Saifuddin Herlambang

MINDSET SUKSES

Perspektif Al-Qur'an

Membangun Pola Pikir untuk Meraih Kesuksesan dan Kebahagiaan

PONTIANAK

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONTIANAK

KALIMANTAN BARAT – INDONESIA

H. Saifuddin Herlambang Munthe

MINDSETSUKSES;
Perspektif Al-Quran
(Membangun Pola Pikir Untuk Meraih Kesuksesan dan Kebahagiaan)

STAIN PONTIANAK PRESS

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta:
Pasal 2:
1. Hak Cipta merupakan hak ekslusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana
Pasal 72:
1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau menyebarkan suatu ciptaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hal terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MINDSET SUKSES;
PERSPEKTIF AL QURAN
(Membangun Pola Pikir Untuk Meraih Kesuksesan dan Kebahagiaan)

Penulis:
H. Saifuddin Herlambang Munthe

Editor:
Torikoh, S.Pd dan Syamsul Kurniawan, S.Th.I.,M.S.I

Cover & Layout:
Setia Purwadi

Diterbitkan oleh:
STAIN PONTIANAK PRESS
(Jl. Letjend Soeprapto No. 19 Pontianak)

Cetakan Pertama, September 2013

xii + 158 hal : 164 mm x 240 mm

ISBN 978-602-7942-90-5

9 786027 942905

Selayang Pandang

Dr. H. Supriyadi Wiryatmojo, SH., SE., MSI
Mantan Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya

Bismillah hirrahmannirrahim.
Alhamdulillah wassyukru lillah wassalatu wassalamu 'ala Rasulillah wa'ala alihi wamawwalah, waba'du.

Puji Syukur hanya untuk Allah SWT, Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia sepanjang masa, semoga Syafaatnya bersama kita kelak dihari kemudian, amin.

Saya ikut menyambut baik atas terbitnya Buku karya H. Saifuddin Herlambang MA yang berjudul Mindset Sukses ; Perspektif al-Quran yang banyak ditunggu oleh para pembaca khususnya para penggemar buku yang bernuansa motivasi dan spiritual seperti buku ini. Menurut pendapat saya cukup banyak buku yang membahas motivasi ditinjau dari perspektif psychologi atau perspektif lain namun jarang yang membahas mindset sukses dianalisa berdasarkan

perspektif al-Quran. Kita tahu bahwa al-Quran bagi umat Islam merupakan acuan dasar dalam memecahkan segala masalah hidup tidak hanya kehidupan didunia tetapi juga kehidupan di akherat.

Kebenaran yang ada dalam al-Quran bersifat mutlak yang dalam aplikasinya diperjelas dan dilengkapi dengan Hadits Nabi dan Ijma' para Ulama yang tujuannya untuk membawa umat manusia untuk mencapai kesuksesan; kebahagiaan dunia dan akherat.Setiap manusia menginginkan dan ingin mendapatkan sukses, kesuksesan dimaksud pada umumnya terbatas pada kesuksesan bersifat duniawi seperti kekayaan, jabatan, status sosial, dan sebagainya.

Banyak diantara kita yang lupa selain kehidupan didunia masih ada lagi kehidupan nanti di akherat, kehidupan dunia yang fana ini perlu dipersiapkan dengan baik agar sukses sesuai dengan yang dicita-citakan, akan tetapi kehidupan akherat juga harus dipersiapkan dengan baik agar sukses dalam kehidupan abadi nanti. Ternyata kesuksesan di dunia ini adalah sebuah jembatan yang menyeberangkan kita pada kesuksesan akherat. Agar kesuksesan duniawi dapat digunakan oleh kita untuk meraih kesuksesan akherat tersebut, maka segala perolehan di dunia ini harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya di jalan Allah SWT. Kesuksesan tersebut harus dimulai dengan membangun *Mindset* kita. Kesuksesan tidak selamanya karena faktor genetik, akan tetapi bermula dari benar dan tidaknya sesorang dalam membentuk pola pikirnya tentang bagaimana meraih kesuksesan tersebut.

Di dalam buku inilah Sdr Saifuddin Herlambang Munthe membahas dengan tuntas bagaimana membangun *mindset* kita agar sukses dipertegas oleh beliau berdasarkan pandangan al-Quran yang memang beliau kuasai sebagai seorang dosen yang mengajar Ilmu Tafsir al-Quran dan Hadits di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Negeri Pontianak Kalimantan Barat.

Saya berharap buku ini mampu memenuhi harapan para pembaca khususnya yang sedang mencari sukses untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan kebahagiaan di akherat berdasarkan pencerahan dari ajaran yang terkandung dalam Kitab Suci al-Quran

dan Hadits Nabi Besar Muhammad SAW, tanpa dihantui oleh rasa takut terjebak dalam kasus Hukum didunia dan rasa takut siksaan api Neraka di Akherat kelak

Semoga Allah SWT memberikan bimbingan dan petunjuknya kepada Penulis dan para pembaca dengan harapan agar dengan membaca buku ini para pembaca dapat memperoleh referensi baru didalam menggapai sukses dunia dan Akherat, *amin ya robalalamin.*

Wassalamualaikum warahmatullhi wabarahatuh.

Salam Hormat Saya,

DR. H. Supriyadi Wiryatmojo. SH.SE. Msi
Brigadir Jendral Polisi (Pur)

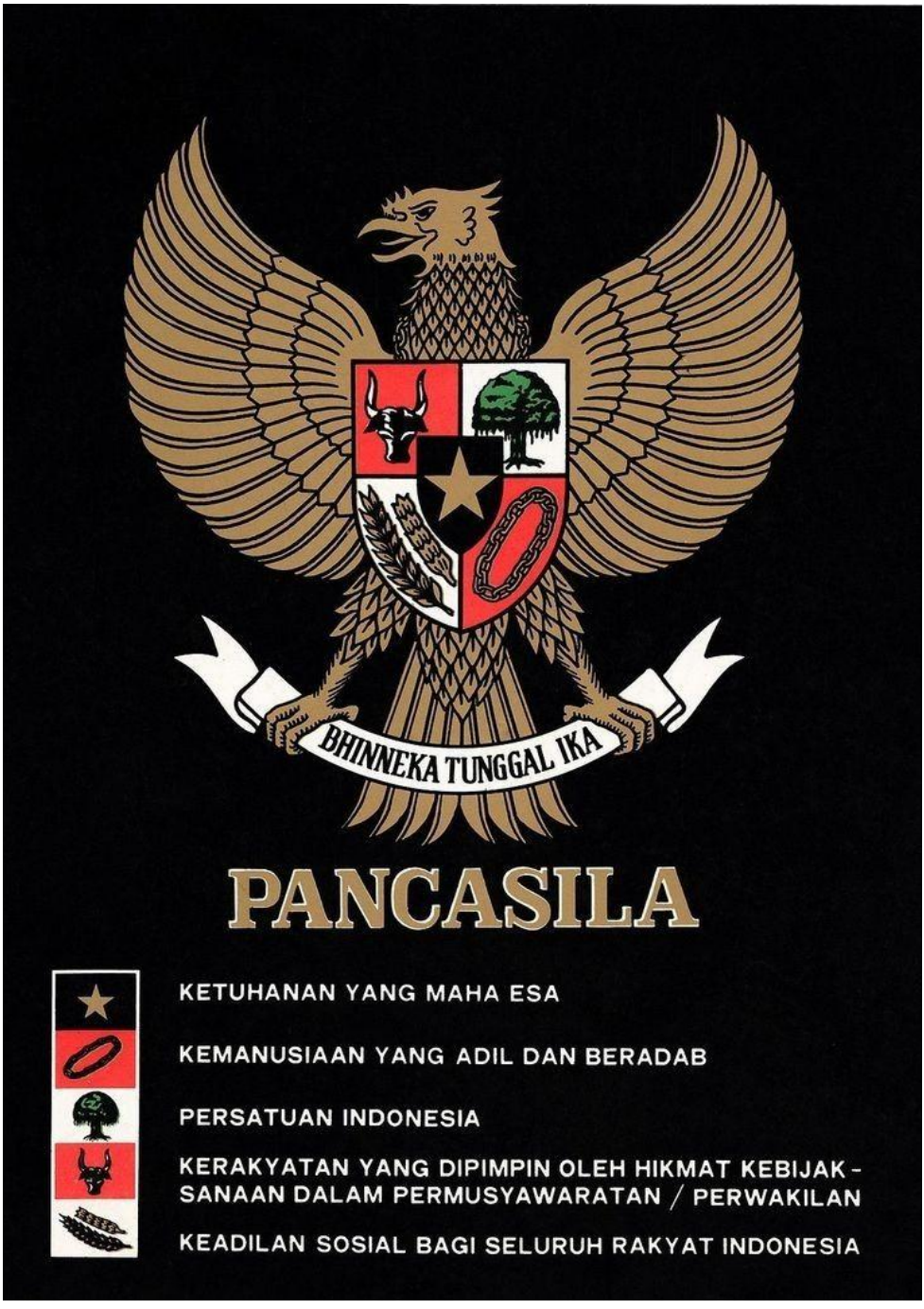
BHINNEKA TUNGGAL IKA
PANCASILA
KETUHANAN YANG MAHA ESA
KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB
PERSATUAN INDONESIA
KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAK - SANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN / PERWAKILAN
KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA

Kata Pengantar

Dr. H. Adhyaksa Dault
Mantan Menteri Pemuda dan Olah Raga RI

Bismillahirrahmanirrahim.

Setiap orang diberikan oleh Allah kemampuan untuk berpikir, karena pikiran sebagai sarana yang berfungsi sebagai magnet yang sangat kuat dalam mempengaruhi sikap dan perilakunya sehari-hari. Setiap pikiran memiliki pola, dan pola itu dapat dibentuk sejak dini. Sebutlah Mindset, ia terbentuk didominasi oleh lingkungan, mulai dari orang tua, keluarga dan masyarakat. Karenanya nabi Muhammad SAW mengatakan; *Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan bersih, kedua orang tuanya akan membentuknya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi*, (H.R Muslim).

Pembentukan yang dimaksud berupa pendidikan yang sejak kecil diajarkan oleh kedua orang tua dan lingkungan. Maka tidak sedikit orang yang sukses berangkat dari lingkungan Mindset keluarga sukses, dan banyak orang yang gagal teropsesi oleh Mindset

keluarga dan lingkungan yang pesimis. Misalnya, dalam kondisi tertentu oleh faktor X ada orang tua yang belum bisa menggapai kesuksesan tapi memiliki Mindset yang benar, maka ia dapat mempengaruhi kepribadian anaknya sehingga dapat meraih sukses yang luar biasa, bukankah itu juga merupakan kesuksesan? Disadari atau tidak banyak orang yang gagal, bukan karena ketidakmampuan teknis, bukan juga karena kurangnya modal, tetapi kebanyakan karena tidak memiliki *mindset* yang benar. Untuk menjadi orang sukses maka Anda harus memiliki pola pikir, *mindset*, atau paradigma orang sukses.

Oleh sebab itu menurut saya buku karya Saifuddin Herlambang ini dapat dimanfaatkan untuk menambah sumbangsih terhadap pembentukan karakter generasi-generasi muda kita. Seiring dengan hikmah yang dapat diambil dari pribahasa arab; *inna fi yadissyubbani amral ummah wafi aqdamiha hayataha;* Sesungguhnya pada tangan generasi muda tertumpu segala urusan umat dan pada kaki mereka terletak kunci kesuksesan Bangsa ini.

Dalam konteks ini membentuk Mindset sukses adalah sebuah keharusan, karena pola pikir yang benar akan melahirkan optimisme kehidupan. Agama secara signifikan mengajarkan tentang hidup bersemangat dan dilarang berputus asa,. Tuhan tidak menyukai orang yang berputus asa dari rahmat-Nya. Jika seseorang memiliki hasrat hidup yang optimis, maka ia akan selalu bergairah dalam melakukan aktivitas apapun, sekalipun pada akhirnya ia belum mampu meraih karir yang tinggi, namun kepuasan sudah pasti dapat ia rasakan, kepuasan itu merupakan kebahagiaan dan kebahagiaan adalah inti dari kesuksesan.

Menurut saya buku ini juga bisa memberikan pencerahan kepada segenap umat Islam Indonesia pada khususnya, sehingga menjadi ikut serta dalam membentuk karakter bangsa yang sukses, kita ingin bangsa Indonesia mampu bangkit dari keterpurukan moral dan menjadi bangsa yang berkarakter, bangsa yang mandiri tidak tergantung dan hanya bisa memanfaatkan kesuksesan bangsa-bangsa lain. Hal itu dapat dimulai dari pembentukan Mindset sukses

yang benar pada setiap anak bangsa, seingga terwujud masyarakat Madani seperti yang telah dibentuk oleh Rasulullah SAW pada penduduk Madinah al-Munawwarah.

Akhirnya, saya ucapkan selamat atas terbitnya buku ini, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan amal jariah di hari mendatang, mudan-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita bersama orang-orang yang sukses di dunia dan akhirat, amin.

Wassalam,

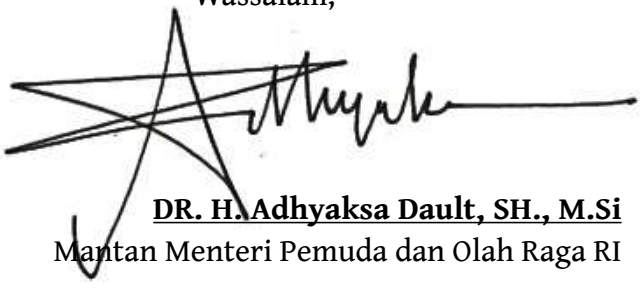

DR. H. Adhyaksa Dault, SH., M.Si
Mantan Menteri Pemuda dan Olah Raga RI

Prakata Penulis

Berangkat dari sebuah inspirasi al-Quran Surat *al-Ra'd* (13):11 :

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ
إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ
أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن
وَالٖ ١١

Artinya :
Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya

bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. al-Ra'd [13]:11)

Ayat di atas menurut Thabattaba'i (1991: 312) dalam Tafsir al-Mizan berhubungan dengan QS. *al-A'raf* (7):96, tentang konsistensi manusia dalam keimanan, fitrah manusia secara *ilahiah* selalu bersyukur, taat dan patuh, selama manusia konsisten dengan fitrahnya dan beriman kepada Allah maka syukur, taat dan kepatuhan mereka itu akan mengakibatkan datangnya keberkahan, nikmat, rezeki, karir dan kesusksesan dari Tuhan, namun jika mereka merubah keadaan fitrah yang secara sunnatullah itu kedalam keadaan yang bertentangan dengan iradah *ilahiah* maka hal itu mengakibatkan turunnya bala, murka Allah kepada mereka yang mana murka tersebut menutup pintu rezeki, nikmat, karir dan kesuksesan buat mereka, itulah yang disebut kegagalan.

Kata sukses didalam al-Quran diungkapkan dalam berbagai kata, diantarnya; *Fa-wa-za* atau *Faza* (Q.S 3:185). Siapa yang dihindarkan dari api neraka dan dimasukkan kedalam Surga maka ia adalah orang yang beruntung, kata ini disebutkan didalam al-Quran tidak kurang dari 20 kali, bentuk lain ada dalam kata *fa-la-ha* atau *falah*, kebayakan dibunyikan dalam bentuk *fi'il mudhari'* atau kata kerja (verb) QS. *al-Maidah* (5): 35, 90 dan ayat 100, atau *ism tafdhil* (superlative degree), misalnya terdapat dalam QS. *al-Mukminum* (23): 1, *al-A'la* (87): 14 dan *al-Syams* (91): 9 dan lain-lain.

Al-Quran memberi gambaran kesuksesan selalu dalam konteks spiritual, yakni jika seseorang mampu menyelamatkan dirinya dari api neraka dan masuk ke dalam Surga maka dia adalah orang sukses. Tapi penulis ingin membahas kesuksesan dalam buku ini pada kontek kesuksesan dunia semata namun tentunya jika kesuksesan dunia

tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya insyaallah akan mampu menghantarkan pemiliknya kepada kesuksesan abadi sampai ke Akhirat. Bagaimanapun dunia ini diciptakan oleh Tuhan sebagai tempat perjuangan dalam meraih kesuksesan, namun ladang perjuangan di dunia merupakan tempat mempersiapkan bekal di akhirat. Secara fitrah Tuhan menyuruh manusia untuk memikirkan nasib masa depan mereka, lihat QS. *al-Hasyr* (59): 18. Dalam ayat ini kata masa depan diungkapkan dengan kata *Ghad*, dapat diartikan hari esok yang sukses, kesuksesan tersebut diraih jika balance dengan kesuksesan hari ini, hari esok adalah setelah kematian, sementara yang dimaskud hari ini adalah dunia yang sekarang anda berada di dalamnya.

Penulis membagi kesuksesan kepada dua hal; pertama kesuksesan fana, kedua kesuksesan abadi. Kesuksesan fana ada di dunia dinikmati hanya selama hidup saja, sementara kesuksesan akhirat adalah kesuksesan abadi. Namun apapun bentuk kesuksesan, semuanya bermula dari diri sendiri, jika anda berpikir akan bisa, maka Tuhan akan membuat anda bisa, jika anda selalu pesimis, maka Tuhan juga mentakdirkan anda tidak akan pernah bisa, (Thabattaba'I, 1991: 312). Oleh sebab itu kesuksesan dimulai dari diri anda sendiri. Kesuksesan di dunia meliputi harta benda, karir, keluarga dan nama baik. Harta yang banyak jika dimanfaatkan dengan baik dan dijadikan sarana beribadah maka harta tersebut akan menghatarkan pemiliknya kepada kesuksesan abadi. Karir yang bagus akan menjadi lokomotif yang menarik pemiliknya ke keabadian Surgawi, keluarga yang shaleh dan shalehah merupakan syafaat yang diizinkan Tuhan untuk menolong anda disaat tidak ada lagi artinya harta, kawan karib maupun saudara.

Nama baik merupakan kenangan indah yang membuat orang lain berkenan mendoakan anda disaat kuburan anda kering karena tak lagi dihujani pahala amal, jasa yang selalu dikenang membuat setiap insane mendoakan anda sehingga dosa-dosamu terampunkan, nama baik seperti ini menjadi abadi sampai ke kampung akhirat. Dalam buku ini penulis membicarakan konteks kesuksesan di

dunia, bentuk-bentuk kesuksesan yang memang diinginkan setiap manusia, terlebih dalam konteks kesuksesan karir.

Siapapun pasti menginginkan kesuksesan dalam mencapai karir. Betapa tidak, segala usaha telah ditempuh untuk meraih cita-cita. Untuk mewujudkannya seseorang bahkan rela mengorbankan waktu, energi, dan biaya. Tetapi masalahnya mengapa seseorang dapat mudah mencapainya, sementara yang lain sulit untuk merealisasikannya.

Pikiran merupakan magnet yang sangat kuat. Apa pun yang diberitahukan pola pikir Anda kepada Anda adalah apa yang Anda tarik, baik Anda menyadarinya atau tidak. Banyak orang yang gagal, bukan karena ketidakmampuan teknis, bukan juga karena kurangnya modal, tetapi kebanyakan karena tidak memiliki *mindset* yang benar. Untuk menjadi orang sukses maka Anda harus memiliki pola pikir, *mindset*, atau paradigma orang sukses.

Lalu, bagaimanakah pola pikir atau *mindset* orang sukses? Orang sukses meyakini bahwa dibalik suatu masalah pasti ada peluang dan solusinya. Orang sukses memandang kegagalan merupakan suatu kesuksesan yang tertunda. Orang sukses tidak takut resiko dan tidak melihatnya sebagai sesuatu yang berbahaya, tetapi lebih dari probabilitas yang bisa mengakibatkan banyak kemungkinan, termasuk di antaranya bisa sangat menguntungkan. Dan masih banyak lagi pola pikir orang sukses yang tidak sempat disebutkan satu per satu.

Jika Anda memiliki keyakinan bahwa, "Mana mungkin Anda bisa menjadi seorang yang kaya raya", misalnya, maka yakin bahwa Anda akan menjadi miskin selamanya. Orang yang gagal biasanya tidak punya cara pandang yang fleksibel atau sebutan lainnya adalah kaku. Jika Anda termasuk orang seperti ini, Anda tidak punya *mindset* menuju kesuksesan.

Jika Anda ingin mengubah kondisi Anda saat ini, maka Anda harus memulainya dari dalam diri, dari pola pikir (*mindset* atau paradigma) Anda, dari model mental Anda. Jika Anda memutuskan untuk mempunyai kehidupan yang sukses, penuh kebahagiaan

dan keberlimpahan dengan menggunakan pola pikir (*mindset* atau paradigma) Anda, dari model mental Anda, maka buku ini akan menunjukkan kepada Anda bagaimana caranya.

Materi yang ada dalam buku ini: Pertama, Anda memiliki pikiran yang sangat hebat. Kedua, Membentuk konsep diri sukses. Ketiga, Ketahuilah tujuan Anda dan jadilah yang terbaik setiap hari. Keempat, Percaya diri sangat diperlukan bagi kesuksesan Anda. Kelima, Motivasi diri Anda perlengkapan sukses. Keenam, Antusiasme adalah aset sukses Anda. Ketujuh, Ubahlah kegagalan menjadi kesuksesan. Kedelapan, Anda harus mencari sumber kesuksesan. Kesembilan, Gila kerja adalah bisnis berbahaya. Kesepuluh, Berpikir logis dan berpikir kreatif. Kesebelas, Mewujudkan sifat kepemimpinan dalam diri Anda. Keduabelas, Kemampuan mengendalikan emosi itu kunci kesuksesan hidup. Ketigabelas, Hari ini adalah hari Anda.

Dengan memanfaatkan energi dari kekuatan pola pikir (*mindset* atau paradigma) ini, Anda benar-benar akan mendapatkan banyak hal yang pasti akan membuat Anda dan keluarga Anda, bahkan lingkungan di sekitar Anda tinggal menjadi lebih harmonis dan menyenangkan, kemudian Anda akan merasakan kedamaian dan kebahagiaan di sepanjang kehidupan Anda.

Buku ini akan lebih bermanfaat jika Anda membacanya dengan seksama dan dilandasi dengan keyakinan terhadap manfaat yang akan Anda peroleh dari isi buku ini. Buku inipun sangat cocok untuk dimiliki semua orang dengan berbagai macam latar belakang pribadinya. Jika Anda seorang pimpinan perusahaan, atau seorang karyawan sebaiknya Anda baca buku ini. Anda sedang bingung mencari pekerjaan atau mau pindah kerjaan, bacalah juga buku ini. Anda seorang guru, pendidik, atau ibu rumah tangga atau siapapun diri Anda, bacalah buku ini. Jika Anda menginginkan kesuksesan untuk hadir pada diri Anda, ada baiknya Anda membaca buku *Mindset Sukses* dengan penuh rasa senang dan keyakinan diri terhadap isi buku ini.

Hal mendasar yang perlu Anda pahami sebelumnya adalah: buku ini tidak akan bisa memberikan Anda suatu kesuksesan hidup begitu saja, diperlukan sebuah upaya secara terus-menerus dengan

penuh kepercayaan diri; untuk melaksanakan berbagai saran, dan bisa menerima wawasan serta prinsip-prinsip di dalam buku ini. Jika Anda membacanya hanya dengan sepintas lalu saja, maka Anda tidak akan mendapatkan apa-apa dari buku ini dan Anda hanya membuang-buang waktu dengan percuma.

Kalau Anda sudah memiliki buku ini, bacalah dan manfaatkanlah isi di dalamnya dengan sebaik-baiknya dan seyakin-yakinnya. Tidak ada apapun yang perlu Anda khawatirkan, jika Anda melakukan sesuatu hal untuk mencapai suatu kebaikan dan kebahagiaan dalam hidup ini.

Buku ini dapat terwujud tidak lepas dari bantuan banyak pihak, maka ucapan terimakasih patut penulis sampaikan kepada siapapun yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan buku ini. Terutama istri penulis Torikoh dan anak-anakku; Nafiesa Miesca Zahra, Ahsan Ali Herto dan si bungsu Takiya Ulin Ni'mah yang banyak memberikan motivasi dan inspirasi pada penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak penerbit yang sudah bersedia menerbitkan buku ini.

Penulis juga menyadari bahwa materi yang ada dalam buku ini belum sempurna. Penulis akan selalu berusaha menyempurnakan buku ini secara bertahap berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan saran-saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca. Mudah-mudahan buku ini ada manfaatnya yang bisa dipetik bagi banyak orang.

Terakhir penulis ingin menyatakan bahwa buku Mindset sukses ini kuhadiahkan buat istriku tercinta TORIKOH, Spd, sebagai kado ulang tahun pernikahan kami 25 Juli 2013, semoga kesuksesanku dalam meraih hatinya di beberapa tahun yang silam menjadi kesuksesan abadi sehingga kami berdua bersama anak-anakku disatukan nanti dalam kesuksesan akhirat, *...fi al-dunya Hasanah wa fi al-Akhirati hasanah waqina adzabannar.****

Pontianak, 24 Juli 2013
H. Saifuddin Herlambang, MA

Daftar Isi

SELAYANG PANDANG
KATA PENGANTAR
PRAKATA PENULIS
DAFTAR ISI

Bagian Pertama
ANDA MEMILIKI PIKIRAN YANG SANGAT HEBAT
Mengubah kebiasaan Anda
Bermimpi dan berpikir besar
Berpikir positif dan menciptakan peluang

Bagian Kedua
MEMBENTUK KONSEP DIRI SUKSES
Arti sebuah sukses
Rencanakan sukses Anda sejak awal
Enyahkan mitos-mitos yang menghambat kita

Bagian Ketiga
KETAHUILAH TUJUAN ANDA DAN JADILAH YANG TERBAIK SETIAP HARI
Pemenang menetapkan tujuan, sementara pecundang membuat alasan
Memilih tujuan yang cocok dengan Anda
Membuat tujuan Anda secara “SMART”

Bagian Keempat
PERCAYA DIRI SANGAT DIPERLUKAN BAGI KESUKSESAN ANDA
Sumber kepercayaan diri
Apakah Anda anggota “klub orang minder”
Percaya diri adalah “sahabat” ketekunan

Bagian Kelima
MOTIVASI DIRI ANDA PERLENGKAPAN SUKSES
Kekuatan motivasi
Motivasi perlu dibangkitkan setiap hari

Bagian Keenam
ANTUSIASME ADALAH ASET SUKSES ANDA
Antusiasme mendatangkan keajaiban
Antusiasme Anda mempercepat kesuksesan
Sebarkan!!!... “”virus” antusiasme Anda

Bagian Ketujuh
UBAHLAH KEGAGALAN MENJADI KESUKSESAN
Berhentilah menyalahkan nasib Anda
Hadapilah ketakutan Anda
Mengubah kegagalan menjadi kesuksesan
Jangan, jangan, jangan pernah menyerah

Bagian Kedelapan
ANDA HARUS MENCARI SUMBER KESUKSESAN
Tuhan adalah sumber kesuksesan
Berguru pada orang sukses dan pengalaman

Anda harus memelihara sikap positif

Bagian Kesembilan
GILA KERJA ADALAH BISNIS BERBAHAYA
Bahaya menjadi si “gila kerja”
Kita semua membutuhkan istirahat

Bagian Kesepuluh
BERPIKIR LOGIS DAN BERPIKIR KREATIF
Berpikir logis
Berpikir kreatif

Bagian Kesebelas
MEWUJUDKAN SIFAT KEPEMIMPINAN
DALAM DIRI ANDA
Menjadi seorang yang punya pengaruh
Komunikasi merupakan kunci untuk memperoleh pengaruh
Jadilah pemimpin motivasional

Bagian Keduabelas
KEMAMPUAN MENGENDALIKAN EMOSI ITU KUNCI
KESUKSESAN HIDUP
Mengukur kecakapan para bintang
Mencerdaskan emosi jiwa Anda

Bagian Ketigabelas
HARI INI ADALAH HARI ANDA
Bekerja dengan performa puncak
Lejitkan kehebatan Anda di hari ini!

Bagian Keempatbelas
KESIMPULAN

KEPUSTAKAAN
TENTANG PENULIS

Bagian Pertama

ANDA MEMILIKI PIKIRAN YANG SANGAT HEBAT

Hidup ini merupakan sebuah pilihan, apalagi menyangkut urusan memilih buruk, sukses atau gagal, seiring dengan apa yang dipaparkan oleh al-Quran QS. *Al-Balad* (90): 10. Yakni :

وَهَدَيْنَٰهُ ٱلنَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾

Artinya :
Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan (QS. Al-Balad [90]: 10)

Lihat juga Surat al-Insan (76): 3;

إِنَّا هَدَيْنَٰهُ ٱلسَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا ﴿٣﴾

Artinya :
Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir.(QS. al-Insan [76]: 3)

Setiap saat kita selalu dihadapkan pada sebuah pilihan. Memilih kaya atau miskin, memilih rajin atau malas, memilih jadi pengusaha atau karyawan, memilih gagal atau sukses, dan lain sebagainya. Sahabat sukses, apapun situasi Anda saat ini, gagal atau sukses, itu merupakan konsekuensi dari sebuah proses berpikir/ *mindset* yang telah Anda hasilkan.

Sahabat sukses, Anda pasti tahu makhluk yang bernama komputer, bukan? Nah, pikiran manusia itu jauh lebih hebat dari komputer, tetapi pikiran mempunyai sifat-sifat seperti sebuah komputer, yaitu Anda bisa membuat suatu program apapun di pikiran Anda yang secara fisiknya tersimpan di dalam otak Anda. Anda bisa memprogram "komputer" pikiran Anda untuk berurusan secara efektif dengan orang-orang lain, membuat pengaruh, memiliki pekerjaan yang tepat, memilih teman hidup yang tepat, menjadi bahagia maupun memperoleh kekayaan.

Ketahuilah, bahwa dalam jangka waktu tertentu, masing-masing dari kita akan menjadi tepat seperti "apa yang kita programkan dalam pikiran kita". Seorang yang bahagia dan sejahtera, pasti telah memprogramkan "bahagia dan sejahtera" ke dalam pikiran otaknya. Demikian juga dengan orang yang menyedihkan, dia pasti memberikan perintah pemrograman kepada pikirannya untuk "menjadikannya tidak bahagia, tidak sejahtera, tidak menonjol, berkelas rendah, membosankan dan banyak lagi program negatif" yang ditanamkan ke dalam otaknya.

Seperti halnya sebuah komputer, pikiran Anda akan selalu siap melakukan apa saja yang Anda perintahkan kepadanya, karena di dalamnya sudah ada program-program yang telah Anda "install". Anda tinggal "click" saja ke program tadi, maka itu akan jalan dengan sendirinya. Pikiran Anda akan selalu patuh kepada Anda. Oleh karena itu, programlah pikiran Anda dengan "software" kebahagiaan dan

kemakmuran, maka Anda akan menikmati kesuksesan hidup.

Untuk menjadi orang sukses maka Anda harus memiliki pola pikir, *mindset*, atau paradigma orang sukses. Jika saat ini Anda merasa belum sukses, maka pikiran Anda jangan difokuskan pada saat ini, fokuslah pada masa depan yang sukses. Jika Anda melihat saat ini, Anda melihat diri Anda masih belum sukses, maka *mindset* yang muncul adalah *mindset* yang belum sukses. Lihatlah saat Anda sudah menjadi orang sukses. Saat Anda melihat masa depan sebagai orang sukses, maka Anda akan mulai memiliki pola pikir sukses.

Banyak orang yang gagal, bukan karena ketidakmampuan teknis, bukan juga karena kurangnya modal, tetapi kebanyakan karena tidak memiliki *mindset* yang benar. David J. Schwartz yang memperlihatkan bagaimana keberhasilan tidak banyak ditentukan oleh ukuran besar-kecil otak seseorang. Di luar itu, banyak ditentukan oleh ukuran gagasan atau pemikiran seseorang. Menurut Schwartz, semakin ia menggali apa sebenarnya yang terdapat di balik sebuah "keberhasilan", semakin diamati, dan semakin banyak orang yang ia ajak bicara, maka Schwartz berkesimpulan bahwa kesuksesan tergantung pada cara berpikir orang tersebut. "Ada keajaiban di dalam pemikiran besar."

Lalu, bagaimanakah pola pikir atau *mindset* orang sukses? Orang sukses meyakini bahwa dibalik suatu masalah pasti ada peluang dan solusinya. Orang sukses memandang kegagalan merupakan suatu kesuksesan yang tertunda. Orang sukses tidak takut resiko dan tidak melihatnya sebagai sesuatu yang berbahaya, tetapi lebih dari probabilitas yang bisa mengakibatkan banyak kemungkinan, termasuk di antaranya bisa sangat menguntungkan, dan masih banyak lagi pola pikir orang sukses yang tidak sempat disebutkan satu per satu.

Pikiran merupakan magnet yang sangat kuat. Apa pun yang diberitahukan pola pikir Anda kepada Anda adalah apa yang Anda tarik, baik Anda menyadarinya atau tidak. Jika Anda memiliki keyakinan bahwa, "Mana mungkin Anda bisa menjadi seorang yang kaya raya", misalnya, maka yakin bahwa Anda akan menjadi miskin selamanya.

Didalam sebuah hadits kudsi, Allah SWT berfirman:

Ana 'inda husni al-Dhazzni bi; Aku seperti praduga hamba-Ku kepada-Ku. Jika Anda berprasanka baik, maka Tuhan akan mentakdirkan yang baik buat Anda, namun jika Anda berprasangka buruk terhadap sesuatu, maka Tuhan akan mentakdirkan yang buruk buat Anda.

Kita ambil saja dua orang pebisnis, si A dan si B. Keduanya punya pengetahuan marketing yang sama persis. Tapi kesuksesan yang mereka peroleh sangat berbeda. Kira-kira kenapa ya?

Mari kita lihat bisnis sebagai sesuatu hal yang manusiawi. Karena bisnis bukan cuma masalah mekanik. Tidak cuma memasang trik X dan tips Y. Tidak juga cuma menjalankan formula A dan strategi B. Pebisnis A dan B memperoleh hasil yang berbeda tidak dipengaruhi tingkat pengetahuan yang mereka miliki. Tapi, keberhasilan mereka tergantung pada *mindset* **(pola pikir) masing-masing**. Orang yang gagal biasanya tidak punya cara pandang yang fleksibel atau sebutan lainnya adalah kaku. Jika Anda termasuk orang seperti ini, Anda tidak punya *mindset* menuju kesuksesan.

Sebaliknya, orang-orang sukses adalah mereka yang luwes. Bisa menempatkan apa saja yang terbaik untuk kemajuan bisnis dan kepribadiannya. Dan kami yakin Anda termasuk dalam golongan sukses ini. Buktinya Anda sedang membaca buku ini. Berarti Anda masuk dalam jajaran orang bersifat terbuka dan tak segan berubah.

Jika Anda ingin mengubah kondisi Anda saat ini, maka Anda harus memulainya dari dalam diri, dari pola pikir (*mindset* atau paradigma) Anda, dari model mental Anda. Berpikir "saya akan sukses!." Maka selanjutnya adalah mengubah kebiasaan Anda, bermimpi dan berpikir besar, kemudian Anda harus berpikir positif dan menciptakan peluang.

MENGUBAH KEBIASAAN ANDA

Di dalam al-Quran berpindah dari satu tempat ke tempat lain atau mengubah kebiasaan diungkapkan dengan kalimat hijrah, yakni beralihnya seseorang dari satu tempat yang kurang baik ke tempat

yang lebih baik, merubah kebiasaan yang tidak menguntungkan kepada kebiasaan yang menguntungkan, sebagaimana hijrahnya Rasulullah SAW dari Mekah ke Kota Madinah, hijrah diartikan sebagai sebuah keharusan yang mesti dijalani dalam rangka membuka jalan baru ke arah kesuksesan, perintah hijrah dapat dilihat dalam al-Quran Surat *an-Nisa'* (4): 100, sebagai berikut:

۞ وَمَن يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ يَجِدْ فِي ٱلْأَرْضِ مُرَٰغَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۚ وَمَن يَخْرُجْ مِنۢ بَيْتِهِۦ مُهَاجِرًا إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ثُمَّ يُدْرِكْهُ ٱلْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٠٠﴾

Artinya :
Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang Luas dan rezki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), Maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. an-Nisa' [4]: 100).

Dalam rangka memudahkan Anda memahami paragraph ini penulis ingin memberi sebuah ilustrasi berikut; bayangkan kita sedang berjalan-jalan mengamati kehidupan cacing tanah di kebun belakang rumah. Pada saat kita buka tumpukan dedaunan yang membusuk, kita lihat cacing bergerak menyusup ke bagian tanah yang lebih dalam dan lebih gelap. Kita berusaha mengejar cacing itu dan akhirnya berhasil menangkap satu ekor. Lalu cacing itu kita bawa ke rumah, kita tempatkan di lantai yang bersih, harum,

dan mengkilap. Tetapi cacing itu, tampaknya tidak suka terhadap lantai yang bersih. Ia justru bergerak meninggalkan lantai menuju ke tempat semula.

Pelajaran yang dapat kita ambil dari cacing adalah cacing memiliki karakter tertentu yang lebih cocok di tempat yang lembab dan gelap. Ia merasa tidak nyaman tinggal di lantai yang bersih dan mengkilap karena memang tidak sesuai dengan karakter dirinya.

Mari kita ikuti perumpamaan lain yang lebih menarik. Misalkan kita mendengar suatu suara yang menawari kita menu makan siang. Silahkan dipilih salah satunya: makan siang nasi dengan lauk ikan goreng atau makan siang dengan menu rumput segar!. Tampaknya, kita semua akan memilih menu pertama. Tetapi, bayangkan jika tawaran yang sama diberikan kepada seekor kambing! Tampaknya kambing itu akan memilih rumput segar daripada ikan goreng. Lagi-lagi kambing memiliki karakter yang lebih cocok makan rumput daripada lauk ikan. Berbeda dengan karakter manusia.

Kita, manusia memiliki karakter yang unik. Kita sama-sama sebagai manusia, tetapi masing-masing mungkin memiliki karakter yang berbeda bahkan kadang saling bertentangan. Anak-anak muda sekarang menyukai musik rock, sedangkan para orang tua pusing mendengar musik rock. Para preman jalanan gemar taruhan judi, sedangkan orang-orang suci sama sekali tak berminat. Dan masih banyak contoh yang lainnya.

Meskipun suatu karakter tertentu telah menjadi milik seseorang, manusia tidak sama dengan binatang, manusia memiliki kemampuan untuk mengubah karakternya yang sekarang menjadi karakter yang lainnya. Sebagaimana pernah dikatakan oleh filosof besar Aristoteles, "*karakter kita dibentuk oleh kebiasaan-kebiasaan kita*." Kita adalah apa yang kita kerjakan secara berulang-ulang. Oleh karena itu keunggulan bukanlah suatu perbuatan tetapi suatu kebiasaan.

Banyak sekali orang gagal dalam mencapai apa yang mereka inginkan, gagal dalam cita-citanya. Mereka tidak yakin dengan dirinya sendiri, tidak yakin bahwa dirinya mampu mendapatkan,

dan tidak ulet dalam mencoba mendapatkan sesuatu keinginannya. Mereka bisa saja sudah menetapkan tujuan, namun hanya "setengah hati" saat berusaha mencapainya, sehingga hasilnya pun juga "setengah-setengah" atau bahkan tidak memperoleh hasil sama sekali. Sebaliknya, ada orang yang mempunyai tujuan dan keinginan jelas serta tetap berpegang teguh dan ulet dalam menjalaninya, maka dia akan sanggup melewati segala macam rintangan dan hambatan dalam mewujudkan cita-citanya.

Bagi mereka "yang gagal" dalam mencapai tujuannya ataupun mereka "yang sukses" meraih cita-citanya adalah dipengaruhi oleh yang namanya "kebiasaan". Mereka yang selalu gagal dalam meraih keinginannya, biasanya juga mempunyai "kebiasaan gagal", yaitu mental gampang menyerah, mudah putus asa, senang mencari alasan-alasan yang mendukung kegagalannya, selalu menyalahkan kondisi dan situasi yang tidak cocok; pada dasarnya mereka ini senang mencari "kambing hitam" untuk mendapatkan pengakuan, bahwa bukanlah salah mereka jika mereka gagal, tetapi karena keadaannya tidak memungkinkan bagi mereka untuk mencapai tujuannya. Tipe gagal seperti ini selalu punya kebiasaan menyalahkan sesuatu hal di luar dirinya, dan malu mengakui bahwa kesalahan terletak pada dirinya.

Demikian juga sebaliknya, mereka yang selalu sukses dalam menggapai cita-citanya, adalah orang-orang yang sudah terbiasa berpikir dan bertindak secara sukses, mereka sudah mempunyai "kebiasaan sukses". Orang-orang dengan tipe sukses selalu berusaha dengan gigih mencari jalan dalam mencapai apa tujuan dan benar-benar mempunyai keinginan luar biasa prima untuk meraih cita-citanya. Tipe mereka seperti ini tidak suka mencari-cari kesalahan di luar dirinya sendiri, jika mereka gagal dalam meraih sesuatu, maka mereka dengan tipe sukses ini pasti akan selalu mencari pemecahannya, bagaimana caranya agar tujuannya benar-benar bisa diraih dengan sukses gemilang; dan mereka tidak akan pernah mencari kambing hitam.

Tidak mudah untuk mengubah sebuah kebiasaan menjadi

sebuah kebiasaan yang lain. Ini memang tidak terlepas dari pengaruh kekuatan pikiran super kita. Wuryanano pada bukunya *Super Mind for Successful Life*, menjelaskan tentang kekuatan pikiran super, yang oleh para pakar diklaksifikasikan menjadi dua macam: pikiran sadar dan pikiran bawah sadar.

Kebiasaan kita diawali dengan sebuah pemikiran sadar melakukan sesuatu secara terus-menerus, yang pada gilirannya menjadikan kegiatan secara terus-menerus itu meresap masuk ke dalam "cengkeraman" pikiran bawah sadar kita. Jika sesuatu kegiatan pikiran kita sudah dengan ikhlas diterima oleh pikiran bawah sadar, maka kita akan dikendalikan olehnya, semua yang kita pikirkan dan kita lakukan secara sadar akan selalu sepadan dengan apa yang sudah tersimpan dengan baik di pikiran bawah sadar kita. Itulah kenapa disebut sebagai "kebiasaan". Jika sesuatu sudah menjadi kebiasaan, maka dibutuhkan tekad dan komitmen besar untuk bisa mengubah suatu kebiasaan dengan suatu kebiasaan lainnya.

Sahabat sukses, kemampuan seseorang dalam mengubah suatu kebiasaan merupakan syarat utama dalam mengembangkan keterampilan berpikir lainnya. Oleh karena semua pembentukan keterampilan berpikir itu pasti melibatkan "kebiasaan lama" dan "kebiasaan baru" yang tentunya lebih bermanfaat, lebih baik dan efektif. Kebanyakan orang mengeluh, bagaimana mungkin mengubah suatu kebiasaan diri sendiri. Mereka beranggapan, bahwa mereka sudah bertahun-tahun melakukan suatu kebiasaan, jadi bagaimana mungkin mereka akan bisa menggantikan kebiasaan lama mereka dengan suatu kebiasaan baru? Mereka mengeluh karena tidak tahu caranya, belum pernah mencoba berusaha secara sungguh-sungguh dan terarah.

Anda perlu tahu, bahwa kebiasaan sebenarnya merupakan pola tingkah laku berulang-ulang sehingga pikiran kita akan dengan senang merespons hal itu, kemudian secara otomatis pikiran juga senang memerintahkan kembali dengan terus menerus, yang akan berwujud sebagai tindakan. Pola pikiran yang demikian itulah

menyebabkan terjadinya sebuah kebiasaan Anda. Untuk mengubah kebiasaan, Anda harus mengubah pola pikirnya terlebih dulu. Untuk itu Anda harus punya pengganti kebiasaan lama dengan kebiasaan baru, sehingga lebih memudahkan Anda dalam proses mengubah kebiasaan; dibandingkan dengan jika Anda hanya ingin menghapus atau menghilangkan kebiasaan tanpa penggantian dengan memberikan penggantinya.

Pikiran kita tidak bisa menghapus sepenuhnya pola-pola mental kebiasaan. Tetapi jika kita terus menerus memasukkan pola-pola alternatif dengan kuat untuk ditanamkan, maka pola terakhir ini akan melemahkan pola-pola lama yang tidak diharapkan, kemudian tingkah laku akan mengikuti pola-pola yang baru. Anda juga harus membuat program kampanye pola-pola mental baru yang sangat menarik pikiran Anda. Oleh karena pola pikiran kita cenderung malas menerima pikiran baru yang "biasa-biasa" saja. Anda juga harus secara sadar melakukan kontrol terhadap pola tingkah laku yang baru, apakah pola-pola baru itu sudah meresap menggantikan pola-pola lama pada diri Anda. Pokok terpenting di sini adalah, Anda harus melakukan tindakan-tindakan, segala hal terkait dengan pola-pola mental baru yang Anda inginkan; di dalam pikiran maupun yang terlihat secara fisik, secara terus menerus dan berulang-ulang. Sehingga dengan demikian pada gilirannya pola-pola baru tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan baru bagi Anda.

BERMIMPI DAN BERPIKIR BESAR

Berpikir kedepan merupakan himbauan al-Quran, diungkapkan dalam bentuk kata *Mashdar* (Gerund), Anda dapat melihat Surat *al-Hasyr* (59): 18, yakni :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya:
Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Hasyr [59]: 18)

Tuhan menghendaki manusia berpikir dan bermimpi tentang masa depan, kata *Ghad* diartikan sebagai hari esok yang diimpikan. Impian itu sebagai motivasi, dimulai dari diri Anda sendiri, Tuhan sudah mengingatkan jauh sebelum dunia ini disibukkan oleh varian mimpi-mimpi manusia yang serba unik ini.

Christopher Columbus tidak akan pernah mencapai Amerika, atau Thomas A. Edison tidak pernah akan menemukan lampu pijar, jika mereka berdua tidak bermimpi kemudian bekerja keras siang malam untuk mewujudkan impiannya tersebut. Kerja keras memang perlu. Namun, hanya kerja keras saja tidaklah cukup untuk membangun sukses yang besar. Masih dibutuhkan mimpi, cita-cita, kerja cerdas serta kreativitas untuk mewujudkannya.

Anatole France seorang penulis, kritikus urban, salah satu tokoh utama dalam sastra akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, yang dianugerahi Penghargaan Nobel Sastra tahun 1921, mengatakan: "*Untuk menyelesaikan hal-hal besar, kita tidak hanya bertindak, tetapi juga memimpikannya; tidak hanya merencanakan tetapi juga mempercayai*."

Sahabat sukses, jika Anda ingin mengubah kondisi Anda saat ini, maka Anda harus memulainya dari dalam diri. Mimpi akan membentuk sebuah sikap yang optimis dan memotivasi diri mewujudkan apa yang Anda impikan. Coba kita lihat orang-orang yang tidak punya daya juang tinggi, orang yang merasa lemah sepanjang hari, orang yang gampang putus asa, dan orang yang tidak mau maju. Mereka adalah orang-orang yang tidak mempunyai mimpi dan mereka adalah orang-orang yang takut membentuk mimpinya sendiri.

Mimpi adalah sebuah kekuatan yang dapat kita gunakan sebagai jembatan masa depan. Bentuklah mimpi-mimpi Anda!. Untuk pertama kali mungkin kita akan merasa malu untuk mengawali sesuatu dari sebuah mimpi. Kita juga merasa bahwa kita melakukan hal yang tidak banyak artinya ketika kita mau untuk bermimpi. Mengapa?

Karena kita tidak tahu bahwa mimpi mengandung sebuah kekuatan yang dapat mempengaruhi sel-sel otak manusia mewujudkan harapannya. Bermimpi secara sadar adalah melakukan tindakan imajinatif dalam pikiran terhadap apa yang kita harapkan untuk terjadi dalam diri kita. Semakin kuat kita melakukan mimpi, semakin kuat pikiran membentuk sebuah jembatan dalam sel-sel otaknya. Semakin sering kita melakukan mimpi secara sadar, semakin gampang kita dituntun ke arah pembentukan realitas harapan kita.

Jangan takut bermimpi!. Apapun hal yang akan Anda lakukan, entah itu mengawali sebuah usaha, pekerjaan ataupun kegiatan lain yang kita harapkan hasilnya, bermimpilah tentang hal tersebut. Bermimpilah bahwa Anda telah mengalami sebuah hasil dari yang akan kita lakukan. Dengan mimpi tersebut Anda telah membentuk jalan dalam pikiran yang siap menuntun Anda menjadi seperti apa yang Anda impikan.

Banyak tokoh yang berhasil dalam mencapai cita-cita dan targetnya yang diawali lewat mimpi untuk memperoleh keinginannya tersebut.

Dikisahkan, seorang mahasiswa ulet yang baru berumur 21 tahun di Inggris telah berhasil mendirikan sebuah majalah kampus yang berkembang sangat pesat, hingga akhirnya menarik minat beberapa milyuner untuk menjadi investor dalam perusahaan majalah tersebut. Tidak tanggung-tanggung, majalah yang didirikan mahasiswa tersebut akan diberi dana jutaan poundsterling dari para investor untuk memperkuat operasi dan juga memperluas jaringan majalah.

Sebelum penandatanganan kontrak kerjasama investasi,

sang mahasiswa diundang ke sebuah kafe oleh para investor untuk diminta memberikan penjelasan dan gambaran kemana perusahaan majalah ini akan dibawa selama lima hingga sepuluh tahun kedepan. Dengan penuh percaya diri, sang mahasiswa menjelaskan bahwa dalam sepuluh tahun kedepan ia akan mengembangkan perusahaan majalah itu dengan membuat sebuah grup perusahaan yang terdiri dari beberapa unit usaha seperti perusahaan rekaman, majalah sampai mendirikan sebuah perusahaan penerbangan (*airline company*).

Minat para investor yang tadinya sangat besar untuk dapat membantu mengembangkan perusahaan majalah tersebut langsung hilang setelah mendengar penjelasan dari sang mahasiswa. Mereka terhenyak dan berpikir bahwa sang mahasiswa yang baru saja menjelaskan rencananya itu mungkin saja gila atau menderita gangguan jiwa. Mereka lalu menarik minat mereka untuk berinvestasi dalam perusahaan majalah tersebut. Mereka tidak melihat adanya hubungan antara perusahaan majalah yang hendak mereka bantu dengan mimpi sang mahasiswa membuat perusahaan penerbangan, serta tentunya, merasa rencana yang dijelaskan sang mahasiswa terlalu besar dan terkesan hampir tidak mungkin diwujudkan.

Tapi mereka salah. Sepuluh tahun kemudian, sang mahasiswa yang akhirnya menjadi pengusaha muda itu ternyata berhasil membuktikan mimpinya. Ia berhasil membuat sebuah perusahaan rekaman internasional yang melahirkan banyak penyanyi kenamaan (Virgin Recording), serta yang tak kalah pentingnya, ia juga berhasil mendirikan sebuah perusahaan penerbangan swasta terbesar di Eropa (Virgin Atlantic) yang juga berhasil menembus pasar Australia (Virgin Blue). Perusahaan-perusahaan yang bernaung dibawah nama Virgin Group itu akhirnya berhasil menyerang balik perspektif para mantan investor yang sebelumnya meremehkan kemampuan sang mahasiswa dalam mewujudkan mimpi.

Kisah nyata yang sangat menarik di atas bisa Anda baca pada buku gubahan **Richard Branson**, CEO Virgin Group yang berjudul *Business Stripped Bare: Adventures of a Global Entrepreneur*.

Buku yang tidak lain merupakan kumpulan cerita Branson berbagi pengalamannya dalam membangun Virgin Group.

Sahabat sukses, ada sebuah pelajaran penting yang bisa diambil dari kisah ini. Apa yang dilakukan Branson adalah sebuah pembuktian manusia dalam mengejar dan menaklukkan mimpi. Sebagian dari kita selalu kalah sebelum berperang, selalu merasa apa yang kita mimpikan adalah suatu hal yang tidak mungkin. Padahal jauh dari itu, sesungguhnya setiap dari kita memiliki kemampuan untuk mengejar dan mewujudkan mimpi kita masing-masing.

Tentukan mimpi kita, dan berjuanglah untuk meraihnya. Jangan takut bermimpi, karena mimpi itulah yang sejatinya kemudian menjadi kekuatan besar dalam diri kita untuk melakukan sebuah pencapaian dalam kehidupan. Jangan takut bermimpi, selama memang kita yakin dengan apa yang kita mimpikan itu sesuai dengan kekuatan dan kemampuan kita.

Selamat bermimpi! Dan selamat mengalami perubahan dalam hidup!.

BERPIKIR POSITIF DAN MENCIPTAKAN PELUANG

Seorang guru sedang berjalan-jalan bersama para muridnya. Mereka sampai di sebuah pasar malam. Di pinggiran jalan mereka melihat bangkai anjing. Beberapa murid berkata, "Wah, ada bangkai anjing, baunya menyengat!." Murid yang lain berkomentar, "Kulitnya saja sudah terkoyak-koyak, kalau dikulitipun tidak bisa dijadikan dompet." Sang guru memandang bangkai anjing yang malang itu dengan penuh kasihan. Kemudian sang guru berkata, "Coba lihatlah gigi-giginya. Kilauan gigi itu lebih berharga daripada butiran mutiara." Para murid dan orang-orang di sekitar takjub mendengar perkataan sang guru.

Agar menjadi hiasan yang berkilauan, gigi-gigi harus dicabuti, dibersihkan dari segala kotoran dan kuman. Setelah itu disusun rapi menjadi kalung berkilauan.

Sahabat sukses, inilah contoh jiwa entrepreneur sebagaimana dikatakan Ir. Ciputra, pelopor realestate Indonesia, orang yang dapat

mengubah kotoran dan rongsokan menjadi emas, sesuatu yang awalnya tidak bernilai, menjadi sangat bernilai. Sebuah peluang bisnis yang lahir dari sikap optimis dan cara berpikir positif. Belajar dari sang guru, berilah kesempatan kepada pikiran positif merasuki benak Anda, seperti sukses, cinta, keceriaan, keindahan, harapan, keteguhan, kesehatan, optimisme, persahabatan, dan seterusnya.

Berpikir negatif di dalam al-Quran diungkapkan dengan kata *Dhzannassu' atau Dhzannassau'* (berpikir yang jelek-jelek). Terdapat dalam Surat *al-Fath* (48): 6 dan 12, Sifat ini lama kelamaan akan terkesan menyalahkan Tuhan dan hal ini berbahaya sekali, karena Tuhan tak pernah menzalimi hamba-hamba-Nya. Allah memerintahkan Anda dan kita semua untuk selalu *positif thinking* dan membuang jauh-jauh pikiran negatif (*negative thinking*).

Berpikir negatif itu melelahkan. Karena kita hanya akan selalu memunculkan pikiran-pikiran dan peluang-peluang buruk yang selalu akan muncul yang tidak akan habis-habisnya. Bagaimana tidak lelah *wong* pikiran kita tidak pernah berhenti untuk berpikir. Tubuh kita menjadi lelah. Seperti hal nya kita sedang tertimpa masalah. Kita hanya berpikir tentang masalah kita sehingga tidurpun akan tetap memikirkan masalah kita, bangun tidur tubuh kita akan tetap lemas karena kita tidak benar-benar istirahat.

Kenapa kita tidak fokus kepada hal-hal yang positif. Perasaan kita akan gembira selalu memikirkan hasil-hasil positif yang akan kita dapatkan. Ketika kita memikirkan hal tersebut secara dominan maka benar-benar yang kita inginkan itulah yang terjadi. Kita berpikir positif maka hasil yang kita dapatkan adalah positif.

Coba Anda perhatikan bagaimana al-Quran secara normatif telah menegaskan tentang adanya eksistensi Tuhan sebagai *Decision maker*; Sang penentu Agung, lihat al-Quran Surat *al-Hadid* (57): 14, Apapun yang terjadi di muka bumi dan yang terjadi pada dirimu adalah kehendak Tuhan, bagi-Nya sangat mudah melakukannya. Kita tahu bahwa segala bentuk peristiwa yang terjadi di sekitar kita ini terjadi atas kehendak Allah, disebabkan karena realitas yang terbentuk itu sudah diikhtiari oleh manusia. Masaru Emoto dalam

The True Power of Water mengatakan bahwa kalau kita meminum air yang kita pikir jelek dan mengakibatkan penyakit, maka setelah meminumnya hasilnya kita terserang penyakit.

Mungkin Anda pernah merasakan suatu kejadian yang kata orang disebut "sudah jatuh, tertimpa tangga". Ketika keluar rumah, terjepit pintu; ketika hendak minum, air yang akan diminum tumpah; ketika hendak berangkat naik mobil, mesinnya mogok. Semua ini terjadi secara beruntun.

Jadi, yang harus kita perbaiki sebetulnya adalah pikiran kita yang negatif. Begitu juga saat kita mengahadapi berbagai manusia. Apabila Anda berpikir negatif tentang setiap orang, Anda akan dibenci oleh setiap orang. Kalau seorang murid memandang negatif sekolahnya (misalnya, memandang sistem sekolahnya jelek, guru-gurunya jelek), maka ia tidak akan belajar dengan baik. Ia akan menjadi produk yang jelek sebab ia memulai belajarnya dengan pandangan negatif. Jadi, saran saya, jangan pelihara pikiran negatif. Kalau kita tetap memelihara berbagai peristiwa yang jelek, kelak terjadi pada orang yang melakukannya. Alam sekitar dibuat kacau diawali oleh kekacauan berpikir.

Dalam pengalaman saya tentang sebuah kepercayaan, saya mendapatkan sebuah pencerahan tentang arti kata kekuatan dari berpikir positif. Hidup saya benar-benar berubah. Semua urusan saya menjadi lebih mudah dan hidup terasa menjadi sedemikian ringannya. Saya mulai mencari arti kata tentang kekuatan *positive thinking*.

Ternyata ketika kita selalu positif, kita memfokuskan energi kita kepada hal yang benar-benar kita inginkan. Bukan kepada yang benar-benar bukan yang kita inginkan. Coba ketika kita mendapatkan sebuah pengalaman bahwa kita tidak membawa SIM, kemudian kita akan berpikir bahwa jangan ketemu polisi, jangan ketemu polisi, jangan ketemu polisi maka yang kita dapatkan adalah kita akan tertangkap oleh polisi. Ketika kita berpikir, ntar jangan-jangan kita ditipu, jangan-jangan kita ditipu, jangan-jangan kita ditipu kita malah akan ditipu .... akhirnya ketika kita ditipu kita

akan berpikir. *Nah lo... benar kan!!.*

Padahal coba kita cerna kejadian tersebut, seandainya kejadian tersebut belum tertipu kita akan berharap kita akan ditipu karena memang kita ingin membuktikan keinginan kita. Kita akan benar-benar setia mengunggu sampai kita di tipu. Kita akan menutup hati kita akan peluang – peluang yang lain. Kita hanya akan membuka diri bilamana kenyataan menunjukan bahwa itu sesuai dengan nilai yang kita inginkan. Kita akan selalu menunggu untuk ditipu dan mengatakan Nah lo benar kan kita ditipu. Kalau sampai belum ditipu kita akan tetap setia menunggu sampai ditipu, karena kita benar-benar mengharapkan.

Kenapa kita tidak mengharapkan apa yang kita harapkan. Seperti halnya orang yang ingin kurus selalu yang dikatakannya adalah saya tidak mau makan, tidak mau makan, tidak mau makan... akhirnya ketika kita malah menekan diri kita untuk makan, yang termunculkan adalah keinginan yang lebih besar untuk makan.

Pernah ingat sebuah kenyataan bahwa anak kecil ketika kita katakan kepadanya jangan dibuka pasti dibuka, jangan dicoret-coret pasti akan dicoret-coret, jangan dimakan pasti malah dimakan, jangan lompat-lompat pasti malah lompat-lompat. Karena mereka memfokuskan tentang hal yang sebaliknya. Kenapa bisa seperti itu ya?

Ternyata anak-anak akan berpikir menggunakan alam bawah sadarnya sampai dengan umur 5-8 tahun. Dan alam bawah sadar tidak mengenal kata tidak. Perhatikan kedahsyatan anak-anak dalam menyerap informasi. Daya ingat mereka, kekuatan belajar mereka. Selepas kekuatan sadar manusia hanya 12% sedangkan bawah sadar 88%, tetapi coba perhatikan apakah anak-anak sudah dapat berpikir negatif. Karena belum dapat berpikir negatif tersebut anak-anak benar-benar dapat belajar lebih cepat dibandingkan orang dewasa. Mereka menyerap semua info baik buruk maupun yang baik.

Pikiran Anda sudah didesain bahwa Anda hanya akan menerima segala informasi yang sesuai dengan nilai-nilai yang kita tentukan. Jadi ketika Anda sudah menentukan nilai bahwa saya tidak percaya,

saya akan menutup atau menolak semua hal baru yang tidak sesuai dengan nilai yang telah saya tentukan.

Semisal ada seseorang yang menawari bisnis kepada Anda, dia membawa hal yang baru kepada Anda. Ketika Anda sudah berburuk sangka kepada dia, maka segala hal yang mengarah ke hal-hal yang baru akan selalu Anda asosiasikan dengan menipu. Anda sudah tidak percaya. Anda hanya fokus ke hal negatifnya saja, dan apa yang Anda pikirkan apa yang Anda dapatkan. Anda akan kehilangan sebuah peluang yang luar biasa, karena Anda sudah menutup diri dari apapun yang dia katakan adalah tipuan. Bagaimana bisa Anda mendapatkan peluang-peluang bisnis bilamana Anda sudah tidak percaya, Anda akan melewatkan banyak peluang. Siapa tahu ada hal yang luar biasa yang ingin dia sampaikan, yang ternyata dapat membuat bisnis Anda menjadi lebih baik.

Ada orang yang memusatkan perhatian hanya pada persoalan dan kesulitan. Sampaikan mimpi dan rencana Anda pada mereka, maka mereka akan mengatakan, "tidak, tidak! Itu mustahil! Itu tidak akan berhasil." Mereka akan menunjukkan semua halangan dan kelemahan dalam rencana Anda, serta mencoba semampu mereka untuk meyakinkan Anda bahwa Anda tidak dapat menang. Mereka adalah orang-orang yang sesumbar, "Bawakan aku solusi, maka aku akan memberimu sebuah persoalan!."

Sebenarnya, tidak ada persoalan yang tidak memiliki solusi. Orang dengan pola pikir positif memikirkan solusi, sedangkan orang dengan sikap negatif memikirkan persoalan. Kita memerlukan orang yang membawa solusi pada persoalan, bukan persoalan pada solusi. "*Bagaimana Anda berpikir menghadapi masalah, itu lebih penting daripada masalahnya sendiri. Karena itu berpikirlah positif*," demikian Norman Vincent Pale.

Jadilah positif dalam pendekatan Anda, maka Anda akan menemukan solusi pada semua persoalan Anda. Orang dengan sikap positif barangkali dikelilingi oleh kondisi-kondisi merugikan, tetapi ia akan mencari sebuah tempat untuk berpijak; ia akan mencari sebuah solusi; ia akan mengharapkan hasil terbaik; dan ia

akan berhasil tanpa kecuali. Ingatlah, ini merupakan hukum besar kehidupan. Bahwa yang Anda harapkan, selalu datang kepada Anda. Hal itu mungkin datang pada Anda esok, atau 14 tahun dari sekarang, tetapi yang pasti hal itu pasti akan datang. Oleh karenanya, mengapa tidak mengharapkan yang terbaik? Harapkan kesuksesan, maka Anda akan meraih kesuksesan!.

David W. Hartman dari Pennsylvania menjadi buta ketika ia berusia delapan tahun. Ia selalu bermimpi mempelajari obat-obatan; tetapi sekolah kesehatan tempat ia mendaftar membuatnya sangat kecewa karena menjelaskan bahwa tidak seorang tunanetra pun mampu menyelesaikan mata kuliah kesehatan. Hartman menolak berpikir negatif. Dengan penuh semangat, ia melaksanakan tugas "baca" dengan menggunakan 25 kaset pelajaran kesehatan. Pada usia 27 tahun, Davit W. Hartman menjadi siswa tunanetra pertama yang menyelesaikan sekolah kesehatan.

Kisah nyata yang sangat menarik di atas bisa Anda baca pada buku J.P Vaswani, yang berjudul *A Little Book of Success*.

Sahabat sukses, sikap positif tidak dapat diajarkan, melainkan harus diusahakan. Oleh karena itu, berhati-hatilah menyangkut teman-teman Anda. Jika Anda bersahabat dengan orang-orang yang berpola pikir positif, maka getaran dan energi positif mereka akan mempengaruhi Anda untuk membangun semangat yang optimistis.

Dua orang pria masuk pusat rehabilitasi karena cacat. Masing-masing kehilangan satu lengan. Di akhir pelatihan selama satu tahun, salah satu dari mereka begitu berkecil hati sehingga tiba pada kesimpulan bahwa hidup ini tidak sepadan untuk dijalani, bila melihat jenis rintangan yang ia hadapi. Pria yang satunya begitu gembira sehingga ia mengatakan bahwa Tuhan memberikan dua lengan sebagai hadiah, padahal ia dapat maju dengan sempurna hanya dengan satu lengan!.

Hal kedua yang akan membantu Anda membangun sikap positif adalah menghitung-hitung berkat Anda. Ada seorang wanita yang temannya bertanya apa ia menghitung domba supaya bisa tidur. Wanita itu menjawab, "Aku malah menghitung berkat-

berkatku! Aku terus menghitung sampai suatu titik di mana aku tidak perlu menghitung lagi. Kemudian aku hanya bersantai karena tahu bahwa Tuhan akan mengambil alih dan memeliharaku dalam segala perkara, di saat sekarang atau saat mendatang."

Peneliti di Harvard University telah menemukan bahwa lulusan yang cepat mendapatkan pekerjaan dan sukses bisa demikian karena sikap positif mereka. Kenyataannya, bobot yang diberikan pada alasan kesuksesan mereka adalah 85-90 untuk sikap, 15-20 untuk keterampilan teknis atau kemampuan lainnya.

Penemuan itu seharusnya membuka mata kita. Kita menghabiskan uang untuk pendidikan anak, memberi mereka gelar asing dan kualifikasi tambahan, dan memberi mereka suatu kemenangan. Tetapi apa yang kita usahakan dalam menciptakan sikap positif? Hal ini seharusnya membuat kita benar-benar berpikir!.

Sahabat sukses, adalah praktik yang sangat baik, dengan memulai dan mengakhiri hari-hari Anda dengan pikiran positif. Peneliti kesehatan mengatakan bahwa pesan-pesan berisi inspirasi positif membanjiri otak dengan bahan-bahan kimia bertenaga yang disebut neurotransmitter. Pesan-pesan tersebut membangun optimisme Anda dan membuat Anda merasa baik mengenai diri Anda sendiri. Membaca atau mendengarkan apapun yang positif merupakan investasi menuju kesuksesan!.***

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Syarif Hidayatullah

JAKARTA – INDONESIA

Bagian Kedua

MEMBENTUK KONSEP DIRI SUKSES

Al Quran mengajarkan sebuah prinsip perilaku sukses, perilaku itu berupa konsep berpikir yang benar sesuai ajaran Tuhan, lihat bagaimana firman Allah dalam Surat *at-Tahrim* ayat 6 berikut ini:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya:
Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga-mu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;

penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. at-Tahrim, [66]: 6).

Kata *Qu* pada ayat di atas dapat diartikan mulailah dari dirimu! *Ibda' binafsik !.* Ayat di atas mengisyaratkan keharusan memulai suatu perubahan dari diri sendiri, membangun sebuah konsep diri dari diri sendiri pula, setelah konsep yang benar ada di benak Anda barulah peluang kesuksesan terbuka lebar dihadapan Anda.

Tidak mudah untuk meraih dan mendapatkan sukses. Tentu Anda seringkali mendengar orang mengatakan hal itu. Dan ungkapan itu memang benar adanya, tidak gampang untuk bisa menjadi orang sukses. Tidak semua orang bisa merasakan kesuksesan dalam kehidupan ini. Kesuksesan hanya akan hadir kepada diri orang-orang tertentu, orang yang punya daya tarik kuat terhadap sukses, sehingga sukses tersebut akan mendatanginya dengan sukarela.

Sukses hanya akan datang kepada orang yang memang pantas untuk didatangi oleh sukses itu sendiri. Ini sudah merupakan sebuah paham kesuksesan yang harus dipatuhi oleh semua orang, dan tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun juga. Kalau Anda sendiri ingin sukses, terlebih dulu Anda harus cocok dan pantas untuk didatangi oleh sukses itu. Jika Anda belum dianggap cocok dan pantas oleh sukses, maka sukses tidak bakal mendatangi Anda, karena Anda belum cocok untuknya. Anda harus menjadi pribadi yang cocok lebih dulu dengan sukses, barulah sukses itu akan dengan senang hati mendatangi Anda.

Sahabat sukses, pokok penting di sini adalah: Anda harus terlebih dulu memahami arti sebuah sukses dengan mendalam, setiap orang mempunyai hak sama terhadap sukses; ya... sukses memang hak semua orang. Sukses juga hak Anda dan kami. Sukses adalah hak kita semua. Setelah Anda bisa memahami dan menyadari arti sukses, maka selanjutnya adalah merencanakan sukses menurut Anda sendiri, kemudian Anda harus punya "kesadaran sukses";

Enyahkan mitos-mitos yang menghambat kita; lalu pada gilirannya sukses yang sesungguhnya akan dengan senang hati mendatangi Anda dengan tangan terbuka.

ARTI SEBUAH SUKSES

Banyak orang memberikan suatu definisi mengenai arti sebuah sukses, demikian juga mungkin Anda sendiri mempunyai sebuah definisi arti sukses. Setiap orang bisa mengartikan sukses dari sudut pandangnya masing-masing. Arti sukses boleh tidak sama bagi setiap individu. Andapun boleh memberikan definisi sukses menurut sudut pandang Anda sendiri.

Sebagian besar dari kita cenderung menyamakan kesuksesan dengan pendapatan material yang tampak di mata. Dalam pandangan umum masyarakat kita, jika Anda memiliki harta berlimpah, mempunyai status atau kekuasaan, atau mungkin Anda telah menjadi *public figure* dan diakui sebagai *celebrities*; maka Anda adalah orang sukses. Salah satu saja dari unsur tadi sudah Anda miliki, maka secara umum Anda sudah masuk kualifikasi sebagai orang sukses. Tetapi ada suatu masalah dengan definisi tersebut, tidak bisa mewakili semua orang, sangat terbatas pada orang-orang tertentu saja.

Bagaimana dengan orang-orang yang sukses tanpa bergantung kepada penilaian masyarakat dan lepas dari ukuran norma umum yang berlaku? Mungkin mereka ini mempunyai suatu ukuran norma yang sama sekali berbeda. Mereka ini adalah orang-orang yang sudah mewujudkan cita-cita dan impiannya, yang timbul dari dalam dirinya; bukan dengan memenuhi standar norma yang diakui masyarakat luas.

Contoh untuk ini, pikirkanlah: Seorang guru sekolah yang dengan semangatnya mengajari anak-anak didiknya tentang nilai-nilai, harga diri, dan budi pekerti luhur. Kemudian sang guru ini merasa sangat puas melihat anak-anak didiknya berhasil dalam kehidupannya di masyarakat. Apakah sang guru sekolah ini kurang sukses? Demikian halnya dengan para relawan, yang dengan

senang hati membantu korban bencana alam tsunami di Aceh atau bencana merapi di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Mereka berhasil memberikan ketenangan batin, menghibur para korban bencana sehingga menjadi lebih gembira dari sebelumnya. Apakah orang-orang ini kurang sukses dibandingkan seorang selebriti?

Dari berbagai ungkapan definisi sukses, saya bisa memberikan sebuah pengertian arti sukses yang mungkin cocok untuk kita semua, yaitu: "sukses adalah jika kita bisa mendapatkan apa yang kita inginkan tanpa merugikan orang lain dan kita bisa menerimanya dengan senang hati, kemudian kita bisa membantu banyak orang yang membutuhkan uluran tangan kita dengan rasa belas kasih dan tulus ikhlas dengan rasa puas." Inilah definisi sukses menurut saya, dan saya yakin banyak orang setuju dengan definisi sukses ini. Sahabat sukses, bagaimana dengan Anda?.

Orang sukses memang sepertinya tidak hanya merasakan manfaatnya bagi diri sendiri, kesuksesan yang diraihnya itu. Orang sukses seharusnya memang tidak memikirkan dirinya sendiri. Orang sukses seharusnya tidak menjadikan dirinya seorang yang egois. Ya, orang sukses semestinya bisa berbagi kebahagiaan dengan orang-orang di sekitarnya. Semestinya, orang bisa dikatakan sukses, jika dia bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitar tempat dia tinggal, dan bisa saja meluas jauh dari tempat tinggalnya. Anda bisa disebut sukses, jika orang lain di sekitar Anda juga bisa ikut merasakan kebahagiaan sukses yang Anda rasakan itu.

Sebaliknya, jika Anda telah mendulang sukses secara materi dengan pola hidup berkelimpahan tetapi orang-orang di sekitar Anda merasakan hal yang bertolak belakang dengan Anda; mereka butuh pertolongan Anda, tetapi Anda merasa berat untuk mengulurkan tangan membantunya, maka dalam hal ini Anda masih belum bisa disebut sebagai orang sukses, karena Anda masih hanya memikirkan diri sendiri, Anda masih sangat egoistik, tidak mau melihat kepada orang-orang yang memang membutuhkan bantuan dari Anda. Orang sukses tidak pernah merasa berat membantu sesama yang benar-benar memerlukan uluran tangan kita.

Izinkan kami menyampaikan cerita tentang seorang pria seperti itu, yang mencapai kesuksesan dalam hidup.

John D. Rockefeller pendiri dan pemilik perusahaan pengilangan minyak bernama Standard Oil, yang saat ini dikenal dengan nama lain yaitu perusahaan minyak EXXON. Yang saat ini kabarnya EXXON merupakan satu-satunya perusahaan pengilangan minyak di Amerika Serikat. Berarti dia bisa juga disebut sebagai raja minyak. Selain terkenal dengan Standart Oilnya, dia juga terkenal memiliki Organisasi Sosial, yang sampai saat ini masih berdiri, yaitu Rockefeller Foundation. Penulis biografinya memberitahu kita bahwa saat Rockfeller berusia 53 tahun, hidupnya bisa dibilang sebagai barang rongsokan. Ia salah satu orang terkaya di dunia, dan ia masih juga belum bahagia, puas! Ia sakit, secara fisik, mental, dan emosional. Semua uangnya tidak dapat membuat ia bahagia.

Rockfeller membalik sebuah lembaran baru, Ia berhenti menimbun kekayaan dan mulai membagikan secara cuma-cuma. Maka lahirlah Rockefeller Foundation, yang mensponsori dan mendukung pendidikan serta pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Tanpa sumbangan Rockefeller Foundation mungkin United Nation (PBB) tidak akan pernah ada. Bahkan, dana operasi awal sampai tanah tempat markas PBB berpijak adalah sumbangan dari Rockefeller Foundation. John D. Rockfeller menulis dan mendefinisikan ulang arti sebuah sukses bagi dirinya sendiri.

Kebanyakan orang sekarang berpikir bagaimana membuat dirinya bahagia, agak jarang berpikir bagaimana membuat orang lain bahagia lewat dirinya, dahulu seorang kiyai di Pondok Gontor Darussalam pernah berdiri di atas podium sembari berdoa buat par santrinya; Ya Allah jadikanlah anak-anak santriku kelak menjadi orang yang banyak memberi bukan menjadi orang-orang yang kaya, lalu doa beliau didepan public santri itu diaminkan komunitas para santri yang mendengar ucapan beliau. Kalimat itu senderhana namun bermakna, nampaknya sang Kiyai tahu persis bahawa kesuksesan yang diraih seseorang harus diejawantahkan dengan membagi-bagikannya kepada orang lain, sikap suka menolong

orang dalam kesulitan, memberi sesuatu kebaikan kepada orang lain adalah manifestasi dari kesuksesan yang selalu dipesankan oleh al-Quran, Anda bisa melihat Surat *al-Dhuha* (93): 11 berikut:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

Artinya :
*Adapun terhadap nikmat yang diberikan Allah kepadamu hendaklah engkau bagikan (bincan-bincangkan). (*QS. al-Dhuha [93]: 11)

Kata *Fahaddits* diartikan bagi-bagikanlah, al-Imam Ali Bin Abi Thalib mendefenisikan bersyukur sebagai sikap pemurah, kelonggaran hati untuk saling memberi, membantu orang saat kesusahan, karena itu Rasulullah SAW bersabda, yang artinya : Tangan di atas lebih mulia daripada tangan di bawah. Argumentasi norma-norma al-Quran dan Hadits di atas menghantarkan Anda pada keinginan menjadi orang sukses sejati, bukan orang yang sukses tapi hakekatnya gagal.

RENCANAKAN SUKSES ANDA SEJAK AWAL

Didalam agama Islam rencana diungkapkan dengan kata niat, sebagaimana Rasulullah Saw pernah mengatakan, yang artinya "segala amal dinilai dari niatnya (rencananya) dan manusia dinilai oleh Tuhan berdasarkan niatnya...."dst, (HR. Bukhari dan muslim). Niat adalah rencana atau *Grand design* yang Anda bentuk sejak awal sesuatu perbuatan akan dilakukan. Pahami dahulu niat dan rencana Anda! Apakah perencanaan itu? Perencanaan didefinisikan oleh pakar manajemen Amerika, Henry Fayol, sebagai berikut: "*Perencanaan itu merupakan semacam prediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa datang disertai persiapan untuk menghadapi masa datang tersebut*."

Sukses harus direncanakan jauh hari sebelumnya. Orang tidak bisa begitu saja menjadi sukses setelah lahir ke dunia ini, meskipun

Tuhan berharap manusia agar bisa menjadi "khalifah" di bumi, QS. *Al-Baqarah* (2): 30. Manusia harus punya suatu perencanaan di dalam hidupnya untuk menjadi sukses. Sebuah sukses jelas harus direncanakan sebelumnya. Konfusius, seorang filsuf Cina termashur, juga pernah mengatakan, "Dalam segala hal, sukses bergantung pada persiapan sebelumnya; dan tanpa persiapan sejak awal seperti itu, pasti akan terjadi kegagalan."

Bagaimana Anda membuat sebuah perencanaan menuju sukses? Dari mana Anda harus memulainya? Sahabat sukses, itu pertanyaan yang pasti muncul di benak Anda, bukan? Kami akan memberitahukan kepada Anda, yaitu: satu langkah awal yang harus Anda lakukan dalam merencanakan sukses adalah: Anda harus menciptakan "kesadaran sukses" terlebih dulu pada diri Anda. Kesadaran sukses itu harus Anda ciptakan sendiri; kesadaran sukses menurut pemikiran dan persepsi Anda sendiri. Itulah langkah pertama yang harus Anda lakukan dalam merencanakan sukses Anda; yaitu membentuk kesadaran sukses.

Bentulah lebih dulu dengan kuat "kesadaran sukses" ini di dalam diri Anda, sampai Anda bisa merasakan hawa sukses benar-benar telah mengalir masuk ke dalam diri Anda, mengalir di dalam pembuluh darah Anda dan menyatu di dalam diri Anda. Kesadaran sukses harus Anda ciptakan dengan hasrat yang membara untuk sukses, disertai oleh semangat ketekunan dan kesabaran. Jangan Anda pernah berhenti sebelum kesadaran sukses ini terbentuk kuat pada diri Anda dan menjadi bagian dari kepribadian Anda.

Hukum yang berlaku di sini adalah: kesuksesan dan kemakmuran selalu hanya tertarik kepada orang-orang yang pikirannya dengan sengaja sudah dipersiapkan untuk menarik sukses itu sendiri. Pikiran sukses akan bersifat seperti sebuah "magnet sukses", yang hanya akan menarik segala bentuk kesuksesan untuk datang kepada Anda. Inilah sebuah bentuk "kesadaran sukses". Sebaliknya, kegagalan dan kemalangan akan selalu tertarik hanya kepada orang-orang dengan pikiran yang menyukai keadaan itu, pikiran inferior, karena "magnet gagal" pasti hanya akan menarik

segala bentuk kegagalan dan kemalangan saja.

Setelah Anda mempunyai kesadaran sukses, langkah berikutnya adalah: Pertama, Pilihlah sasaran sukses Anda sendiri, yang benar-benar menjadi keinginan Anda nantinya. Tuliskanlah bentuk sasaran yang ingin Anda capai tersebut. Dalam memilih sasaran sukses ini, Anda harus bisa membayangkan sasaran ini di dalam pikiran Anda dengan imajinasi kreatif Anda; sehingga Anda bisa benar-benar melihat dalam bentuk nyata apa wujud dari sasaran Anda di dalam pikiran Anda. Kedua, Pilihlah sasaran Anda secara realistis, sesuai dengan bakat dan minat Anda sendiri. Tentukanlah sasaran yang sesuai juga dengan dunia tempat Anda berada saat ini, dan sebaiknya tidak terlalu menyimpang terlalu jauh dari dunia tempat Anda tersebut. Meskipun Anda sudah menentukan sasaran yang realistis, tetapi pada saat sama; Anda juga jangan menganggap remeh kemampuan diri sendiri. Sasaran harus realistis, tetapi jangan terlalu ringan dibandingkan potensi kemampuan Anda. Ketiga, Pelajari dengan seksama, langkah-langkah apa yang perlu dan harus diambil untuk mewujudkan sasaran itu. Perdalamlah kemampuan Anda di bidang sasaran yang Anda pilih tersebut. Keempat, Disiplin terhadap diri sendiri dalam melakukan jadwal langkah-langkah yang sudah Anda buat untuk meraih kesuksesan itu. Kelima, ketekunan dan keuletan merupakan sikap yang paling mendasar yang harus dimiliki seseorang, agar tidak begitu gampang menyerah, karena sifat gampang menyerah itu cenderung mengembangkan "jiwa gagal" dalam diri Anda. Ingatlah prinsip ketekunan dan keuletan ini yaitu, "jangan terlalu cepat untuk menyerah."

Banyak sekali orang menginginkan sukses, ingin hidup makmur, tetapi hanya sedikit orang yang punya tekad dan keberanian sangat besar untuk meraih kesuksesan itu. Kebanyakan orang hanya punya keinginan untuk sukses, bisa hidup makmur sejahtera, tetapi tidak mau berbuat banyak untuk meraih keinginannya tersebut. Jadi buatlah sebuah rencana untuk sukses Anda sendiri, karena kesuksesan yang akan Anda dapatkan nanti, tidak akan melebihi apa yang sudah Anda rencanakan di awalnya.

ENYAHKAN MITOS-MITOS YANG MENGHAMBAT KITA

Setiap orang diciptakan Tuhan dalam keadaan sempurna bagi dirinya, kesempurnaan itu dibuktikan dengan adanya keseimbangan alam ini, karenanya Tuhan menciptakan setiap makhluk memiliki kelebihan dan kekurangan agar lingkaran simbiosis mutualisme dapat berjalan sebagai suatu *sunnatullah.* Kelebihan Anda adalah modal untuk dapat hidup karena pada kelebihan Anda itulah Tuhan menciptakan kekurangan pada orang lain, jadi Anda harus betul-betul yakin bahwa mitos-mitos yang menghantui pikiran Anda adalah bom yang mampu mengahancurkan segala ruang kesuksesan Anda. Semua di dunia ini dapat terjadi karenanya tak seorangpun yang dapat menentukan nasib orang lain kecuali Allah SWT, lihat al-Quran Surat Yunus (10): 106:

وَلَا تَدۡعُ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَۖ فَإِن فَعَلۡتَ فَإِنَّكَ إِذٗا مِّنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ١٠٦

Artinya:
Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian), itu, Maka Sesungguhnya kamu kalau begitu Termasuk orang-orang yang zalim". (Q.S. Yunus [10]: 106)

Perhatikan juga Firman Allah SWT Surat Ali Imran (3): 139 berikut ini!;

وَلَا تَهِنُواْ وَلَا تَحۡزَنُواْ وَأَنتُمُ ٱلۡأَعۡلَوۡنَ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ١٣٩

Artinya:
Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu berse-

*dih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (*QS. Ali-Imran [3]:139)

Kedua ayat di atas sebagai motivasi bagi diri Anda bahwa anda sebenarnya hebat, jangan percayai mitos-mitos yang mematikan semangat Anda.

Di negara kita ini, banyak sekali masyarakat yang mempercayai mitos-mitos menyesatkan. Ada kalangan tertentu yang mempercayai kekuatan gaib, mitos ilmu sesat yang membuat mereka menjadi kaya mendadak, mempercayai ramalan orang lain yang menyebutkan kesuksesan atau kegagalan mereka di masa depan, padahal semua itu tidak layak untuk di percaya.

Dalam film juga ada orang yang percaya pada tuyul, ada yang mempercayai ilmu-ilmu tertentu yang membuat dagangannya menjadi laku dan seterusnya. Hal-hal mistis seperti itu hanya dipercaya oleh orang yang tidak memiliki pijakan yang rasional dan tentu saja pijakan spiritual. Semua agama pasti menafikan kekuatan-kekuatan seperti itu.

Saat ini mitos-mitos itu berkembang bukan hanya mistis, melainkan ada mitos yang merusakkan pikiran seseorang. Mitos bisa berasal dari ucapan orang lain maupun dari pikiran dan ucapan kita sendiri. Kekuatan pikiran itu terkadang membuat kita berhenti berkembang. Pikiran dan ucapan seperti:

"Iya, tapi aku sudah terlalu tua,"
"Mungkin saja bisa, tapi itu sulit sekali,"
"Aku masih terlalu muda, nanti sajalah,"
"Iya sih, tapi itu bukan level ku,"
"Waduh, itu bukan tugasku,"
"Tapi, itu kan masih lama, nanti-nanti sajalah,"
"Iya, tapi.....,"
"Mungkin, tapi.....,"
"Bisa saja, tapi.....,"
"Tapi aku bukan dari keluarga sukses...,"
"Mungkin bintang dan shio ku tidak cocok dengan tahun ini,"

"Pendidikanku rendah jadi aku tidak bisa..,"

Dan masih banyak lagi ungkapan-ungkapan serupa yang pada dasarnya tidak percaya pada kemampuan diri sendiri dan itu yang disebut dinding tak kasat mata yang menghalangi segala kemajuan Anda. Inilah yang harus bisa diatasi dan di eliminasi dari pikiran kita, karena hal itu akan berpengaruh pada bagaimana cara kita bertindak nantinya.

Tinggalkan jauh-jauh mitos-mitos tersebut dari pikiran kita. Kesuksesan ada karena usaha keras dan karunia Tuhan semata. Kita tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi untuk sukses. Tidak perlu menunggu tua untuk bisa kaya, atau tidak harus merasa tua untuk mulai belajar dan berusaha. Kita tak harus menjadi pejabat dan lahir dari keturunan kaya untuk berhasil. Kita hanya perlu untuk belajar, memikirkan, merencanakan, mengerjakan dan berusaha bergerak dan pantang menyerah. Ya kesuksesan bisa kita raih asal kita terus memperjuangkannya.

Jadi enyahkan mitos-mitos yang menghambat kita. Sebenarnya mitos-mitos merupakan dinding tak kasat mata yang membatasi diri kita untuk berkembang dan lebih sukses lagi.***

el-Bukhari Institute

Bagian Ketiga

KETAHUILAH TUJUAN ANDA DAN JADILAH YANG TERBAIK SETIAP HARI

Tidak ada satu ciptaan Tuhan yang sia-sia begitu saja, setiap ciptaan-Nya memiliki tujuan dan manfaat, hal ini ditegaskan oleh al-Quran surat *Ali-'Imran* (3): 191;

ٱلَّذِينَ يَذۡكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمٗا وَقُعُودٗا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمۡ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلۡقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ رَبَّنَا مَا خَلَقۡتَ هَٰذَا بَٰطِلٗا سُبۡحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya :
(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah

Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali-'Imran [3]: 191)

Jangankan manusia, hewan kecil seperti lalat dijadikan Allah sebagai perumpamaan bagi mereka yang mau berpikir, lihat al-Quran Surat *al-Baqarah* (2): 26. Tuhan tak malu menciptakan lalat sebagai perumpamaan hidup, binatang kecil itu ada manfaat dan kelebihannya, apalagi diri Anda sebagai manusia jenis makhluk terbaik di muka bumi ini, Anda memiliki kelebihan yang tak boleh dilupakan.

Begitu banyak dari kita sekarang ini hanya begitu saja menjalani kehidupan. Kita tidak tahu kemana kita pergi; kita bahkan tidak tahu apa saja yang kita inginkan dari kehidupan. Kita bekerja seperti mesin, menjalani rutinitas yang sama hari demi hari. Kita lupa bahwa kita ini unik. Konon ada ratusan juta orang di negara Anda sekarang ini. Bayangkan saja, dari ratusan juta orang itu tidak ada satupun yang tepat sama seperti Anda! Mengapa, di antara miliaran orang yang mendiami bumi, tidak ada orang lain yang seperti Anda!

Anda unik. Tuhan menciptakan Anda untuk sebuah tujuan khusus. Temukan tujuan khusus itu. Jadikan itu sebagai tujuan Anda. Tujuan yang sudah Anda pilih dan Anda tetapkan akan bertindak seperti sebuah peta jalan menuju sukses. Di sepanjang perjalanan Anda menuju sukses, setiap saat Anda membutuhkan untuk membuka "peta jalan" yaitu tujuan yang sudah Anda tetapkan. Ini bisa menyelamatkan Anda dari kebingungan yang akan menyesatkan Anda dari tujuan semula. Tanpa membuat tujuan, Anda akan tersesat dalam bayangan impian dan harapan semata.

Konon, ada dua alasan yang membawa orang ke San Fransisco: untuk menikmati liburan yang menyenangkan atau untuk mengakhiri kehidupannya. Dan seorang balerina kaliber dunia pernah datang untuk alasan yang kedua. Ia merasa hidupnya hampa. Segala popularitas dan kekayaan yang diperolehnya tidak memberikan kepuasan bagi jiwanya. Dan ia memutuskan untuk

mengakhiri hidupnya.

Ia terjun bebas dari atas Golden Gate dan bermaksud untuk membiarkan dirinya hanyut ke laut menyongsong ajal. Seorang pemuda lugu yang melihat kejadian itu langsung ikut melompat menolong si balerina dari perbuatan bodohnya. Sayang, si pemuda lupa bahwa ia tidak dapat berenang. Balerina yang melihat sang pemuda yang berjuang untuk tetap hidup dan kebetulan mahir berenang segera merubah keputusannya dan berusaha untuk menolong anak muda itu. Mereka berdua akhirnya berhasil diselamatkan.

Dalam kesaksiannya yang dimuat pers waktu itu, si balerina sangat berterima kasih kepada pemuda yang "diselamatkannya" itu. "Saya putus asa karena kehilangan tujuan hidup. Pemuda itu dengan tindakannya menolong saya untuk menemukan kembali tujuan hidup saya. Mulai sekarang saya akan mengabdikan diri dalam usaha-usaha menolong orang yang memerlukan," kata balerina tersebut.

Kisah tersebut menunjukan makna penting dari sesuatu yang sulit kita perbincangkan: tujuan hidup atau kompas batin. Deepak Chopra menyebutnya sebagai *Dharma* sebuah kata dalam bahasa Sansekerta yang berarti "tugas hidup" atau "tujuan hidup".

Sudahkah Anda menemukan dan menentukan tujuan di dalam hidup Anda? Bila belum, kini saatnya untuk memikirkan kembali apa-apa yang ingin Anda capai dalam hidup ini. Tujuan hidup Anda (apapun itu) haruslah jelas. Semakin jelas semakin bagus. Karena kata David Starr Jordan "*Dunia ini memberikan jalan kepada mereka yang memiliki tujuan hidup yang jelas*".

Karena itu, sekaranglah saatnya untuk menentukan apa tujuan hidup Anda. Tulis dan catatlah apa-apa yang menjadi impian dan tujuan hidup serta tentukan ingin menjadi apa diri Anda 1, 5, 10, atau 20 tahun mendatang. Selain jelas, tujuan hidup juga harus detail dan divisualisasikan secara emosionil sehingga alam bawah sadar kita memiliki gambaran yang jelas kemana anda ingin mengarahkan hidup Anda. Semakin jelas, detail dan emosionil tujuan hidup Anda,

maka semakin jelas dan kuat pula respon yang akan diberikan olah alam bawah sadar kita sehingga segala energi yang ada dalam diri kita akan dikerahkan secara optimal mewujudkan sukses dan apapun yang kita yakini. Karena kenapa? karena 87 % kehidupan kita dikuasai olah alam bawah sadar (*subconscious mind*).

Sahabat sukses, sudahkan Anda menentukan tujuan hidup Anda?.

PEMENANG MENETAPKAN TUJUAN, SEMENTARA PECUNDANG MEMBUAT ALASAN

Jika saya bertanya pada Anda saat ini, "Apa yang Anda inginkan dari kehidupan? Apa yang ingin Anda capai?" Tidak banyak dari Anda yang akan mampu langsung menjawabnya. Tetapi jika kami mengajukan pertanyaan yang sama dalam konotasi negatif, "Apa yang Anda rasa tidak dapat Anda capai?" Banyak dari Anda yang siap menjawab. Beberapa dari Anda akan berkata, "Prestasi tidak ada dalam keluarga kami. Ayah saya tidak berprestasi apapun; adik saya tidak berprestasi apapun. Saya pasti tidak akan berprestasi apapun." Barangkali orang lain berkata, "Saya tidak memiliki kekuasaan, pendidikan, pengaruh, dan sumberdaya untuk mencapai apapun yang saya inginkan." Sedangkan orang lain berkata, "Saudara saya mengambil semua otak dan saudari saya memiliki semua penampilan, saya tidak punyai apapun sehingga saya tidak melakukan apapun." Kepada Anda, saya akan berkata: "Anda harus menetapkan tujuan, dan setiap hari, Anda harus bekerja untuk meraih tujuan itu!."

Seorang tokoh yang bernama Ralph Waldo Emerson mengatakan, "Hidup ini seperti taksi. Argo terus berjalan entah kita menuju ke suatu tempat atau hanya berhenti di tempat saja!." Atau dengan kata lain, dalam hidup ini, entahkah kita memiliki tujuan atau tidak kita tetap harus membayar harganya.

Kita sekadar bergerak, kita sekadar terkatung-katung. Tetapi jika kita ingin sukses, kita harus menetapkan tujuan!. Kita harus mampu menggambarkan tujuan kita dengan jelas. Kita sebaiknya

memantapkannya dalam imajinasi kita. Dan kita harus mempunyai fokus yang teguh pada tujuan sepanjang waktu.

Anda telah mendengar nama Jesse Owen, orang kulit hitam Amerika yang memenangkan tiga medali emas olimpiade dan menciptakan rekor di Munich. Jesse dilahirkan dengan kaki yang kurus kering. Tetapi suatu hari, pria yang terkenal sebagai pelari tercepat di dunia, Charlie Paddock, berkunjung ke sekolahnya. Kepada para murid, Paddock berkata, "Kalian dapat menjadi apapun yang kalian inginkan dalam hidup. Putuskan apa yang kalian inginkan, lalu berpalinglah kepada Tuhan dan mintalah agar Dia membantu kalian menjadi apa yang kalian inginkan."

Kata-kata ini terserap dalam kesadaran Jesse muda. Setelah pelajaran, ia bangkit menuju mimbar untuk menemui Charlie Paddock dan berkata kepadanya, "Maukah Anda berjabat tangan dengan saya?" Paddock tersenyum dan berjabat tangan dengannya, dan Jesse merasa seolah aliran listrik menyengat keberadaannya. Ia pergi keluar menuju taman bermain dan mulai melompat. Ia terus melompat, dan dengan suasana hati yang bergejolak ini, ia menjumpai pelatih olahraga dan berkata kepadanya, "Aku punya impian! Aku punya impian!". Sang pelatih pun bertanya, "Apa impianmu, nak?". Jesse Owen, anak berkaki kurus kering itu menjawab, "Aku ingin menjadi orang tercepat, seperti Charlie Paddock!."

Pelatih itu menepuk bahu si anak dan berkata kepadanya, "Bagus kalau kau benar memiliki impian, tetapi kau harus membangun tangga untuk mencapai mimpi itu!."

Apa yang dimaksud dengan tangga, yang seseorang harus bangun untuk meraih mimpinya? Tangga ini tersusun dengan empat anak tangga. Keempat anak tangga itu adalah ketetapan hati, pengabdian, disiplin, dan sikap positif. Jesse Owen membangun tangga ini, dan impian yang ia rawat suatu hari menjadi kenyataan. Jesse mengikuti olimpiade. Ia mengikuti lomba lari 100 meter dan memenangkan medali emas; dalam lomba lari 400 meter ia pun memenangkan emas; mengenai loncat tinggi, ia tidak hanya memenangkan emas, tetapi menciptakan rekor olimpiade yang

tetap tidak terpecahkan selama beberapa tahun ke depan!.

Bayangkan saja, seorang anak lemah dengan kaki kurus kering menetapkan tujuan untuk dirinya sendiri, dan meraihnya! Dan kita masih saja mengeluh, "Aku tak punya kekuatan... aku tak punya sumberdaya... aku tak punya pengaruh untuk mencapai apa yang aku inginkan!."

Tetapkan sebuah tujuan, dan berfokuslah dengan teguh pada tujuan itu sepanjang waktu!.

Ketika Abraham Lincoln masih kanak-kanak, ia mengupas jagung selama tiga hari sehingga ia dapat mengumpulkan sedikit uang untuk membeli buku bekas *The Life of Washington*. Ia senang sekali membaca buku itu, dan berkata kepada seorang wanita kenalannya, Mrs. Crawford: "Anda tahu, saya tidak berniat mengupas jagung selamanya."

"Apa yang kamu cita-citakan kalau begitu?" tanya Mrs. Crawford. "Saya akan menjadi presiden," tutur Abraham Lincoln. "Saya akan belajar dan bersiap, maka kesempatan akan datang." Kesempatanpun datang dan Abraham siap mengambil posisi paling berkuasa di negeri itu karena ia telah menetapkan tujuannya sejak awal!.

Di katakan, pemenang menetapkan tujuan, sementara pecundang membuat alasan!.

MEMILIH TUJUAN YANG COCOK DENGAN ANDA

Tujuan yang harus Anda pilih, sebaiknya tujuan yang sesuai dengan kemampuan dan kapasitas pribadi Anda sebenarnya. Tetapi dengan pengertian Anda juga tidak terlalu memandang remeh diri Anda, tidak menganggap murah diri Anda. Ingat, Anda jangan terlalu "menjual murah" diri Anda dengan membuat tujuan-tujuan yang terlalu ringan dibandingkan dengan kemampuan dan kapasitas pribadi Anda sebenarnya.

Tujuan-tujuan itu memang harus diukur, realistis, dan sesuai dengan dunia Anda. Kemudian Anda harus menetapkan target waktu, kapan tujuan itu harus bisa dicapai. Tetapkan lebih

dulu tujuan-tujuan yang sekiranya bisa langsung Anda dapatkan. Ini sangat penting bagi Anda secara mental emosional. Jika Anda dalam menetapkan tujuan tersebut terlalu berat untuk Anda capai, biasanya hal itu akan membuat Anda merasa tertekan dan akhirnya gagal. Dan seringkali kegagalan pada langkah awal ini membuat Anda merasa tidak berdaya, stress dan bisa frustasi. Hal inilah yang dapat membahayakan eksistensi diri Anda.

Jadi akan lebih baik bagi Anda, jika membuat tujuan yang ringan terlebih dulu, yang sekiranya memberikan sebuah kepastian untuk Anda capai. Karena dengan keberhasilan Anda mencapai tujuan-tujuan pada langkah awal ini, akan semakin memacu dan memotivasi Anda untuk melangkah ke sasaran-sasaran berikutnya, yang lebih besar lagi. Buatlah tujuan-tujuan Anda secara bertahap, semakin lama semakin besar, yang pada gilirannya tujuan Anda tersebut akan mewujudkan visi sukses Anda menjadi sebuah kenyataan.

Sahabat sukses, perlu Anda pahami, tujuan itu bertindak sebagai peta perjalanan sukses Anda. Anda akan bisa tahu sudah sampai di mana dan seberapa jauh perjalanan yang sudah Anda tempuh. Mungkin kadang-kadang Anda perlu beristirahat sejenak sebelum melanjutkan perjalanan Anda, atau Anda bisa langsung tancap gas menuju ke tujuan Anda berikutnya; sebagaimana yang tertera di dalam perjalanan sukses Anda.

Setelah Anda yakin dengan sasaran yang telah Anda pilih, tuliskanlah sasaran-sasaran Anda ke dalam buku perjalanan sukses Anda. Tuliskanlah secara nyata dan bukan hanya di dalam angan-anagan pikiran Anda. Pecahkanlah tujuan Anda menjadi bagian lebih kecil dan secara bertahap menjadi bagian lebih besar. Usahakan membuat rincian yang mudah Anda pahami. Kemudian tetapkanlah waktu pencapaiannya, kapan Anda harus sudah mencapainya. Penetapan waktu ini sangat penting, karena itu bersifat sebagai motivasi diri sekaligus untuk mengevaluasi perjalanan Anda; apakah sudah sesuai peta jalan Anda dan tetap masuk pada rel sukses ataukah masih ada yang harus dibenahi di sana-sini.

MEMBUAT TUJUAN ANDA SECARA "*SMART*"

Ada dua orang bersaudara, kakak beradik. Mereka ditinggal mati ayahnya. Anak sulung kaya dan semakin kaya. Sementara yang bungsu miskin dan semakin miskin. Ibunya yang hidup menanyakan kepada yang sulung, "Bagaimana engkau bisa kaya anakku?" Ibu, saya menuruti pesan ayah: "Jika engkau pergi ke toko dan pulang ke rumah jangan sampai mukamu kena sinar matahari." Karena pesan itu, saya selalu berangkat ke toko sebelum matahari terbit dan pulang sesudah matahari terbenam. Toko saya buka sebelum toko lain buka, dan tutup larut malam sesudah toko yang lain tutup. Karena kebiasaan itu, banyak orang menjadi tahu. Mereka pergi ke tokoku dan tokoku laris," cerita anak sulung.

Kepada anak bungsu, ibu menanyakan hal yang sama, "Bagaimana engkau bisa miskin anakku?" "Ibu, saya juga menuruti pesan ayah: 'Jika engkau pergi ke toko atau pulang ke rumah jangan sampai mukamu kena sinar matahari'. Karena pesan itulah saya pergi ke toko dan pulang ke rumah naik kendaraan. Akibatnya pengeluaranku bertambah banyak.

Pesan yang sama, jatuh di kepala yang berbeda, hasilnya berbeda. Anak sulung menafsirkan pesan sang ayah dengan *smart* (cerdas). Ia mewujudkan dengan bekerja keras dan menginvestasikan waktu melebihi adiknya. Dialah pemenang, karena ia menjalankan usahanya secara luar biasa. Sedangkan anak bungsu menjalankan bisnis dengan biasa-biasa saja.

Dalam hal memilih dan menentukan tujuan, harus bisa Anda buat secara *Smart*. Apabila kita uraikan kata SMART berasal dari Formula S-M-A-R-T, yang merupakan akronim dari S (*spesific* = jelas dan khusus), M (*measurable* = dapat diukur), A (*attainable* = dapat dicapai); R (*realistic* = nyata) dan T (*time frame* = kerangka waktu).

Tujuan yang Anda buat semestinya bisa mengacu pada sesuatu yang jelas dan khusus atau spesifik, yang bisa diukur, bisa diraih, realistis dan harus ada kerangka waktu untuk mencapainya. Dengan mengacu pada SMART pada saat Anda membuat tujuan sukses, maka

Anda sudah berada di dalam kerangka dan jalur sukses yang benar. Di bawah ini akan saya uraikan bagaimana tujuan yang SMART ini bisa menuntun Anda menuju sukses.

Pertama, Tujuan harus jelas dan khusus (*spesific*). Ketika Anda merencanakan untuk mendirikan sebuah bisnis; misalnya Anda ingin membuka sebuah bisnis, maka Anda harus dengan jelas dan spesifik menentukan ingin membuka bisnis apa. Misalkan saja ingin membuka sebuah bengkel, harus jelas bengkel apa, jangan cuma ingin membuka bengkel saja. Harus ada penguatan dan penegasan di dalam rencana itu, misalnya Anda tentukan jenisnya bengkel motor. Ya harus Anda tetapkan bahwa Anda ingin buka bengkel motor dan tentukan juga lokasinya, itu akan mengarahkan Anda pada kepastian langkah menuju sukses. Jadi dalam membuat suatu sasaran, Anda harus menuliskannya dengan sejelas-jelasnya dan harus spesifik, bukan dengan cara yang kabur dan mengambang.

Kedua, Tujuan harus bisa diukur (*measurable*). Anda harus tahu dulu kapasitas potensi diri sendiri terlebih dulu, pada saat membuat tujuan. Anda harus bisa mengukur kemampuan diri sendiri terhadap tujuan yang Anda buat. Tujuan tersebut harus sesuai dengan kemampuan Anda meraihnya. Misalnya saja, Anda ingin membuka sebuah bisnis bengkel motor, tetapi dalam hal ini Anda tidak pernah tahu seluk beluk manajemen bengkel motor, tidak mengerti harus pesan suku cadangnya di mana, ini berarti sasaran Anda salah, karena tidak sesuai dan tidak bisa diukur dengan kemampuan Anda di bidang bengkel motor. Tetapi jika Anda sudah tahu seluk beluk bagaimana menangani bengkel motor, dan Anda sudah mempelajari segala hal tentang bagaimana pesan suku cadangnya, bagaimana manajemen pemasarannya atau masalah perekrutan tenaga teknisinya sudah Anda pahami dengan benar, maka jika Anda ingin membuat tujuan dengan membuka bisnis bengkel motor, itu sudah benar karena sesuai dengan kapasitas potensi Anda.

Ketiga, Tujuan harus bisa diraih (*attainable*). Membuat tujuan juga harus Anda pertimbangkan agar bisa Anda raih nantinya. Jika Anda membuat tujuan, tetapi ternyata kemudian, tidak mungkin

Anda meraihnya, itu akan membuat Anda kecewa dan merasa gagal, ini tidak baik bagi perkembangan diri Anda. Misalnya saja, rencana membuka bengkel motor sudah mantap ada di pikiran Anda, dan Anda sudah bisa mengukur kemampuan maupun kesiapan diri Anda untuk menanganinya, sehingga itu menjadi hal yang sudah tidak mustahil bisa Anda raih, maka dalam hal ini membuka bisnis di bidang bengkel motor pasti bisa Anda raih dengan potensi diri Anda itu. Beda halnya jika Anda ingin membuka restoran, tetapi kapasitas potensi Anda adalah untuk membuka bengkel motor, maka tujuan untuk membuka restoran itu harus Anda ubah, karena tidak mungkin Anda bisa meraihnya pada saat ini.

Keempat, Tujuan harus nyata (*realistic*). Dalam hidup kita memang harus bersikap realistis, tetapi inipun sifatnya sangat individual sekali. Realistis buat seseorang, belum tentu realistis bagi orang lainnya. Demikian juga halnya dengan membuat suatu tujuan sukses. Contoh di atas dengan membuat rencana membuka bengkel motor tersebut, mungkin itu realistis bagi Anda, tetapi bagi saya mungkin tidak. Jadi jika dalam membuat tujuan, Anda harus sudah merasakan sebuah kepastian diri, bahwa tujuan tersebut realistis bagi Anda, teruskanlah itu; jika tidak, gantilah dengan tujuan lainnya yang lebih realistis dan sesuai dengan kapasitas potensi diri Anda.

Kelima, Tujuan harus punya kerangka waktu pencapaiannya (*time frame*). Kerangka waktu dalam usaha mencapai suatu tujuan adalah sangat penting. Jika Anda belum membuat dan memastikan kapan tujuan tersebut harus Anda capai, maka Anda akan punya kecenderungan mengulur-ngulur waktu lebih lama lagi untuk mencapainya. Misalnya saja dalam hal rencana membuka bengkel motor tadi, tidak Anda tentukan kapan sebaiknya harus Anda buka bengkel motor Anda, tidak Anda pastikan dengan jelas kapan harus memulainya, maka Anda tidak akan mencapai garis finish dari tujuan keinginan Anda dalam waktu lama sekali, bahkan mungkin Anda tidak akan pernah mencapainya. Jadi penetapan kerangka waktu pencapaian suatu sasaran memang mutlak harus Anda tentukan dan

pastikan, jika Anda tidak ingin berputar-putar saja. Dengan adanya kerangka waktu, maka Anda bisa mengevaluasi sampai sejauh mana tindakan Anda menuju tujuan-tujuan yang sudah Anda tetapkan.

Jadi jika Anda ingin cepat tiba di "garis finish" tujuan-tujuan yang telah Anda tetapkan, serta tetap berada di dalam kerangka dan jalur yang Anda buat, sebaiknya Anda berpatokan pada "SMART" ini, sebagai acuan atau tolak ukur untuk menguji, apakah dalam membuat tujuan-tujuan itu sudah cocok bagi diri Anda sendiri.***

LEMBAGA DAKWAH
PENGURUS WILAYAH
NAHDLATUL ULAMA
PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Bagian Keempat

PERCAYA DIRI SANGAT DIPERLUKAN BAGI KESUKSESAN ANDA

Percaya diri di dalam agama disebut dengan yakin, keyakinan yang tinggi terhadap sesuatu keputusan dan perbuatan adalah awal bekal penting meraih sukses, Allah SWT berfirman dalam surat al-Hijr (15): 99;

وَٱعۡبُدۡ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأۡتِيَكَ ٱلۡيَقِينُ ٩٩

Artinya:
Beribadahlah kepada Tuhanmu sampai kau betul-betul yakin (percaya diri). (Q.S. al-Hijr [15]: 99)

Semua perbuatan dinilai sebagai ibadah sepanjang diorientasikan kepada hal yang baik yang diridhai oleh Tuhan, jika dalam berusaha untuk meraih sukses Anda membangun kepercayaan diri yang tinggi, maka hal itu seiring dengan ajaran ayat di atas, Tuhan

menyuruh hamba-Nya untuk betul-betul yakin barulah mereka diperintahkan untuk menyembah-Nya. Kalau dalam masalah ibadah saja dibutuhkan kepercayaan diri, apalagi dalam hal-hal yang bersifat duniawi tentulah percaya diri sangat dibutuhkan.

Modal utama untuk mencapai sukses hidup adalah segala yang terdapat pada diri kita sendiri. Harta karun yang tersembunyi akan tetap terpendam di dalam diri kita, kecuali kita menggalinya dan menggunakannya. Percaya diri adalah modal utama. Sukses lebih ditentukan oleh Tuhan. Keyakinan akan langkah awal, adalah bentuk dari sebuah kesuksesan. Thomas J. Watson, **Founder IBM**, mengatakan, "*Aku bukanlah seorang juara saat pertama kali tampil. Aku harus membangun rasa percaya dalam diri bahwa aku memiliki kemampuan untuk menang*."

Apa perbedaannya antara percaya diri dan sombong? Apakah orang sombong itu menunjukan kepercayaan diri yang tinggi atau justru lemah? Apakah orang yang memiliki cita-cita melebihi cita-cita kita bisa disebut sombong? Pertanyaan ini perlu dijawab dengan tuntas agar kita terhindar dari sikap sombong, tetapi bisa meraih manfaat percaya diri. Kita perlu membedakan dengan tegas terlebih dahulu hakikat percaya diri dengan sombong. Pemahaman yang salah akan menjadikan kita tidak mau percaya diri sehingga akan kehilangan peluang untuk mendapatkan manfaat percaya diri.

Kesombongan bermakna merasa lebih tinggi, lebih baik, atau lebih lainnya dengan orang. Dia merasa lebih hebat daripada orang lain. Percaya diri justru sebaliknya. Percaya diri lebih berfokus pada kesamaan antara manusia. Orang akan percaya diri jika dia merasa sama dengan orang lain. Merasa memiliki perbedaan, justru akan menimbulkan sikap negatif. Merasa lebih rendah disebut rendah diri. Sementara orang yang merasa lebih baik disebut sombong.

Saat kita merasa bahwa kita memiliki kesamaan dengan orang lain, maka kita pun bisa mendapatkan atau memiliki kehebatan seperti orang-orang hebat, karena tidak ada bedanya. Begitu juga, jika kita melihat orang lain yang tidak sehebat kita, maka kita akan paham dengan dua kemungkinan. Pertama, orang tersebut

bisa lebih hebat di bidang lain. Kedua, orang tersebut hanya belum menampilkan diri dia apa adanya. Percaya diri fokus pada keyakinan akan potensi yang diberikan Tuhan kepada manusia, kepada dirinya dan juga sama kepada orang lain. Bukti kehebatan potensi yang diberikan Tuhan bisa dilihat dari orang lain yang mampu mencapai pencapaian hebat, sementara potensinya sama dengan kita.

Mengenali ukuran potensi diri Anda dan mempercayainya akan memberikan banyak buah yang akan menolong hidup Anda. Antara lain: Pertama, Diri Anda akan memberitahukan kepada Anda bahwa kehidupan setiap orang itu berbeda satu dari yang lain yang mempunyai keistimewaan masing-masing. Dan, kesadaran demikian akan menolong Anda untuk membuka keistimewaan-keistimewaan Anda sendiri.

Kedua, Kepercayaan Anda terhadap potensi diri Anda akan mengenalkan kepada Anda secara lengkap akan kemampuan dan potensi Anda sendiri sambil menjelaskan kepada Anda akan titik-titik lemah dan titik-titik potensial dari diri Anda. Dan hal itu akan mendorongmu untuk bangkit dan bergerak.

Ketiga, Kepercayaan terhadap diri sendiri akan memberikan persiapan bagi Anda untuk menemukan dan membuat teladan atau figur serta akan membantu Anda untuk memilih teladan yang tepat. Sehingga dengan demikian Anda akan mengikuti langkah orang tanpa kehilangan kontrol dan seleksi.

Keempat, kesadaran Anda terhadap potensi diri Anda akan menjelaskan cita-cita hidup Anda seraya mendorong Anda untuk sampai kepadanya. Dan, itulah sumber potensi diri Anda.

Kelima, Kepercayaan diri dapat menimbulkan kepercayaan dari orang lain. Pada tahun 1983, sebut saja Mr.X (sekarang telah menjadi pengusaha sukses) bekerja pada bagian pemasaran, produk yang harus dijual adalah sejenis peralatan perbankan. Dia menemui salah seorang pemilik suatu Bank di Jakarta untuk mempresentasikan produk unggulannya itu. Setelah melakukan presentasi panjang lebar, tiba-tiba sang calon klien memukul meja, dia marah karena merasa dirinya telah didikte dan diceramahi.

Sang calon klien langsung mengusir Mr. X tersebut. "Kamu tahu siapa saya! Dan siapa kamu! Keluar kamu!." Sang calon klien lalu melampiaskan kemarahannya, namun Mr. X tidak keluar. Setelah puas marah-marah akhirnya dia reda. Mr. X muda berkata: "Saya mohon maaf sekiranya saya menyinggung perasaan Bapak, namun izinkan saya untuk berterus terang tentang satu hal, saya harus menyampaikan hal ini kepada Bapak, bahwa untuk barang yang saya pegang ini, saya lebih tahu daripada Bapak, oleh karena itulah saya merasa harus menyampaikan informasi ini kepada Bapak, saya mohon maaf, permisi." Di tengah perjalanan pulang ke kantor, Mr. X muda termenung memikirkan nasibnya yang sedang sial hari ini. Ketika sampai di kantor, tiba-tiba semua orang menyalaminya sambil berkata: "Selamat Bung. Anda baru saja menerima order dalam jumlah besar, seperangkat peralatan perbankan dari perusahaan yang baru saja Anda kunjungi. Pemiliknya baru saja menelepon ke sini.

Inilah harga dari sebuah kepercayaan diri dan keberanian yang tinggi sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dari orang lain. Menurut John Fereira, seorang konsultan dari Deloitte & Touche Consulting mengatakan: "*Seorang yang memiliki kepercayaan diri, di samping mampu mengendalikan dan menjaga keyakinan dirinya, juga akan mampu membuat perubahan di lingkungannya*."

SUMBER KEPERCAYAAN DIRI

Apakah Anda menginginkan saya menjawab untuk Anda satu dari pertanyaan berikut ini?

- Bagaimana caranya aku mengembalikan kepercayaan terhadap diriku sendiri?
- Bagaimana caranya aku memperkuat "harga" dan "nilai"-ku di hadapan diriku sendiri?
- Bagaimana caranya aku meringankan kejengkelan atas diriku sendiri?

Sebelum saya menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, Anda, mula-mula mesti menjauhi dua posisi ketika Anda memperlakukan

diri Anda sendiri. Pertama, jangan selalu memposisikan diri dalam posisi bertahan. Anda tidak perlu selamanya menampilkan diri sebagai pahlawan jika Anda sebenarnya mempunyai fisik yang lemah, atau jangan terus-menerus membanggakan diri jika Anda mempunyai wajah yang buruk. Posisi Anda yang demikian itu dapat melahirkan tambahan perasaan gundah dan kalut karena takut terbuka posisi yang sebenarnya, yang tentu sangat jelas diketahui oleh siapapun.

Kedua, Jangan lari dari kenyataan. Ingatlah bahwa suhu badan kita akan naik drastis pada pagi hari ketika ada ujian bulanan dilaksanakan. Kita pun bisa mendadak sakit. Hal itu terjadi ketika kita masih kanak-kanak dan akibatnya kita tidak mau pergi ke sekolah. Hal itu semacam lari dari tanggung jawab. Jadi, Anda harus menjauhi sikap demikian. Anda tidak boleh melarikan diri dari kelemahan dan kekurangan diri Anda. Justru yang lebih terhormat, Anda mesti menghadapinya semuanya.

Berikut ini adalah faktor yang memproduksi potensi yang dapat membangkitkan pada Anda cahaya harapan untuk mengembalikan kepercayaan diri Anda:

Pertama, Mengapa Anda tidak mencoba untuk berusaha? Sesungguhnya pelbagai komentar orang tentang Anda merupakan faktor-faktor yang membuat Anda frustasi dan patah semangat. Daripada asyik menyiapkan diri untuk memperhatikan apapun yang dikatakan orang tentang Anda dan bahwa "Anda tidak akan mampu", maka lebih baik Anda memposisikan perkataan dan komentar mereka itu pada kata-kata: "Mengapakah Anda tidak mencoba untuk berusaha?." Jika Anda betul-betul merasa takut ocehan dan komentar orang tentang Anda ketika gagal, maka, mengapakah Anda tidak berusaha untuk mencoba untuk sukses?

Kedua, Bekerja atau berbuat langsung (karya nyata). Kehilangan kepercayaan diri hendaknya menjadi faktor utama yang mendorong Anda untuk langsung berbuat dan bekerja demi mengembalikan kepercayaan diri Anda tersebut. JP Vaswani dalam bukunya *A Little Book of Success* mengisahkan sebuah cerita mengagumkan mengenai

seorang pria yang tinggal di Wales, dan ketika ia masih sangat muda, ia jatuh cinta pada seorang gadis kenalannya. Ia tidak cukup berani untuk pergi melamarnya. Ia terlalu takut, terlalu malu. Oleh karenanya, ia menulis sepucuk surat pada wanita itu. Tetapi ia tidak mendapatkan sebuah jawaban. Lalu ia menulis surat kedua. Itupun, tidak menghasilkan jawaban dari orang yang dikasihinya. Ia terus menulis kepadanya, berulangkali. Menurut Anda, berapa banyak surat yang ia tulis? Anda akan terkejut, ia menulis 2.148 pucuku surat. Waktu itu, ia berusia 70 tahun, dan begitupula wanita itu! Anehnya, keduanya pun belum menikah. Jadi akhirnya, ia mengumpulkan cukup keberanian untuk pergi melamar wanita itu. Wanita itu menerima, dan mereka berdua menikah pada usia 73 tahun!

Sahabat sukses, ada sebuah pelajaran penting yang bisa diambil dari kisah ini. Kehilangan kepercayaan diri hendaknya menjadi faktor utama yang mendorong Anda untuk langsung berbuat dan bekerja demi mengembalikan kepercayaan diri Anda tersebut. Sir Winston Churchill, Perdana Menteri Inggris yang sangat terkenal itu. Ia adalah orator ulung yang piawai dalam menyusun kata-kata menarik yang kemudian dicatat dalam sejarah. Padahal, ia tidak dapat mengucapkan huruf "s" ketika pada masa remajanya. Kita juga menemukan Theodore Roosevelt salah satu mantan Presiden Amerika Serikat. Ia dikenal sebagai pemanah dan pemburu yang ulung, padahal ia melakukan hal itu hanya dengan sebelah mata karena ia buta sebelah. Kita juga tentu tidak melupakan Thaha Husein, seorang sastrawan ulung Arab, padahal ia buta. Dan, orang-orang seperti mereka itu banyak sekali.

Ketiga, Terima dan hadapi segala kemungkinan sesuai kemampuan. Mungkin Anda tidak dapat melakukan sesuatu secara langsung, atau Anda pun tidak dapat menemukan apa yang dengan segera mengubah kekurangan Anda menjadi prestasi. Kalau begitu kami akan mengatakan kepada Anda: "Pergunakanlah segala kemampuan yang Anda miliki dengan sebaik-baiknya. Di samping itu, lupakanlah segala faktor dan sisi kelemahan Anda dan kuburlah

kendala itu dalam-dalam."

Perhatikan kisah ini. Pernah terjadi, tiga buah senar suatu biola terputus ketika sedang dimainkan oleh seseorang. Pemainnya tidak bergerak dan tidak menariknya. Ia pelajari dan selidiki dengan kemampuan yang ada padanya seraya menerima keadaan tersebut. Lalu ia mencoba menggunakannya dengan sebaik-baiknya. Mulailah ia menyempurnakan permainannya hanya dengan senar yang tersisa. Tentu saja musiknya tidak begitu menakjubkan. Tetapi, ternyata ia mendapat tepuk tangan riuh rendah dengan tindakannya itu jauh melebihi keadaan jika ia bermain dengan biola lengkap."

Keempat, Hitunglah segala bentuk kesuksesan dan keberhasilan Anda. Jika Anda lakukan hal itu, Anda akan menemukan diri Anda lebih banyak nilainya melebihi apa yang Anda duga. Bukankah Anda telah memiliki sang istri yang mencintai Anda dan selalu menyertaimu dalam hidupmu? Bukankah Anda mempunyai teman setia yang mempunyai hati murni untuk se-ia sekata dengan Anda? Bukankah Anda mempunyai hati yang bening yang penuh dengan rasa kasih dan sayang serta senang berbuat baik? Anda juga mempunyai prinsip hidup yang untuknya Anda berani berkorban?

Jadi, pastikan diri Anda sebenarnya jauh lebih menarik dan lebih terampil, cermat, mampu, dan lebih bijaksana daripada apa yang Anda duga. Sekarang coba kembali lagi dan hitunglah sejumlah kesuksesan Anda. Pasti Anda telah melupakan banyak hal positif sebagai tanda kesuksesan Anda. Catatlah semua bentuk kesuksesan Anda itu. Kesimpulan dari penghitungan Anda terhadap semua kesuksesan Anda itu menunjukkan bahwa Anda adalah orang yang sukses. Mengapakah hal itu tidak Anda tularkan kepada orang-orang sekitar Anda. Dan, sebut-sebutlah secara proporsional kesuksesan Anda demi kebahagiaan kawan-kawan Anda.

APAKAH ANDA ANGGOTA "KLUB ORANG MINDER"?

Psikolog terkenal Alfred Hedler pernah mengatakan, "Ada pada sebagian manusia yang merasa bahwa orang lain lebih baik daripada dirinya, baik dalam suatu hal ataupun dalam banyak hal."

Sungguh, perasaan rendah diri itu suatu bencana yang menimpa pribadi seseorang yang tidak mengenali potensi dirinya. Mengapa menjadi bencana? Sebab orang-orang yang menjadi korban rasa minder itu tidak mampu menikmati ketenangan jiwa yang semestinya mereka nikmati. Mereka mengorbankan segenap upaya yang berkesinambungan untuk menggantikan kekurangan dirinya, baik kekurangan tersebut betul-betul sebagai kekurangan nyata atau hanya sekadar dugaan mereka sendiri saja."

Untuk kumpulan orang minder kita sebut saja "klub orang minder", perkumpulan orang-orang yang mempunyai perasaan rendah diri dan hanya orang lain yang mempunyai kelebihan dan keistimewaan, ciri-ciri khas mereka:

Pertama, Merasa sebagai individu-individu yang tidak mempunyai hak untuk dicintai dan disayangi. "Ia tidak menyukaiku". Ungkapan seperti ini lebih banyak muncul dari istri-istri yang mendapatkan problem pelik, konflik keluarga dan ketidakharmonisan dalam kehidupan rumah tangganya. Padahal para istri itu merasa demikian terhormat dan sangat dimanjakan di lingkungan keluarganya. Para suami selalu memperlihatkan rasa cinta dan sayang demikian besar kepadanya sebelum menikah. Bahkan, dalam lingkungan keluarganya, mereka masing-masing dijadikan anak emas.

Pada awalnya perlakuan terhormat dan penuh sayang tersebut pun mereka terima dari suaminya. Tetapi, setelah berlalu beberapa tahun, para istri merasakan hal-hal yang tidak mereka duga. Suami mereka mulai mengurangi rasa cinta dan sayangnya. Masing-masing mereka menduga kuat, "suamiku tidak lagi mencintaiku." Padahal sebenarnya suami mereka masih sangat mencintainya. Hanya para istri saja yang merasakan bahwa mereka merasa kurang dicintai. Mereka merasakan adanya kekurangan pada dirinya. Lalu mereka bertanya lebih jauh dalam dirinya: "Apakah orang tua mereka mencintainya hanya karena masing-masing mereka hanya satu-satunya putri yang patut dicintai dan disayangi, atau sebaliknya apakah mereka itu merupakan pribadi-pribadi yang tidak layak untuk dicintai dan disayangi?."

Seperti itulah mereka menggambarkan dirinya sendiri. Hal yang sama terjadi pada klub orang-orang minder, bahwa mereka merasa sebagai individu-individu yang tidak mempunyai hak untuk dicintai dan disayangi. Oleh karena itu mereka tidak merasakan adanya rasa cinta dan sayang dari orang lain kepadanya. Tetapi seandainya Anda termasuk anggota klub orang-orang minder tersebut, maka Anda harus optimis terhadap rasa cinta dan sayang dari yang lain.

Kedua, Tertanam pada dirinya perasaan yang terus menerus bahwa segala perbuatan dan pekerjaan tidak pernah sampai batas yang memuaskan. "Aku bukan orang besar dengan penghargaan yang cukup." Demikian perasaan orang minder setiap ia melakukan sesuatu. Jika Anda sempat meneliti isi hatinya, maka akan mendapatkan bahwa ia sedang mencari kesempurnaan. Dan, kepercayaan dirinya tidak akan kembali sebelum ia meyakini bahwa setiap perbuatan yang dilakukan pasti disertai kekurangan.

Ketiga, Cepat menyerah ketika kalah. "Aku tidak akan mampu menjadi sempurna." Seperti itulah orang minder akan berkata dan merespon ketika ia mulai melakukan sesuatu dan berusaha melakukannya. Padahal Anda yakin, bahwa sesungguhnya segala potensi yang ada menyatakan bahwa ia pasti mampu melakukannya. Bahkan ketika Anda memberinya sugesti, kadang-kadang ia maju sedikit lalu ia kembali merasa canggung dan berkata terang-terangan: "Tidak, aku pasti tidak akan dapat melakukannya." Lalu, sesungguhnya apa yang menghalanginya untuk melakukan pekerjaan dengan baik?.

Yang membuatnya demikian minder itu hanyalah perasaannya sendiri, bahwa ia hanya penuh dengan kekurangan dan kelemahan. Ia mempunyai rasa takut demikian besar bahwa ia tidak akan dapat sukses. Oleh sebab itu, ia merupakan salah satu anggota klub orang minder. Sebab di antara tanda-tanda klub tersebut ialah cepat menyerah ketika kalah.

Keempat, Terpengaruh secara negatif oleh kesuksesan orang lain. Salah satu di antara anggota klub tersebut bertemu dengan kawan atau mitra belajarnya. Pertemuan mereka ini terjadi setelah

bertahun-tahun mereka tidak bertemu. Ia mulai mendengarkan kisah sukses sahabatnya. Dan, ia perhatikan bagaimana kawannya itu telah memiliki sebuah apotik, mobil yang bagus, dan telah mempunyai rumah sendiri seraya hidup dalam kecukupan. Bahkan putra-putrinya pun di sekolahkan ke luar negeri.

Dengan tekun ia mendengarkan kisah sukses sahabatnya itu dan ia merasakan sakit kepala. Sebab, dibandingkan dengan sahabatnya itu ternyata ia bukan siapa-siapa. Ia belum mempunyai apa-apa yang dapat dibanggakan, dan ia belum melakukan sesuatu yang dapat dikenang. Padahal ia sendiripun telah memiliki apotik, rumah, istri dan anak-anak. Hanya saja, apa yang dimilikinya itu tidak sebanding bahkan terlalu jauh untuk dibandingkan dengan apa yang dicapai oleh sahabat lamanya itu. Apalagi ia hanya memiliki mobil butut yang biasa ia pakai ke sana ke mari. Apa artinya mobilnya dibandingkan dengan mobil milik kawannya yang demikian bagus itu. Meskipun ia sendiri tahu persis bahwa kawannya yang sukses itu mesti membayar cicilan setiap bulan dalam jumlah yang besar.

Lalu mulailah ia memproklamirkan nasib dirinya. Ia bandingkan dirinya dengan kebanyakan orang. Pada gilirannya, kepercayaan terhadap dirinya mulai hilang bersama hembusan angin penyesalan menurut ukuran dirinya ketika ia membandingkannya dengan nasib dan harga (nilai) orang lain. Kini ia menjadi anggota abadi dari klub orang minder, bahkan ia mempunyai seksi khusus dalam klub tersebut, yakni tempat berkumpulnya orang-orang yang mudah terpengaruh secara negatif oleh keberhasilan dan kesuksesan orang lain."

Oleh karena itu, peganglah prinsip ini, "jangan sekali-kali terpengaruh secara negatif oleh kesuksesan orang lain!."

Kelima, Sangat sensitif. "Apa yang Anda maksudkan dengan ini?." Seperti itulah orang minder akan berkata dan merespon ketika ketika temannya lupa mengucapkan selamat kepadanya, atau jika ada dua orang yang sedang berbincang-bincang lalu tiba-tiba berhenti karena kedatangannya. Atau, apalagi jika ada orang yang terang-terangan mengkritiknya meskipun dengan kata-kata

yang lembut, spontan tampak mukanya merah. Lebih jauh, kadang-kadang ia terdorong melakukan suatu perbuatan bodoh, bahkan ia mungkin menampilkan perilaku tidak sopan. Juga, seringkali ia berkata: "Apa yang Anda maksudkan dengan perbuatan ini?."

Sungguh, ia merupakan anggota "klub orang minder" yang paling menonjol. Sebab, ia memiliki sifat sangat perasa atau sangat sensitif.

Kenalilah diri Anda: Apakah Anda termasuk anggota dari "klub orang-orang minder"? Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Apakah orang-orang menuduhmu suka berbangga (tinggi) hati?				
2	Apakah Anda rajin ber-pura-pura tahu dan suka menirukan orang lain?				
3	Apakah Anda suka dihing-gapi perasaan grogi ketika menghadapi orang asing?				
4	Apakah Anda berusaha untuk mempengaruhi orang lain dengan mengeraskan suara Anda?				
5	Apakah Anda menghenti-kan pembicaraan orang lain terus-menerus supaya Anda berkesempatan berbicara?				
6	Apakah Anda merasa sedih karena kesuksesan orang lain?				
7	Apakah Anda berpendapat, norma-norma sosial di sekitar Anda itu semuanya salah?				

8	Apakah Anda suka menarik perhatian orang lain kepada diri Anda meskipun dengan melakukan sesuatu yang tidak layak?				
9	Apakah Anda suka mengenakan pakaian antik dan ekstrim dan mengikuti tradisi nyeleneh hanya karena mengikuti mode?				
10	Apakah Anda marah jika ada kritikan yang mengenai pribadi Anda?				
11	Apakah Anda suka melemparkan kata-kata yang menyakitkan perasaan orang?				
12	Apakah sikap basa-basi lebih banyak menyenangkan Anda daripada melakukan suatu perbuatan?				
13	Apakah Anda rajin menutupi setiap orang yang memusuhimu, dari jajaran teman-teman Anda?				
14	Apakah Anda menolak segala usulan yang dilontarkan dengan tujuan menolong Anda?				
15	Apakah Anda meragukan kemampuan Anda untuk menarik perhatian orang lain?				

Coba berikan pada diri Anda skor (perkalian) berikut ini:

Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
15	10	5	0

Dan ketahuilah dirimu:

Skala lebih dari 150, Anda termasuk anggota yang paling menonjol dari klub orang-orang minder.

Dari 75 - 150, Anda pembawa kartu anggota klub tersebut, tetapi Anda mempunyai potensi dan kemampuan untuk melawan.

Lebih kecil dari 75, selamat bagi Anda, Anda termasuk yang mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri.

PERCAYA DIRI ADALAH "SAHABAT" KETEKUNAN

Kepercayaan diri dan ketekunan adalah dua hal yang selalu terkait; tidak mungkin dipisahkan, saling memengaruhi satu dengan lainnya. Jika Anda dalam usaha untuk mencapai kesuksesan menemui hambatan, bahkan hambatan tersebut menyebabkan Anda gagal atau merasa gagal; kemudian Anda menyerah dan merasa bahwa Anda tidak mungkin berhasil dalam usaha itu, Anda tidak mau mencobanya lagi, itu menunjukkan bahwa Anda sebenarnya tidak lagi percaya pada kemampuan diri Anda sendiri, Anda menganggap lemah diri sendiri, meremehkan diri sendiri; itu jelas menunjukkan bahwa Anda sebenarnya tidak percaya pada diri sendiri, Anda "tidak percaya diri." Anda termasuk anggota yang paling menonjol dari klub orang-orang minder.

Sebaliknya, dalam usaha Anda meraih sukses ini banyak menemui kendala yang menghambat jalan, bahkan menggagalkan Anda, membuat Anda jatuh, tetapi Anda tidak peduli dengan semua kegagalan dan hambatan itu; Anda terus tetap dengan semangat baja bangkit dan berjalan dengan langkah pasti menapaki jalan sukses Anda sesuai dengan peta sasaran Anda sendiri. Anda tetap berusaha untuk mencapai garis finishnya; inilah sesungguhnya hasil dari "percaya diri" Anda.

Rasa percaya diri Anda akan meningkatkan ketekunan Anda. Karena jika Anda percaya sepenuhnya kepada diri Anda, kepada pemikiran Anda, bahwa apa yang Anda lakukan adalah hal yang memang sepatutnya untuk dilakukan demi kebaikan diri Anda; maka secara otomatis, "sifat tekun" akan semakin menguat di dalam

diri Anda; kemudian Anda bisa tetap melakukan perjalanan menuju sukses Anda dengan semangat ketekunan yang luar biasa. Ini akan mengantarkan Anda menuju sukses yang sebenarnya. Oleh sebab itu, terus "pupuklah" dan "kumpulkan" rasa percaya diri Anda; karena hal itu akan menarik "sifat tekun" dari dalam diri Anda untuk saling bekerja demi meraih sukses Anda.

Pokok terpenting di sini adalah, Anda harus mengembangkan rasa percaya diri, dan sepenuhnya mempercayai diri sendiri; ini akan meningkatkan sifat tekun di dalam diri Anda, yang sangat berguna untuk mencegah, agar Anda tidak terlalu cepat berhenti dan menyerah dalam tindakan menuju sukses itu. Ingat! Mempercayai diri sendiri tidak sama dengan mengharapkan sesuatu untuk diri sendiri. Sama sekali berbeda. Mengharapkan sesuatu untuk diri sendiri punya kecenderungan sangat negatif, itu memberikan makna tidak ada kemauan dan keyakinan untuk memperoleh sesuatu dengan kemampuan pribadi.

Percayalah bahwa percaya diri itu sangat diperlukan bagi kesuksesan kita. Makanya, raihlah percaya diri Anda dan pertahankanlah dengan kualitas Anda sampai mati!.***

Bagian Kelima

MOTIVASI DIRI ANDA PERLENGKAPAN SUKSES

Ada dua ayat al-Quran yang secara signifikan memberi motivasi kepada manusia untuk selalu berbuat, coba Anda perhatikan al-Quran Surat *al-Baqarah* (2): 148;

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا۟
يَأْتِ بِكُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya:
Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. al-Baqarah [2]: 148)

Perhatikan juga al-Quran Surat *al-Maidah* (5): 48;

وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ مُصَدِّقٗا لِّمَا بَيۡنَ يَدَيۡهِ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَمُهَيۡمِنًا عَلَيۡهِۖ فَٱحۡكُم بَيۡنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُۖ وَلَا تَتَّبِعۡ أَهۡوَآءَهُمۡ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ ٱلۡحَقِّۚ لِكُلّٖ جَعَلۡنَا مِنكُمۡ شِرۡعَةٗ وَمِنۡهَاجٗاۚ وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَلَٰكِن لِّيَبۡلُوَكُمۡ فِي مَآ ءَاتَىٰكُمۡۖ فَٱسۡتَبِقُواْ ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ إِلَى ٱللَّهِ مَرۡجِعُكُمۡ جَمِيعٗا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ فِيهِ تَخۡتَلِفُونَ ٤٨

Artinya:
Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian[421] terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu[422], Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu. (Q.S. al-Maidah [5]: 48)

Kedua ayat di atas memiliki kesamaan redaksi dalam kalimat *Fastabiqul khairat,* yang penulis pahami sebagai suruhan untuk menyegerakan berbuat, jika perbuatan tersebut berupa kebaikan,

maka jangan ditunda-tunda, *Fastabiq* berasal dari kata *Sabaqa* yang dapat diartikan mendahulukan, dalam bentuk perintah berarti dahulukanlah!, cara melakukannya adalah dengan apa yang ada di depan mata saat ini, seperti pepatah Arab mengatakan; Telur ayam hari ini lebih baik daripada daging esok hari. Motivasi diri anda agar segera melakukan apa yang dapat Anda lakukan saat ini, jangan menunda-nunda, karena menunda sebuah action berarti menunda kesuksesan.

Ada seorang tukang reparasi jam. Ketika, mau membetulkan bandul jam ia terkejut mendengar bandul jam bisa berbicara. "Tuan, biarkan saya begini saja," pinta bandul jam itu. "Kalau tuan mengabulkan permintaanku, tuan akan sungguh-sungguh berbaik hati terhadap saya. Coba bayangkan, berapa kali saya nanti harus berdetak sepanjang siang dan malam. Sekian kali setiap menit, enam puluh menit satu jam, dua puluh empat jam satu hari, tiga ratus enam puluh lima hari satu tahun. Tahun demi tahun... berjuta-juta detakan. Saya capai, saya tidak akan mampu melakukannya."

Namun, tukang jam itu dengan bijaksana menjawab, "Jangan berpikir mengenai nanti. Kerjakan saja satu detak setiap kali dan engkau akan menikmati setiap detak itu sepanjang hidupmu." Bandul jam istimewa itu memutuskan untuk mengerjakannya. Sekarang bandul itu masih berdetak gembira!.

Kisah ini mengajari kita untuk tidak mengubah keputusan, *goal* dan mimpi kita sebelum kita mencapainya. Apapun rintangan, yang dibutuhkan adalah daya tahan dan terus melangkah. Orang hanya akan bekerja jika ada penggeraknya. Kita biasa menyebutnya dengan motivasi. Ada banyak penggerak yang menyebabkan seseorang dapat memperlihatkan kinerja puncak dalam bekerja. Semua penggerak biasanya datang dari dalam diri manusia dan dari luar diri manusia. Akan tetapi penggerak yang datang dari dalam diri manusia itulah yang bisa memberikan kekuatan penuh dan terus menerus untuk bekerja dan berprestasi.

Orang-orang yang bekerja dengan prestasi puncak dapat menemukan kekuatan penggerak atau motivasi itu dari dalam

dirinya sendiri. Adapun penggerak atau motivasi yang datang dari luar semakin membuatnya penuh tenaga dalam bekerja. Walaupun nanti jika sudah tidak ada penggerak atau motivasi dari luar ini, ia masih terus dapat bekerja, karena penggerak atau motivasinya masih ada, yaitu penggerak atau motivasi yang berasal dari dalam dirinya.

KEKUATAN MOTIVASI

Kekuatan motivasi itu tidak terbantahkan. Motivasi ibaratnya seperti "bahan bakar sekaligus minyak pelumas" untuk menggerakkan "motor mesin" di dalam diri kita, agar kita bisa senantiasa bergerak secara aktif menuju harapan-harapan yang kita impikan. Tanpa adanya motivasi, mungkin manusia tidak bisa bertahan hidup lebih lama di muka bumi ini, karena sebagaimana halnya dengan mesin motor, jika tanpa bahan bakar dan minyak pelumas, maka dia akan macet, tidak akan bisa berputar dan bergerak.

Jika tidak ada motivasi, kemungkinan besar dunia ini menjadi semakin membosankan. Tanpa motivasi tidak mungkin ada kemajuan, tidak ada pendidikan, tidak ada penemuan-penemuan ilmiah, tidak ada pembangunan, dan pada gilirannya tidak akan ada lagi kehidupan yang indah di muka bumi ini. Bumi ini akan segera "kiamat", karena tidak ada lagi orang-orang yang termotivasi untuk bertindak. Motivasi mendorong Anda untuk bertindak. Marilah kita melihat apa yang bisa dilakukan suatu kekuatan motivasi:

Pertama, **Motivasi adalah langkah pertama ke arah pencapaian**. Motivasi adalah kunci yang membuka pintu untuk menuju pencapaian Anda. Motivasi adalah apa yang membuat Anda mulai melangkah, sedangkan komitmen adalah apa yang membuat Anda terus melangkah. Sekelompok *team sales* yang dimotivasi biasanya pencapaiannya lebih tinggi dibanding para *sales* yang hanya dibiarkan jalan sendiri. Seorang pelajar yang memiliki motivasi belajar tentu lebih baik dibanding tidak memiliki motivasi.

Kedua, **Motivasi meningkatkan kemauan**. Orang biasanya

gagal bukan karena kurang kemampuan atau kurang pengetahuan, melainkan biasanya karena kurang kemauan. Dengan adanya motivasi dalam diri seseorang maka kemauan seseorang dapat ditingkatkan. Orang-orang yang cukup termotivasi biasanya akan menemukan kekuatan kemauan muncul dalam diri mereka.

Walter Davis seorang atlet besar yang percaya dan berhasil meraih. Sebagai seorang anak, ia bergulat dengan kelumpuhan sejak lahir, dan para dokter takut ia tidak akan mempu berjalan lagi. Pengasuhan dan perhatian penuh kasih dari ibunya memampukan kembali anak itu untuk berdiri. Ketika ia mulai belajar berjalan secara perlahan, ia melihat seorang anak melompat tinggi dan ia berpikir bahwa itu merupakan sesuatu yang ia ingin lakukan, sehingga ia mulai berlatih lompat tinggi, sampai ia menjadi mahir dalam hal itu. Tetapi kakinya masih lemah, dan kompetisi serius berada jauh di luar impiannya. Ia meneruskan perjuangan kerasnya untuk menguatkan kaki-kaki itu. Ketika ia menikah, istrinya memahami hasratnya dan berkata kepadanya, "Walter, tidak cukup hanya memiliki kekuatan pada kedua kakimu. Kau harus memiliki kekuatan dalam pikiranmu."

Istrinya menciptakan ungkapan baru baginya: kuasa keyakinan. Ini demikian ia katakan, akan membawa kekuatan besar pada kedua kakinya. Kuasa keyakinan membawa Walter Davis pada kemenangan besar. Akhirnya, kuasa keyakinan itu membantunya menciptakan rekor dunia. Ia berhasil melompati palang dengan ketinggian enam kaki. Bocah yang dulu mereka anggap tidak akan pernah berjalan lagi menjadi juara dunia lompat tinggi! Keyakinan merupakan kekuatannya.

Ketiga, **Motivasi memberikan tenaga ekstra**. Kita sering menyebut orang lain bertenaga tinggi atau bertenaga rendah berdasarkan seberapa banyaknya hal yang mereka lakukan. Menurut saya mungkin lebih tepat jika kita menyebutkan mereka mempunyai motivasi tinggi atau motivasi rendah. Jika Anda mempunyai motivasi, Anda pasti mempunyai tenaga ekstra. Motivasi memberi Anda kekuatan untuk melakukan banyak hal. Motivasi adalah alasan

mengapa selalu ada hal-hal yang saya ingin kerjakan, orang-orang yang saya ingin temui, dan sasaran-sasaran yang ingin saya capai.

Sebagian dari Anda barangkali pernah mendengar tentang musisi besar Italia, yaitu Enrico Caruso. Mengenai dirinya, Thomas Burke berkata, "Enrico Caruso bukan saja seorang penyanyi, ia adalah suatu keajaiban!."

Sesungguhnya Caruso memang suatu keajaiban! Dikatakan bahwa ketika ia menyanyi, kekuatan suaranya, getaran musiknya dapat dengan nyata menghancurkan sebuah gelas hingga berkeping-keping. Tetapi Caruso identik dengan kegagalan ketika memulai karirnya. Ketika ia melakukan penampilan pertamanya, diberitakan bahwa para penonton begitu kecewa sehingga orang-orang benar-benar mengambil tongkat untuk menghalaunya turun panggung. Caruso bukanlah seorang yang mudah menyerah. Ia didapati melangkah naik turun kamarnya, dengan menggelora mengucapkan kata-kata yang menjadi mantra hidupnya. Apa kata-kata itu? "Wahai diriku yang kecil, keluar dari aku! Wahai diriku yang besar, masuklah ke dalam aku! Wahai diriku yang kecil, keluar dari aku! Wahai diriku yang besar, masuklah ke dalam aku! Wahai diriku yang kecil, keluar dari aku! Wahai diriku yang besar, masuklah ke dalam aku!".

Keempat, **Motivasi adalah dasar untuk keunggulan**. Motivasi bisa mengubahkan seseorang dari keadaan biasa-biasa menjadi unggul. Pemimpin hak asasi manusia, Marthin Luther King Jr. menegaskan, "*Jika seseorang belum menemukan sesuatu yang untuknya ia mau mati, ia tidak layak untuk hidup.*" Saat anda menemukan tujuan hidup Anda, Anda menemukan motivasi. Dan saat Anda menemukan motivasi, Anda bisa mencapai keunggulan.

Kelima, **Motivasi adalah kunci menuju keberhasilan**. Kami membaca tentang dua ratus eksekutif yang ditanya tentang apa yang menjadikan orang berhasil. Kualitas nomor satu yang mereka sebutkan bukanlah skill melainkan antusiasme, dan sebagian besar dari mereka mengakui bahwa perlu ada suatu api motivasi dalam diri manusia untuk mencapai keberhasilan.

MOTIVASI PERLU DIBANGKITKAN SETIAP HARI

Zig Ziglar seorang *motivational speaker* yang ternama, suatu waktu pernah dihampiri seorang pria dan dikritik. Pria itu berkata, "Kalian para pembicara motivasi hanya bisa datang memompa semangat dan memotivasi orang dan kemudian kalian tinggalkan dan tidak lama motivasi itu juga hilang dengan sendirinya." Namun Zig Ziglar menjawab dengan luar biasa, "Bukankah itu juga terjadi setelah kita mandi biasanya tidak lama kemudian kita menjadi kotor lagi, dan kita berpikir merupakan hal yang baik untuk tetap mandi setiap hari."

Saya sangat setuju akan hal ini bahwa motivasi tidaklah selalu bertahan selamanya. Bagaimanapun juga kita harus memperbaharuinya setiap hari. Mengikuti seminar motivasi bukanlah hal yang buruk, namun kita harus menyadari bahwa pembicara motivasi tidaklah selalu mendampingi dan menyemangati Anda. Jika Anda ingin tetap termotivasi setiap saat maka kita yang bertanggung jawab untuk menciptakan motivasi itu. Filsuf Yunani, Socrates berkata, "*Untuk menggerakan dunia kita harus lebih dahulu menggerakan diri kita sendiri*."

Di dalam kehidupan ini, kita selalu membutuhkan motivasi dalam segala aktivitas kita setiap hari. Anda bisa menyelesaikan sekolah sampai tamat, kemudian dengan semangat meneruskan sekolah lagi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Anda bekerja mulai pagi sampai sore hari, bahkan kadang-kadang sampai malam. Anda bertemu klien Anda, dan membicarakan segala macam bisnis dengan semangat. Anda memberikan sadaqah kepada mereka yang membutuhkan uluran bantuan, juga dengan senang hati. Apa kitra-kira yang bisa menyebabkan Anda berperilaku seperti contoh tersebut?. Jawaban pastinya adalah: motivasi.

Anda harus dan pasti punya motivasi pribadi, yang bisa menggerakkan setiap perilaku atau tindakan dengan penuh semangat dalam menjalaninya. Dengan semangat dan senang hati melakukan sesuatu; tanpa merasakan sebagai suatu beban.

Bertindak yang dilandasi dengan motivasi, akan menyebabkan pengaruh positif yang pada gilirannya membuat suatu kepuasan batin dan kebahagiaan luar biasa prima pada diri Anda.

Orang-orang akan bertindak secara berbeda saat mereka termotivasi. Para pekerja, penjual, tim sepak bola, suporter olahraga, para guru pendidik, murid-murid sekolah, tentara, para pemimpin, rakyat, keluarga dan lainnya; semuanya pasti berubah saat termotivasi. Dalam keseharian kami juga sering mengamati orang-orang yang memiliki motivasi dan yang tidak memilikinya. Dan kami sangat menyukai dan terkesan dengan orang-orang yang dalam aktivitasnya selalu digerakkan dengan motivasi ini. Karena orang-orang seperti ini sungguh memiliki energi dan inisiatif yang luar biasa prima. Mereka ini adalah orang-orang yang "kuat". Mereka dengan motivasi ini akan sangat memikat orang lain untuk mengikutinya, memperkuat mereka, bahkan mendapatkan kekuatan dari mereka. Dan semua ini disebabkan mereka memiliki motivasi, hasrat keinginan dan inisiatif. Mereka yang seperti inilah akan memimpin dunia.

Motivasi dapat berasal dari luar diri kita, maupun dari dalam diri kita; tetapi pada prinsipnya, kita bisa melakukan segala aktivitas dengan baik jika kita punya motivasi dari dalam diri sendiri, sebuah *self motivation*. Motivasi yang berasal dari luar diri kita pun tidak akan sanggup menggerakkan diri kita, jika dari dalam diri kita sendiri tidak ada motivasi pribadi.

Untuk memupuk motivasi pribadi ini, diperlukan kemauan dari Anda sendiri untuk mencari dan menggali apa saja yang bisa memunculkan *self motivation* Anda tersebut. Carilah apapun itu, dari sisi dalam diri Anda, mulai dari harapan-harapan, keinginan-keinginan, tujuan ataupun sasaran-sasaran dari visi Anda; yang bisa memunculkan *self motivation* Anda. Pikirkanlah dan tuliskanlah setiap dalam hidup, yang dapat membuat Anda sangat bersemangat melakukan semua aktivitas Anda. Kesuksesan Anda bergantung pada seberapa kuat tingkat motivasi diri Anda.***

Bagian Keenam

ANTUSIASME ADALAH ASET SUKSES ANDA

Kata antusias (*enthusiast*) atau antusiasme (*enthusiasm*) berasal dari bahasa Yunani kuno *"entheos"* yang berarti "Tuhan di dalam" dan antusias berarti "diilhami dari Tuhan". Sedangkan menurut kamus *Webster*, antusiasme berarti "kegairahan yang kuat terhadap salah satu sebab atau subyek; semangat atau minat yang berapi-api; kegairahan."

Manusia membutuhkan semangat dan perasaan antusias bukan hanya supaya mereka dapat terus-menerus bekerja, tetapi juga akan membuat mereka melakukan pekerjaan mereka dengan sukacita. Dan ketika masalah serta tantangan kehidupan semakin besar, maka pada akhirnya, yang akan tersisa hanyalah orang-orang dengan antusiasme tinggi. Mengapa? Karena merekalah yang mampu menanggung segala kesulitan dan problema hidup.

Antusiasme membuat seseorang berbeda dari orang lainnya. Antusiasme membuat seseorang semakin menarik, membuat orang

lain memberikan perhatian kepadanya, dan yang paling penting ialah membuat orang lain melakukan apa yang dimintanya. Antusiasme merupakan sendi-sendi kehidupan yang membuat hidup menjadi lebih hidup, berwarna, dan bermakna, bukan saja bagi diri sendiri tetapi bagi orang lain juga.

Orang yang memiliki antusiasme tidak pernah dikontrol oleh lingkungan, bahkan dialah yang mengontrol lingkungannya. Jika lingkungannya dalam kondisi baik, ia akan baik. Jika lingkungannya dalam keadaan buruk, ia akan tetap baik. Antusiasme adalah energi kehidupan yang tertanam didalam diri setiap manusia, energi yang membuat kita maju dan terus maju. Antusiasme membuat hidup Anda menjadi lebih menarik!

ANTUSIASME MENDATANGKAN KEAJAIBAN

Sahabat sukses, ketika pesimisme dan keputusasaan dihalau keluar, sedangkan optimisme serta antusiasme dipelihara, Anda akan menjumpai keajaiban muncul dalam kehidupan Anda sehari-hari. Kemampuan, kualifikasi, dan pengalaman tidak dapat mengganti kerugian atas kurangnya antusiasme dalam diri individu yang berharap kesuksesan.

Apapun tugas Anda, lakukan itu dengan penuh antusias, berikan yang terbaik yang Anda miliki, maka Anda akan menyelesaikan suatu bagian besar. Ada seorang wanita muda yang bekerja sebagai juru ketik di kantor seorang pialang bisnis. Ia tidak memiliki pekerjaan berprofil tinggi. Ia hanyalah satu dari apa yang mereka sebut kelompok, "juru ketik". Walaupun begitu, ia seorang pekerja yang sungguh-sungguh, tulus hati, dan antusias. Ia memberikan yang terbaik dari dirinya ke dalam pekerjaannya.

Suatu hari, ketika ia pulang, atasan memanggilnya. Sebuah kontrak usaha baru saja diterima untuk ditandatangani dan ada beberapa surat serta dokumen yang perlu segera diketik. Ketika atasan itu memberinya beberapa intruksi dan menyerahkan formulir serta penawaran untuk diisi, mejanya disesaki pekerjaan yang cukup untuk tiga atau empat juru ketik. Tetapi ia satu-satunya

juru ketik yang ada, untuk menyelesaikan semua pekerjaan.

Dengan antusias, ia duduk memulai pekerjaannya. Jari-jemarinya bergerak cepat di atas *keyboard*, sehingga surat dan dokumen itu siap ditandatangani oleh atasannya.

Sang atasan keluar dari ruang kerja untuk melihat hasil kerja juru ketik itu, dan terkejut ketika mendapati juru ketik itu melakukan tugasnya dengan gembira, dengan senyum tersungging di bibir. "Bagaimana Anda melakukannya?," atasan itu bertanya padanya dengan kagum. "Anda diberi seratus dokumen untuk diketik, dan Anda masih saja tersenyum!."

"Seratus dokumen, pak!," serunya. "Saya tidak memikirkan semuanya. Saya hanya berkosentrasi pada satu surat di hadapan saya, dan saya mencurahkan yang terbaik dari diri saya. Sisanya akan dikerjakan satu demi satu. Saya hanya dapat menangani satu surat sekali waktu!."

Ini adalah antusiasme yang dapat membawa Anda jauh! Anda boleh percaya bahwa sang atasan telah mendapatkan pandangan yang luar biasa mengenai wanita muda itu dan cara kerjanya.

ANTUSIASME ANDA MEMPERCEPAT KESUKSESAN

Antusiasme adalah sikap bersemangat, sikap ini disenangi oleh Tuhan, karena memang manusia tidak dibolehkan berputus asa (hopeless), apalagi berputus asa dari harapan akan adanya perubahan. Orang yang berputus asa biasanya lesu, tidak bersemangat, seolah dunia ini sudah berakhir, padahal al-Quran selalu memberi motivasi kepada setiap orang dengan bentuk-bentuk sindiran misalnya; bertebaranlah kamu di muka bumi (*al-Jumuah* 62:10), bahkan jika seseorang sudah tidak memiliki antusiasme terhadap hidupnya al-Quran mengkategorikannya kedalam kelompok orang-orang yang kufur, sesuai dengan firman Allah Surat Yusuf (12): 87;

يَٰبَنِيَّ ٱذۡهَبُواْ فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ٨٧

Artinya :
Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (Q.S. Yusuf [12]: 87)

Sikap antusias atau bersemangat adalah syarat umum bagi seseorang yang menginginkan kesuksesan dalam hidupnya. Seseorang boleh saja mempunyai tujuan atau keinginan, sasaran atau rencana yang sudah terjadwal dengan bagus, untuk segera dilaksanakan; tetapi jika dalam pelaksanaannya tersebut tanpa ada "antusiasme" di dalamnya, maka hal itu tidak akan ada manfaatnya. Jika pada saat melakukan suatu tindakan, tidak dilandasi dengan sikap semangat dan antusiasme, maka bisa dipastikan tindakan itu tidak akan memberikan hasil sesuai yang diinginkan, hasilnya pasti di luar harapan yang ada. Orang mencapai apa yang diinginkannya itu berbanding lurus dengan seberapa besar antusiasme yang dimilikinya untuk melakukan tindakan keinginannya tersebut.

Sahabat sukses, perhatikan baik-baik apa yang dikatakan Harold Whitman ini, "*Jangan tanyakan pada diri Anda apa yang dibutuhkan dunia, bertanyalah apa yang membuat Anda 'hidup', kemudian kerjakan. Karena yang dibutuhkan dunia adalah orang yang antusias*".

Sukses besar selalu disertai dengan antusiasme besar. Sebaliknya kegagalan selalu didampingi oleh kecilnya antusiasme atau mungkin bahkan tidak ada pendampingan antusiasme dalam setiap kegagalan. Sebenarnya di dalam diri kita mempunyai jumlah antusiasme secara potensial yang tidak terbatas. Anda bebas untuk menggunakan antusiasme sebanyak yang Anda kehendaki. Jika

Anda hanya sedikit menggunakannya, sedikit pula hasil yang Anda peroleh. Kalau seluruh kekuatan antusiasme itu Anda pakai, maka kesuksesan besar pasti sudah menanti Anda.

Orang-orang yang antusias selalu mampu melihat kesempatan dan berbagai kemungkinan yang mereka hadapi. Mereka mampu melihat lebih banyak aspek dari sebuah kesempatan ketimbang orang-orang yang tidak memiliki antusiasme. Orang-orang yang tidak memiliki antusiasme hanya dapat melihat dan berusaha mencari hal yang sama dalam setiap kesempatan yang dihadapinya, yaitu: rasa aman. Inilah alasan mengapa orang-orang yang antusias selalu berusaha memanfaatkan kesempatan yang dihadapinya secara maksimal. Antusiasme atau semangat selalu mendorong seseorang untuk menjadi sukses.

Sikap antusias akan membawa kita pada pikiran, perasaan dan tindakan yang positif. Sikap antusias menimbulkan gairah positif yang meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain, membuat kita lebih terbuka terhadap ide-ide atau peluang baru dan bahkan meningkatkan kualitas kesehatan kita. Dale Carnegie telah membuktikan keampuhan antusiasme bagi kesuksesan dirinya, sebagaimana telah ditulis dalam bukunya yang berjudul, *Rahasia Keberhasilan yang Jarang Dikenal*. Ia pernah mengatakan bahwa "antusiasme yang murni dan sepenuh hati adalah satu dari faktor-faktor kesuksesan dalam hampir segala usaha."

Dalam wawancaranya dengan berbagai tokoh sukses dunia, Dale Carnegie juga mendapatkan kesimpulan yang sama tentang kekuatan antusiasme. Frederick Williamson, Presiden Direktur New York Central Railway pada saatnya, mengungkap rahasia keberhasilannya kepada Carnegie dengan mengatakan: "Semakin lama saya hidup, semakin saya yakin bahwa antusiasme adalah rahasia keberhasilan yang jarang dikenal. Perbedaan nyata dalam ketrampilan, kemampuan dan kecerdasan antara mereka yang sukses dan yang gagal biasanya tidak begitu besar dan menyolok. Tetapi bila ada dua orang hampir setara dalam segala hal, maka dia yang antusias akan lebih unggul. Dan orang dengan kemampuan

biasa-biasa saja tetapi memiliki antusiasme sering melebihi orang dengan kemampuan hebat tetapi tanpa antusiasme."

Charles Schwab, seseorang yang gajinya satu juta dolar setahun pada masanya, juga mengatakan kepada Carnegie bahwa rahasia keberhasilannya adalah antusiasme. Dia menyatakan bahwa seseorang dapat berhasil dalam bidang apa saja apabila dia memiliki antusiasme tak terbatas. Charles F. Kettering, seorang penemu dan pakar otomotif terkenal, mengemukakan kaitan antara antusiasme dengan kesempatan. Ia mengatakan: "*Kita baru memasuki suatu era di mana dalam tiap bidang yang dapat dibayangkan, ada kesempatan yang tidak pernah diimpikan sebelumnya. Kesempatan-kesempatan ini akan datang kepada mereka yang memiliki antusiasme.*"

Antusiasme itu seperti aliran listrik yang menjaga tetap bekerjanya mesin kesuksesan. Edward Butler mengatakan, "*Sebagian orang dapat tetap antusias selama 30 menit, sebagian orang selama 30 hari, tetapi orang yang sukses tetap antusias selama 30 tahun!.*"

Albert Carr, dalam bukunya *How to Attract Good Luck* tidak menyebut kata antusiasme, tetapi sebagai gantinya ia menyebut kata "semangat" *("zest")*, yang kurang lebih sama artinya dengan antusias, sebagai jalan pintas menuju keberuntungan (*the shortcut to luck*). Ada alasan yang mendasar mengapa Carr mengambil kesimpulan begitu. Alasannya adalah bahwa "semangat" yang kita pancarkan kepada orang lain akan melemparkan 'kabel' kemujuran sehingga mengalirlah "arus kemujuran" dengan cepat kepada kita. Seringkali semangat juga memperlihatkan pengaruhnya atas keberuntungan secara lebih halus dan dalam periode waktu yang lebih lama. Carr memberi contoh bagaimana Winston Churchill menuai keberuntungan yang besar karena semangatnya yang tinggi. Kualitas semangatnya sudah berkobar-kobar semenjak ia masih muda, sebelum terjun ke dunia politik. Ketika ia menjadi wartawan muda, rekan-rekannya sesama jurnalis (yang kebanyakan lebih senior) menjulukinya dengan sinis sebagai "si setan mujur Churchill", karena ia berhasil memperoleh beberapa berita penting dari narasumber yang berpangkat jenderal (pada masa Perang

Boer), sementara wartawan yang lain kesulitan mendapatkannya.

Hal itu ternyata disebabkan oleh semangat Churchill yang berhasil "mencuri hati" sang jenderal. Ia memang beruntung, tetapi yang tidak mereka lihat adalah sejauh mana keberuntungan itu "diundang" Churchill dengan kesiapan bersemangat dalam setiap petualangannya. Dan dalam sejarah, ia diakui oleh dunia sebagai orang yang paling bersemangat di zamannya. Antusiasme atau semangat memang dahsyat kekuatannya, karena telah menimbulkan kesan yang mendalam bagi orang lain yang kita ajak bicara.

Pengaruhnya akan lebih kuat lagi jika ditambahi dengan keramahtamahan, apalagi dengan orang asing atau orang yang baru kita kenal. Hal ini akan melipatgandakan manfaat dari *networking* yang kita lakukan. Bila dengan *networking* kita bisa memperbesar kemungkinan mendapatkan peluang, maka dengan tambahan antusiasme dan keramahan, peluang itu akan lebih cepat ditemukan, bahkan bisa "menyambar" kita dengan cepat. Itulah kekuatan dari antusiasme atau semangat.

SEBARKAN!!!... "VIRUS" ANTUSIASME ANDA

Seorang jenderal sedang mengunjungi satu peleton pasukan payung. Bercakap-cakap dengan mereka setelah inspeksi formal, ia bertanya pada beberapa dari mereka, "Apa kalian senang melompat dari pesawat?."

"Saya menyukainya, pak!," jawab prajurit payung pertama. "Seberapa senang kau melompat?," ia bertanya pada prajurit kedua. "Pengalaman ini fantastis, pak!," seru prajurit itu. "Saya tidak dapat membayangkan tidak melakukannya."

"Bagaimana denganmu?," tanyanya kapada prajurit berikut. "Saya takut setiap kali melakukannya, pak," jawabnya. "Saya tidak dapat mengatakan bahwa saya menyukainya." "Mengapa kau melakukannya juga?," tanya sang jenderal. "Karena saya senang bisa bersama dengan orang-orang yang menikmati melakukannya," jawabnya.

Sahabat sukses, semangat atau antusiasme itu bisa menular

seperti halnya virus. Kalau di dalam diri Anda menyimpan banyak sekali semangat, itu akan terlihat pada sisi luar Anda yang ditandai dengan sikap energik, sigap, dan giat dalam setiap aktivitas sehari-hari Anda. Jika Anda perhatikan dengan seksama, lingkungan sekitar tempat Anda melakukan kegiatan itu; maka Anda akan melihat kenyataan yang menakjubkan, bahwa orang-orang yang berada di sekitar Anda juga terlihat sangat bersemangat dalam kegiatannya, orang-orang itu terlihat giat dan energik seperti diri Anda. Perhatikanlah terus aktivitas mereka, pasti terlihat pancaran semangat di wajahnya seperti Anda.

Paling mudah, amatilah istri Anda dan anak-anak Anda; apakah mereka juga bersemangat jika Anda sendiri bersemangat? Apakah mereka senang, jika Anda senang? Apakah mereka ikut bahagia jika Anda merasakan bahagia? Saya 100% yakin, jawabannya adalah: "ya", mereka semua ikut merasakan semangat dan kebahagiaan Anda. Hal sama juga bisa Anda amati di lingkungan kerja Anda. Pasti rekan-rekan kerja Anda, bahkan pimpinan Anda pun akan terpengaruh dengan sikap antusias atau semangat yang Anda perlihatkan dalam aktivitas Anda. Mereka pasti akan ikut terbawa arus semangat yang keluar dari diri Anda. Sikap semangat dan antusiasme Anda telah menulari mereka secara tidak mereka sadari; sehingga mereka menjadi bersikap seperti Anda; sama halnya dengan sifat virus yang begitu mudah menyebar, menulari setiap orang yang berada di dekatnya.

Sahabat sukses, bagaimana dengan Anda?.**

Bagian Ketujuh

UBAHLAH KEGAGALAN MENJADI KESUKSESAN

Dalam perspektif al-Quran sebuah kegagalan adalah termasuk ujian dari Tuhan, seseorang yang sedang diuji oleh-Nya tentu dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk menduduki jabatan yang lebih baik dari sebelumnya, ujian tersebut harus dilalui dengan ketenangan jiwa, kepasrahan dan optimisme, karena tidak ada orang yang berhasil tanpa melewati ujian, bahkan jika seseorang berani mengatakan dia telah beriman, pastilah Tuhan akan mengujinya untuk kemudian Tuhan menakar di level iman mana orang tersebut akan ditempatkan oleh-Nya. Kita lihat pesan al-Quran Surat *al-'Ankabut* (29): 2;

أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتۡرَكُوٓاْ أَن يَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا وَهُمۡ لَا يُفۡتَنُونَ ٢

Artinya :
Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) menga-

takan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? (Q.S. al-'Ankabut [29]: 2)

Allamah Kamal Faqih Imani, (2004: 61-61) dalam Tafsir Nurul Quran mengatakan bahwa kebanyakan orang membayangkan bahwa kegembiraan dan kebahagiaan (kesuksesan) bisa diperoleh secara nyaman dan tenang. Mereka mengira bahwa kekurangan mereka dianggap sebagai bentuk kegagalan, padahal dengan kegagalan yang mereka sebut-sebut itu Tuhan datang untuk membetulkan atau memperbaiki jalan-jalan kehidupan mereka.

"Mengapa kita harus mengalami kegagalan?," tanya seseorang. "Mengapa Tuhan tidak menciptakan sebuah dunia yang di dalamnya hanya ada kesuksesan? Betapa indahnya dunia itu!."

Tetapi bila Anda benar-benar memikirkannya, kegagalanlah yang memberikan arti pada kesuksesan. Di manapun Anda berhasil, pasti ada kegagalan. Keduanya selalu berjalan beriringan. Kegagalanlah yang mengeluarkan sisi terbaik dari diri kita. Kegagalanlah yang membentangkan, membuka kunci kekuatan kita yang tersembunyi. Seberapa mampu kita menghadapi kegagalan dengan semangat yang tepat dan seberapa luar biasa kekuatan yang terkunci dalam diri kita, akan terungkap.

BERHENTILAH MENYALAHKAN NASIB ANDA

"Ular-tangga", permainan semasa kita kanak-kanak, adalah contoh yang bagus tentang permainan nasib manusia. Ada petak-petak yang harus dilewati. Ada Tangga yang akan membawa kita naik ke petak yang lebih tinggi. Ada Ular yang akan membuat kita turun ke petak di bawahnya.

Kita hidup. Dan sedang bermain dengan banyak papan "ular-tangga". Ada papan yang bernama kuliah. Ada papan yang bernama karir. Suka atau tidak dengan permainan yang sedang dijalaninya, setiap orang harus melangkah. Atau ia terus saja ada di petak itu. Suka tak suka, setiap orang harus mengocok dan melempar dadunya. Dan sebatas itulah ikhtiar manusia: melempar dadu (dan memprediksi

hasilnya dengan teori peluang). Hasil akhirnya, berapa jumlahan yang keluar, adalah mutlak kuasa Tuhan. Apakah Ular yang akan kita temui, ataukah Tangga, Tuhanlah yang mengatur. Dan disitulah nasib. Kuasa kita hanyalah sebatas melempar dadu.

Malangnya, ada juga manusia yang enggan melempar dadu dan menyangka bahwa itulah nasibnya. Bahwa di situlah nasibnya, di petak itu. Mereka yang malang itu, terus saja ada di sana. Menerima keadaan sebagai nasib, tanpa pernah melempar dadu. Mereka yang takut melempar dadu, takkan pernah beranjak ke mana-mana. Mereka yang enggan melempar dadu, takkan pernah menyelesaikan permainannya. Setiap kali menemui Ular, lemparkan dadumu kembali. Optimislah bahwa di antara sekian lemparan, kau akan menemukan Tangga. Beda antara orang yang optimis dan pesimis bila keduanya sama-sama gagal, si pesimis menemukan kekecewaan dan sang optimis mendapatkan harapan.

Kemampuan manusia sebatas berusaha, Tuhan yang menentukan karena Dia Maha Kuasa, kemahakuasaan-Nya disebutkan dalam al-Quran dengan kata *Qadir,* sebagaimana Firman Allah dalam Surat *al-Baqarah (2): 148;*

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya:
Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. al-Baqarah [2]: 148)

Berusaha dan bekerja keras sebagai sebuah keharusan menjadi

nilai ibadah dimata Tuhan, namun tidak dengan kesombongan dan keangkuhan, perbedaan orang yang beriman dengan yang kafir kepada Tuhan adalah jika orang beriman berusaha atau bekerja keras ia meyakini ada Tuhan sebagai Zat yang menentukan takdirnya, sedangkan orang yang kafir jika ia berusaha dan bekerja keras ia akan menuhankan dirinya sendiri, menuhankan usaha dan kerja kerasnya, perbedaannya sangat tipis sekali.

Kerja keras dan optimisme semestinya menjadi satu paket yang niscaya dalam kehidupan. Akan selalu ada hasil jika kita fokus pada apa yang kita kerjakan. Selalu ada konsekuensi dari setiap pilihan yang diambil. Hidup kita ini tak beralas realitas. Kita hanya berdiri di atas definisi dan penafsiran terhadap realitas. Keberuntungan dan kemalangan, anugerah dan musibah, adalah keniscayaan hidup. Namun, derita dan bahagia adalah sikap dan ada dalam kendali hati. Artinya, tak bisa dikatakan, orang yang tertimpa kemalangan dan musibah pasti menderita. Demikian sebaliknya, kita tak bisa pastikan, anugerah materi duniawi selalu membuat orang bahagia.

"*Apakah Anda bahagia atau menderita. Sesungguhnya hidup hanya soal sudut pandang*," demikian Jalaluddin Rakhmat dalam *Tafsir Kebahagiaan*.

Hidup dengan sebuah tujuan, berarti adalah *hidup dengan sebuah arti*. Oleh sebab itu hidup tanpa penyesalan adalah hidup dengan sebuah tujuan. Ketika kita tidak menemukan tujuan dalam hidup kita, maka kita akan menjalani hidup dengan sesuatu yang serba asal-asalan.

Pertanyaan pertama: Pernahkah Anda melihat seorang tukang sapu di pinggir jalan? Apa yang Anda lihat? Bisakah Anda melihat masa depannya? Jika ia bertanya pada Anda apa pekerjaan yang pantas bagi dia di masa depan, apa jawaban Anda?

Pertanyaan kedua: pernahkah Anda melihat tukang sampah? Apa yang Anda lihat? Bisakah Anda melihat masa depannya? Jika ia bertanya pada Anda apa pekerjaan yang pantas bagi dia di masa depan, apa jawaban Anda?

Sekarang pertanyaan tersebut saya balik. Pernahkah Anda

melihat seorang presiden? Apa yang Anda lihat? Jika ia bertanya pada Anda apa pekerjaan yang ia lakukan dahulu, apa jawabannya?.

Tahukah Anda pertanyaan-pertanyaan di atas bisa diajukan pada satu orang yang sama? Maksudnya? Jika Anda tanya pada Lee Myung Bak maka jawaban pertanyaan pertama adalah pertanyaan kedua dan sebaliknya. Lee Myung-bak yang kini menjabat Presiden di Korea Selatan punya masa lalu yang sangat penuh derita. Namun, dengan keyakinan dan perjuangannya, ia membuktikan, bahwa siapa pun memang berhak untuk sukses. Dan bahkan, menjadi orang nomor satu di sebuah negara maju layaknya Korea Selatan.

Coba Anda bayangkan fakta yang dialami oleh Lee pada masa kecilnya ini. Jika sarapan, ia hanya makan ampas gandum. Makan siangnya, karena tak punya uang, ia mengganjal perutnya dengan minum air. Saat makan malam, ia kembali harus memakan ampas gandum. Dan, untuk ampas itu pun, ia tak membelinya. Keluarganya mendapatkan ampas itu dari hasil penyulingan minuman keras. Ibaratnya, masa kecil Lee ia harus memakan sampah!

Lee lahir di Osaka, Jepang, pada 1941, saat orangtuanya menjadi buruh tani di Jepang, ia kemudian besar di sebuah kota kecil, Pohang, Korea. Kemudian, saat remaja, Lee menjadi pengasong makanan murahan dan es krim untuk membantu keluarga. "*Tak terpikir bisa bawa makan siang untuk di sekolah*,"sebut Lee dalam otobiografinya yang berjudul "*There is No Myth*," yang diterbitkan kali pertama pada 1995.

Namun, meski sangat miskin, Lee punya tekad kuat untuk menempuh pendidikan tinggi. Karena itu, ia belajar keras demi memperoleh beasiswa agar bisa meneruskan sekolah SMA. Kemudian, pada akhir 1959, keluarganya pindah ke ibukota, Seoul, untuk mencari penghidupan lebih baik. Namun, nasib orangtuanya tetap terpuruk, menjadi penjual sayur di jalanan. Saat itu, Lee mulai lepas dari orangtua, dan bekerja menjadi buruh bangunan. "*Mimpi saya saat itu adalah menjadi pegawai*," kisahnya dalam otobiografinya.

Lepas SMA, karena prestasinya bagus, Lee berhasil diterima di perguruan tinggi terkenal, Korea University. Untuk biayanya, ia

bekerja sebagai tukang sapu jalan. Saat kuliah inilah, bisa dikatakan sebagai awal mula titik balik bagi kehidupan Lee. Lee mulai berkenalan dengan politik. Lee terpilih menjadi anggota dewan mahasiswa, dan telibat dalam aksi demo anti pemerintah. Karena ulahnya inilah ia kena hukuman penjara percobaan pada 1964.

Vonis hukuman ini nyaris membuatnya tak bisa diterima sebagai pegawai Hyundai Group. Sebab, pihak Hyundai kuatir, pemerintah akan marah jika Lee diterima di perusahaan itu. Namun, karena tekadnya, Lee lantas putar otak. Ia kemudian membuat surat ke kantor kepresidenan. Isi surat bernada sangat memelas, yang intinya berharap pemerintah jangan menghancurkan masa depannya. Isi surat itu menyentuh hati sekretaris presiden, sehingga ia memerintahkan Hyundai untuk menerima Lee sebagai pegawai.

Di perusahaan inilah, ia mampu menunjukkan bakatnya. Ia bahkan kemudian mendapat julukan "buldozer", karena dianggap selalu bisa membereskan semua masalah, sesulit apapun. Salah satunya karyanya yang fenomonal adalah mempreteli habis sebuah buldozer, untuk mempelajari cara kerja mesin itu. Di kemudian hari, Hyundai memang berhasil memproduksi buldozer. Kemampuan Lee mengundang kagum pendiri Hyundai, Chung Ju-yung. Berkat rekomendasi pimpinannya itu, prestasi Lee terus melesat. Ia langsung bisa menduduki posisi tertinggi di divisi konstruksi, meski baru bekerja selama 10 tahun. Dan, di divisi inilah, pada periode 1970-1980 menjadi mesin uang Hyundai karena Korea Selatan tengah mengalami *booming* ekonomi sehingga pembangunan fisik sangat marak.

Setelah 30 tahun di Hyundai, Lee mulai masuk ke ranah politik dengan masuk jadi anggota dewan pada tahun 1992. Kemudian, pada tahun 2002, ia terpilih menjadi Wali Kota Seoul. Dan tahun 2007, Lee yang masa kecilnya sangat miskin dan pernah bekerja sebagai tukang sapu jalan untuk membiayai kuliahnya, telah jadi orang nomor satu di Korea Selatan. Lyndon B. Johnson juga demikian. Dulu ia pernah bekerja sebagai tukang sampah dan kemudian terpilih sebagai Presiden Amerika Serikat ke-36 (1963–1969).

Dulu saat saya (penulis) masih di Pesantren, saya diwisuda, Kiyai saya mengatakan dalam sambutannya; *Anak-anakku sekalian, jangan kalian melihat dirimu dari keadaanmu hari ini! Apa yang kalian dapatkan di Pondok hari ini tidak boleh dinilai sekarang, tapi lihatlah dirimu pada sepuluh atau dua puluh tahun yang akan datang! Kalian akan lihat betapa Pondok ini begitu berarti buat kalian.* Kiyai membangkitkan kesadaran para alumni bahwa yang harus disiapkan hari ini adalah memikirkan apa yang akan dilakukan, seseorang ditentukan nasibnya pada seperti apa yang dia pikirkan hari ini tentang dirinya, oleh karenanya jangan remehkan diri Anda dengan apa yang ada saat ini.

Profesi Anda hari ini tidak menunjukkan profesi Anda di masa depan. Apa yang ada di pikiran dan hati Anda saat inilah yang akan menentukan masa depan Anda. Apapun pekerjaan Anda hari ini. Apakah Anda pekerja rendahan. Apakah Anda Cuma pesuruh. Jangan khawatir dengan masa depan Anda, karena profesi Anda hari ini, serendah apapun itu tidak menunjukkan masa depan Anda. Pikiran Andalah yang menentukan masa depan Anda. Pikiran Andalah yang menentukan. *Dream* Anda yang menentukan masa depan Anda. Jika Anda ingin sukses, pekerjaan apapun yang sedang Anda jalani, serendah apapun posisinya, profesi Anda hanya batu loncatan untuk maju. Lee Myung Bak ketika jadi tukang sapu, tahu itu hanya sementara. Lyndon B Johnson ketika jadi tukang sampah tahu itu hanya sementara. Banyak orang yang dulunya pelayan, tukang koran, supir, buruh, kuli bangunan, sekarang kita kenal sebagai selebriti dunia, politisi kuat, orang terkaya di dunia dan berada di puncak kesuksesan. Semua contoh yang ada cukup untuk mengatakan, Anda bisa jadi apa saja di masa depan, tidak peduli apa profesi Anda saat ini.

HADAPILAH KETAKUTAN ANDA

Dalam beberapa kesempatan, mahasiswa di perguruan tinggi tempat dimana saya mengajar, mengeluhkan tentang kekhawatiran-kekhawatiran atas apa yang akan dikerjakan. Meski mereka tersebut

belum melakukan pekerjaannya, dalam diri mereka telah ada perasaan takut gagal, takut diejek karena hasilnya jelek.

Contohnya, ketika Anda harus menyelesaikan tugas kampus Anda atau kantor. Apa yang membuat Anda gelisah? Tidak lain rasa ragu-ragu yang membuat penat otak Anda. Anda khawatir bila tugas yang dibuat buruk. Akibatnya, selama beberapa hari Anda hanya melakukan pekerjaan dalam pikiran saja, tanpa adanya sebuah tindakan nyata. Pikiran Anda sibuk membuat pertimbangan; kalau ... kalau .... kalau ..., dan seterusnya. Anda dibelenggu oleh pikiran sendiri.

Banyak diantara kita yang ragu dalam membuat suatu pekerjaan atau keputusan. Letak masalahnya sendiri bukan pada kemampuan atau bahan atau perlengkapan yang dibutuhkan. Letak masalah justru ada pada pikiran yang sudah membuat penilaian sebelum tindakan dilakukan. Cara penilaian yang salah dan bersifat muluk-muluk (ingin bagus) membuat proses kreatif terganggu.

Sudah tentu sangat baik bila kita telah memiliki perkiraan mengenai kualitas pekerjaan yang hendak dilakukan. Kita juga boleh membuat suatu target kualitas. Akan tetapi, yang menjadi masalah adalah ketika target kualitas itu justru menjadi beban. Sebagai contoh kasus adalah ketika sahabat-sahabat yang ingin menjadi penulis namun mereka ragu memulainya, karena khawatir akan mendapatkan ejekan dari pembaca. Akhirnya, tidak pernah lahir satu tulisanpun dari tangannya.

Mohammad Fauzil Adhim melalui bukunya *Inspiring Words for Writers* mengatakan: "*Andaikan dihadapkan kepadaku dua orang penulis, maka aku akan memilih yang paling gigih. Karena tanpa bakat orang bisa menjadi penulis hebat, sementara tanpa kegigihan, seorang penulis berbakat tidak berarti apa-apa.*" Di bagian lain dalam buku yang sama beliau mengatakan, "*Orang yang berbakat gagal, melihat masalah sebagai hambatan, sedangkan orang sukses melihat masalah sebagai tantangan yang membuat hidup lebih bergairah, demikian pula dalam menulis.*"

Jadi, kita bisa menilai bahwa hambatan justru muncul dari kita

sendiri yang selalu mengedepankan kemungkinan-kemungkinan negatif, sehingga kita terhambat untuk mengukir sebuah sejarah dalam hidup kita, dan menghilangkan kegigihan kita. Apakah tidak boleh memikirkan kemungkinan-kemungkinan negatif yang akan muncul? Boleh saja. Masalahnya adalah kapan Anda memulai bergerak apabila terus-menerus memikirkan kemungkinan-kemungkinannya saja. Alih-alih hanya berpikir namun tanpa tindakan, yang lebih produktif adalah tuangkan saja apa yang menjadi keinginan Anda. Lalu, biarkan proses yang akan membentuk Anda menjadi lebih baik.

Takut melakukan kesalahan? Tentu, setiap orang pernah mengalaminya. Perasaan putus asa akan hinggap ketika kita tidak mampu mengatasi hambatan itu. Sebenarnya, apa yang membuat kita takut? Mungkin karena Anda tidak tahu bagaimana cara menulis berdasarkan EYD, takut membuat tulisan yang salah, atau karena sebenarnya dalam diri Anda tersimpan ketakutan-ketakutan yang tidak wajar, yang senantiasa menghalangi kita dalam menulis?

Kenapa kami menyebutnya sebagai ketakutan yang tidak wajar? Karena, setiap orang tentu saja pernah berbuat salah. Tetapi, yang lebih salah adalah ketika Anda menyerah dan berhenti menulis karena takut mengalami kesalahan. Lalu, apa yang harus kita lakukan ketika kita berbuat salah? Jawabannya cukup sederhana, kita harus mengakui dan belajar dari kesalahan tersebut.

Manusia yang benar bukanlah manusia yang tidak pernah berbuat salah. Tapi, manusia yang benar adalah manusia yang mau belajar dari setiap kesalahannya, serta mengembangkan diri atas dasar setiap masalah yang pernah diperbuat. Contohnya: ketika Anda menuliskan gagasan Anda, apa yang harus Anda lakukan adalah mengeksplorasi segala kemampuan dan ide yang muncul dari dalam. Jika Anda tidak menguasai kemampuan EYD misalnya, maka yang perlu Anda lakukan selanjutnya adalah belajar EYD. Jika Anda terus mengalami ketakutan dalam menulis (takut membuat kesalahan), maka Anda tidak akan pernah belajar dari kesalahan yang Anda buat. Padahal, setiap kesalahan adalah salah satu bentuk

proses pengembangan diri kita.

Kurangnya rasa percaya diri merupakan hal yang paling sering dialami mereka yang baru mulai belajar menulis. Kurangnya rasa percaya diri ini muncul sebagai akibat dari rendahnya kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya sendiri. Hal ini mengindikasikan adanya konsep diri yang rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, kita perlu membuat sebuah konsep diri yang baru. Setiap orang mempunyai talenta dan kemampuan yang perlu diasah serta dapat dikembangkan. Setiap orang mempunyai sisi-sisi yang berbeda dan berharga yang dapat dijadikan sebagai kunci sukses dalam hidupnya, tidak terkecuali dengan menulis.

Menulis adalah salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan oleh setiap orang karena bersifat *in potentia* (menjadi potensi dalam diri setiap orang). Menulis bisa dikembangkan dan tidak memerlukan bakat. Salah, jika orang tidak percaya diri dalam menulis, dan akhirnya tidak menulis sama sekali.

Kita harus belajar menghargai diri sendiri, menyakinkan diri, bahwa kita mampu dan berpotensi menulis dengan baik. Belajar menulis adalah salah satu sarana kita dalam meningkatkan rasa percaya diri. Dengan terus belajar, kualitas tulisan kita pun akan bertambah baik. Kita pun dapat mengirimkan atau memublikasikannya ke media massa atau forum-forum publik umumnya.

Jika publik sudah menerima tulisan kita, maka kepercayaan diri kita pun akan bertambah. Itu akan terus memacu semangat kita dalam menulis. Sebagai contoh: seseorang yang tidak memilki kepercayaan diri kemudian mau mengubah sikapnya. Maka, orang tersebut akan semakin mudah bangkit dan kembali menulis ketika ia mengalami kegagalan.

Keinginan untuk membuat sesuatu secara sempurna merupakan hal yang diinginkan oleh banyak orang. Sempurna bukan berati tidak pernah mengalami ketidaksempurnaan. Berawal dari berbagai ketidaksempurnaan itu kita belajar memperbaiki dan meningkatkan semangat menulis. Nah, Anda harus belajar

mengendalikan ego Anda. Perfeksionis bukanlah sikap yang buruk. Namun, jika Anda terlalu perfeksionis, dan akhirnya terlalu takut membuat sesuatu yang salah, pada akhirnya Anda tidak menulis. Makanya, perfeksionis adalah sikap yang perlu Anda waspadai.

Kunci mengatasi sikap perfeksionis adalah Anda harus mau menerima segala kekurangan dan hambatan yang ada. Ketika Anda mau menyadari bahwa kekurangan dalam menulis adalah hal wajar serta merupakan fase yang pasti dialami oleh siapa pun yang baru belajar, Anda akan semakin sadar bahwa Anda memang harus menempuh proses panjang dalam mencapai kesempurnaan.

Berpikirlah bahwa kesempurnaan adalah mutlak milik Allah. Oleh karena itu, hendaknya Anda tidak menargetkan kesempurnaan sebagai standar dalam menilai pekerjaan yang akan Anda lakukan. Kita perlu menyadari dan meyakini diri kita manusia biasa, yang sudah pasti memiliki kekurangan dalam melangkah. Jadi, yang membedakan manusia baik dan yang kurang baik seyogyanya adalah mereka yang baik akan senantiasa berusaha untuk memperbaiki apa yang sudah dibuatnya. Yang gagal masih tetap bersedia untuk bangkit. Pandangan seperti ini sudah tentu tidak dimaksudkan supaya kita berbuat asal jadi atau sekadarnya saja. Kita ingin tetap menghasilkan karya yang baik, yang bisa memberi manfaat bagi semua orang. Baik dan buruk karya tersebut baru bisa dinilai jika karya itu memang sudah lahir.

Ketika seseorang ingin kesempurnaan, hal ini tidaklah salah. Yang salah adalah jika sifat ingin sempurna tersebut hanya alasan dari kemalasan atau keengganan untuk memulai. Padahal, hanya dengan terus melahirkan karya, Anda akan bisa memberikan penilaian apakah pekerjaan Anda bagus ataukah tidak. Terus berkarya merupakan etos yang perlu ditumbuhkan, agar kita tergolong manusia yang terus berkembang. Terus melahirkan karya akan membantu Anda dalam membuat penilaian-penilaian terutama untuk kebutuhan perbaikan-perbaikan. Bagaimana Anda bisa memperbaiki jika belum pernah melakukan sesuatu?!.

"*90 persen dari mereka yang gagal tidak benar-benar terkalahkan..*

mereka cuma berhenti mencoba," demikian Paul J. Meyer.

Takut gagal. Perasaan yang dimiliki hampir semua orang apabila berusaha untuk melakukan sesuatu. Pengalaman masa lalu mengenai kegagalan atau kondisi lingkungan yang sangat menekankan keberhasilan dalam berusaha sangat mempengaruhi perasaan ini.

Kepercayaan diri menjadi hal utama munculnya ketakutan ini. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung untuk selalu berpikir negatif. "Apakah saya bisa?" selalu menjadi pemikiran orang yang pesimistis. Berpikir akan gagal sebelum mencoba, akan menjadi awal sebuah kehancuran. Sebuah sikap pesimis biasanya akan terbawa dalam tindakan. Anda tidak akan pernah berusaha secara maksimal karena Anda tidak pernah yakin akan berhasil.

Rasa takut sebenarnya diciptakan untuk membuat Anda berhati-hati dalam melakukan tindakan. Rasa ini membuat Anda tidak terlalu *over confidence*. Kegagalan akan menjadi sebuah pengalaman yang mengajarkan Anda untuk berbuat yang lebih baik di lain waktu. Kegagalan dalam mencoba merupakan satu langkah awal menuju kesuksesan. Tidak ada keberhasilan tanpa melalui proses ini. Sebuah kegagalan yang pasti adalah ketika Anda tidak mau memulai mencoba sesuatu karena rasa takut gagal. Ketika Anda menemui kegagalan, berusahalah untuk bangkit dan memulai semua dari awal.

Sahabat sukses, jangan pernah berhenti berusaha. Meskipun Anda termasuk orang yang merasa selalu gagal dalam melakukan sesuatu. Yakinlah bahwa kesuksesan suatu saat pasti akan datang dan membawa kita kedalam kejayaan.

Orang bijak bilang, dalam hidup itu hanya ada dua pilihan, sukses atau gagal. Begitu juga dalam pekerjaan. Tentu saja semua orang akan memilih kesuksesan. Tapi siapa yang dapat menolak jika ternyata kegagalan masih juga menghampiri Anda, padahal Anda sudah berusaha sekeras mungkin? Kegagalan sebetulnya merupakan hal yang manusiawi, karena tidak semua manusia bisa mencapai keberhasilan.

Berdasarkan pengalaman, banyak orang yang sangat trauma pada kegagalan, sehingga tak jarang sampai menimbulkan stres dan depresi bahkan sampai menimbulkan gangguan jiwa. Pada beberapa kasus, ada beberapa orang yang takut gagal sebelum bertindak. Sikap ini jelas sangat tidak bagus untuk perkembangan mental Anda.

Ironinya banyak manusia pintar yang akhirnya mengalami kegagalan hanya karena selalu dihinggapi "takut gagal". Sebaliknya, tak jarang manusia yang otaknya biasa-biasa saja namun bisa meraih kesuksesan berkat keyakinan dan rasa percaya dirinya. Seorang ahli jiwa pernah mengatakan, di zaman yang semakin kompetitif ini, orang-orang yang mampu bertarung melawan zaman hanyalah orang-orang yang percaya diri, agresif, sedikit nekad, pandai bicara (dibarengi dengan pengetahuan yang memadai), dan memiliki performance yang bagus. Sedangkan manusia yang pintar tapi tidak pandai mempresentasikan kepandaiannya, maaf saja, sulit sekali menggapai sukses.

Lalu apakah Anda termasuk orang yang takut gagal dan sulit merefleksikan kepandaian Anda? Jika ya, Anda harus merubahnya dari sekarang, jangan siasiakan waktu yang berharga ini dengan berbagai macam ketakutan. Ikutilah saran berikut ini:

Pertama, Jangan takut gagal!. Tidak takut gagal diasumsikan dengan percaya diri. Sikap ini merupakan modal dasar seseorang untuk menggapai sukses. Karena orang yang percaya diri dan tidak takut gagal adalah orang-orang yang menghargai kemampuannya. Karena, orang yang takut gagal dan tidak percaya diri hanyalah orang-orang pengecut yang selalu meragukan kemampuan dirinya. Percayalah jika anda percaya diri, orang akan tertarik memperhatikan anda. Dan di saat orang memperhatikan anda, inilah saatnya bagi Anda untuk unjuk kemampuan.

Kedua, Pacu semangat diri dengan mengisi hari-hari Anda dengan kegiatan yang berkualitas. Anda tak kan menghasilkan apa-apa dengan hanya bermenung diri. Ketiga, Perluas pergaulan Anda seluas-luasnya. Ingat, dunia ini tak selebar daun kelor. Jika Anda hanya mengurung diri saja, orang tak akan tahu kalau Anda pandai.

Keempat, Jangan terlalu birokratif. Sikap ini hanya akan membuat anda selalu merasa ragu dan terpentok berbagai macam peraturan. Bersikaplah lebih berani dan sedikit nekad. Karena di saat itu, biasanya muncul kekuatan dari alam bawah sadar yang membuat anda berani mengeksploitasikan kemampuan anda.

Kelima, Dalam melakukan apapun, jangan mengandalkan kekuatan berpikir anda semata. Padukan dengan inovasi dan kreatifitas anda. Keenam, Jangan takut kritik. Mendengarkan kritik merupakan salah satu cara agar anda bisa mengkoreksi kekurangan Anda.

Dengan demikian, tiket menuju sukses sudah berada dalam genggaman Anda. Tapi jika ternyata Anda masih gagal juga, berarti ada hal-hal di luar kuasa Anda. Jangan patah semangat, jadikan kegagalan itu sebagai cermin untuk menuju sukses, yang penting jangan berhenti berusaha dan juga berdoa!.

Orang hebat selalu menyakini kegagalan atau keberhasilan hanyalah dampak dari permainan duniawi yang Tuhan punya kuasa untuk menentukannya, sekiranya keberhasilan datang kepada Anda maka terimalah dengan biasa-biasa saja, jika kegagalan melanda juga harus disikapi biasa-biasa saja, agar Anda tak menjadi Tuhan buat diri Anda sendiri, agar Anda tak terlalu sedih dengan sesuatu yang hilang dan tidak terlalu gembira (besar kepala) atas apa yang sudah didapatkan, lihat al-Quran *al-Hadid* (57): 23.

Kegagalan adalah keping yang lain dari kesuksesan. Tapi, tidak mudah untuk berhadapan dengan kegagalan. Sebenarnya kegagalan merupakan hal yang manusiawi. Tidak semua manusia bisa mencapai keberhasilan.

Meski manusiawi, lebih mudah mengatakan daripada mengalami sendiri sebuah kegagalan. banyak orang mengalami stres, depresi, bahkan trauma itu menemui kenyataan bahwa dirinya gagal. Cerita-cerita akan susahnya menghadapi kegagalan, terang Anton Belderrama, ahli perkembangan karier dari Amerika Serikat (AS), membuat orang takut gagal bahkan sebelum bertindak. Itu tentu sebuah sikap yang menunjukan ketidakdewasaan seseorang.

Lebih tragis lagi, banyak orang pintar yang mengalami kegagalan hanya karena selalu dibayangi rasa takut gagal. Tidak jarang orang yang tidak terlalu pintar malah bisa meraih kesuksesan karena keyakinan dan rasa percaya diri yang cukup tinggi. Kata Anton.

Dia mengatakan, dalam upaya meningkatkan karier, seseorang harus berani mengambil resiko. Seperti melakukan hal-hal baru yang belum pernah dicoba sebelumnya. Seperti cara kerja, perubahan target yang hendak dicapai, atau hal-hal lainnya. "Cukup sering, resiko yang tinggi antara kegagalan kesuksesan, jadi titik kritis dalam perjalanan karier seseorang," tegasnya.

Anton menambahkan, orang yang mampu berusaha dan mengambil resiko akan kegagalan adalah orang-orang yang percaya diri, agresif, sedikit nekat, pandai bicara yang dipadu dengan pengetahuan yang memadai dan memiliki performance yang bagus. Sedangkan orang yang pintar, tetapi tidak pandai mempresentasikan kepandaiannya, sulit sekali menggapai sukses. jika Anda termasuk orang yang takut gagal dan sulit merefleksikan kepandaian Anda, maka kini saatnya mengubah hal tersebut.

Janganlah Anda sia-siakan waktu yang berharga dengan berbagai macam ketakutan. Yang pertama, tukas Anton, adalah jangan pernah takut gagal. Sikap itu menunjukan Anda punya percaya diri yang sehat. Sikap itu merupakan modal dasar seseorang untuk menggapai sukses. Karena orang yang percaya diri dan tidak takut gagal adalah orang-orang yang menghargai kemampuannya. Sedangkan orang yang takut gagal adalah orang sering meragukan kemampuan dirinya. Jika Anda percaya diri, orang akan tertarik untuk memperhatikan dan Anda punya kesempatan unjuk kemampuan.

Paculah semangat Anda dengan mengisi hari-hari anda pada kegiatan yang berkualitas. Anda tidak akan menghasilkan apa-apa dengan hanya bermenung diri. Jangan lupa untuk mengembangkan pergaulan seluas-luasnya. Jika hanya mengurung diri saja, orang tidak akan pernah tahu bahwa Anda juga memiliki kepandaian.

Jangn terlalu birokratif. Sikap ini hanya akan membuat Anda selalu merasa ragu dan terpatok pada berbagai macam peraturan. Jadi cobalah bersikap lebih berani dan sedikit nekat. Sedikit melewati batasan atau kenormalan, tidak ada salahnya untuk dicoba. Ketika melakukan sesuatu, jangan mengandalkan kekuatan berpikir semata. Kekuatan itu bisa dipadukan dengan inovasi dan kreatifitas. Jangan menutup diri dari dikritik. Mendengar dan menerima kritik merupakan salah satu cara untuk mengoreksi kekurangan diri.

Satu yang jangan dilupakan adalah jangan meratapi dan menangisi kegagalan. Anda suka tidak suka, mau tidak mau, harus menghadapinya. Tidak itu saja, Anda harus bisa menjadikan kegagalan itu sebagai pengalaman berharga. Kegagalan tidak berarti apapun bagi hidup dan karir Anda jika tidak direfleksikannya. Lalu Anda harus bangkit untuk menata hari esok. Kesempatan selalu ada selama matahari masih terbit.

"*Hasil besar tak dapat dicapai dalam sekali gebrak, dan kita harus puas untuk bergerak ke depan selangkah demi selangkah, seperti halnya kita berjalan*," demikian Samuel Smiles.

MENGUBAH KEGAGALAN MENJADI KESUKSESAN

"*Janganlah berkecil hati, karena seringkali anak kunci terakhir yang bisa membuka gemboknya*," demikian Trotty Veck.

Sejarah membuktikan, sukses adalah hasil kerja keras, upaya untuk terus memperbaiki kesalahan, terus bangkit lagi dan pantang menyerah. Jika anda merasa gagal dan mulai putus asa, ingat saja riwayat tokoh besar berikut.

- **Isaac Newton**

Salah satu ilmuwan terkemuka dunia, ahli matematika Inggris terbesar untuk zamannya. Terkenal dengan karyanya pada optik dan teori gravitasi. Padahal di masa kecilnya, ketika sekolah dasar, nilainya sangat buruk sampai gurunya bingung, bagaimana cara memperbaikinya.

• **Ludwig von Beethoven**

Salah satu komposer terbesar dalam sejarah dunia. Sebelum memulai kariernya, guru musiknya mengatainya komposer yang tak punya masa depan. Selama kariernya, ia kehilangan pendengaran, tapi tetap bisa menghasilkan musik yang indah.

• **Abraham Lincoln**

Menerima pendidikan formal tidak lebih dari 5 tahun. Di masa dewasa, mengalami 12 kali kegagalan besar sebelum akhirnya terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat yang ke -16.

• **Thomas Alfa Edison**

Dianggap penemu terbesar dalam sejarah, memegang 1.093 hak paten atas namanya. Di masa kecil, gurunya mengatainya terlalu bodoh untuk belajar apa saja dan mengirimnya pulang ke rumah. Ia melakukan lebih dari 9.000 percobaan sebelum akhirnya menemukan bola lampu pijar.

• **Albert Einstein**

Dianggap sebagai ilmuwan terpenting abad 20, penerima 2 hadiah Nobel untuk Fisika. Di masa kecilnya, orangtuanya mengira Einstein cacat mental. Nilainya di sekolah dasar sangat buruk sampai gurunya menyuruhnya berhenti sekolah dan berkata kepada Einstein, "kamu tak akan bisa belajar apa saja."

• **Winston Churchill**

Salah satu pemimpin terpenting Inggris dan dalam sejarah dunia. Dalam jajak pendapat BBC di tahun 2002 untuk memilih 100 orang terbesar Inggris, Churchill menempati urutan pertama. Di masa kecilnya, ia gagal di kelas 6 sekolah dasar. Tapi Churchill pantang menyerah. Ia belajar lebih keras dan akhirnya terpilih menjadi Perdana Menteri Inggris pada Perang Dunia II.

• **Walt Disney**

Produser film, sutradara, penulis skenario, aktor suara dan animator, pendiri perusahaan produksi Disney yang kini terkenal sebagai The Walt Disney, memulai bisnis di garasi rumah. Perusahaan produksi kartun pertamanya bangkrut. Dalam konferensi pers pertama, seorang wartawan mengatainya tak punya ide bagus untuk produksi film.

• **Soichiro Honda**

Ditolak ketika melamar di Toyota Motor Corporation sebagai insinyur. Ia menganggur terus sampai tetangganya mulai membeli skuter buatan rumahnya. Sesudah itu, ia mendirikan perusahaan sendiri, Honda. Saat ini, Honda adalah salah satu produsen otomotif terbesar di dunia, mengalahkan GM dan Chrysler.

• **Akio Morita**

Pendiri perusahaan alat listrik raksasa, Sony Corporation. Produk pertamanya, rice cooker, hanya terjual 100 unit. Saat ini, Sony termasuk salah satu perusahaan elektronik terbesar di dunia.

• **Steven Spielberg**

Sutradara terkemuka Amerika yang meraih 3 Academy Awards, juga terkenal sebagai sutradara yang filmnya paling sukses. Di masa mudanya, Spielberg DO dari sekolah menengah pertama. Ia dibujuk sekolah lagi dan dimasukkan ke kelas anak-anak terlambat mental. Sesudah sekolah sebulan, dia DO lagi untuk selamanya.

• **Bill Gates**

Pendiri Microsoft, orang terkaya di dunia selama satu dekade terakhir, dropout dari Harvard University.

Pada bagian pertama buku ini sudah banyak saya jelaskan, apapun situasi Anda saat ini, gagal atau sukses, itu merupakan konsekuensi dari sebuah proses berpikir/ *mindset* yang telah Anda hasilkan.

Jika Anda berharap bisa mengubah kegagalan menjadi kesuksesan, pikiran sadar dan bawah sadar Anda harus bekerjasama. Pikiran sadar yang akrab dengan kita, yang berpikir, yang merasakan, yang mengambil keputusan, pikiran sadar ini sendiri merupakan bagian yang teramat kecil dari kesadaran kita. Ini seperti puncak gunung es yang menyembul di permukaan air. Pikiran bawah sadar jauh lebih luas. Ini seperti bagian lebih besar dari sebuah sebuah gunung es yang terbenam di bawah permukaan air. Tetapi pikiran bawah sadar ini tidak dapat berpikir bagi dirinya sendiri. Ia tidak dapat memutuskan mana yang benar dan mana yang salah. Ia tidak mempunyai kekuatan untuk memutuskan.

Jika Anda percaya bahwa Anda tidak dapat meraih sesuatu, jika Anda percaya bahwa Anda tidak dapat melakukan sesuatu, jika Anda percaya bahwa Anda tidak dapat memiliki sesuatu, pikiran bawah sadar akan meningkatkan kepercayaan Anda. Tugasnya hanyalah memastikan kepercayaan Anda terbukti. Apapun yang Anda percayai, pikiran bawah sadar akan menciptakan berbagai kondisi sehingga kepercayaan Anda terbukti.

Pikiran bawah sadar memiliki kekuatan yang sangat besar, dan menggunakan semua kekuatan itu untuk meningkatkan kepercayaan Anda. Untuk meraih kesuksesan, akan sangat penting bagi Anda untuk mencari bantuan dari pikiran bawah sadar. Pikiran bawah sadar siap melaksanakan perintah Anda, tetapi Anda harus membangun keinginan mampu berbicara padanya dengan kebulatan hati. Ada saat-saat ketika pikiran bawah sadar lebih cepat menangkap perintah Anda. Ini adalah saat ketika Anda berada di ambang jatuh tertidur dan di ambang Anda akan terbangun. Anda pasti telah mengalami hal berikut, bahwa terkadang, setelah seharian bekerja, Anda pergi tidur dengan pikiran, “Aku cape sekali!.” Entah berapa lama Anda tidur, Anda akan lebih sering bangun keesokan paginya dengan rasa penat. Tetapi, jika Anda tertidur dengan pikiran, “Setelah istirahat malam ini aku akan bangun dengan kondisi segar,” Anda akan bangun pada pagi harinya dengan perasaan segar seutuhnya.

Pikiran bawah sadar tidak berpikir untuk dirinya sendiri. Pikiran bawah sadar hanya menerima perintah. Anda harus memberikan perintah-perintah ini. Anda harus membuat pikiran bawah sadar menerima pikiran Anda. Pikiran bawah sadar terbentuk untuk membuktikan kepercayaan Anda. Apapun yang Anda gambarkan untuk diri Anda sendiri, pikiran bawah sadar hanya akan membuktikan gambaran itu sebagai kebenaran.

Jika seorang laki-laki gemuk percaya ia tidak dapat menjadi kurus, ia tidak akan menjadi kurus. Ia bisa saja menjalankan diet besar-besaran untuk mengurangi berat tubuh, tetapi ketika ia lepas dari pengawasan, sesuatu akan terjadi, pikiran bawah sadar akan menciptakan berbagai keadaan agar ia terperangkap dalam jebakan ketidaksadaran dan bertambahnya berat badan.

Sahabat sukses, untuk mengubah kegagalan menjadi kesuksesan, Anda harus memiliki kepercayaan yang kuat akan kesuksesan, Anda harus menciptakan sebuah gambaran bahwa Anda sukses. Jika Anda secara sadar menciptakan sebuah gambaran mengenai diri Anda sebagai individu yang berhasil, kesuksesan pasti akan datang pada Anda. Tetapi jika Anda diyakinkan bahwa Anda identik dengan kegagalan, meskipun Anda sudah berada dalam keadaan terbaik, dengan sumber daya terbaik; Anda akan gagal!. Seperti itulah hukumnya. Jika Anda memikirkan kekurangan, maka kekurangan akan menimpa Anda. Jika Anda membayangkan kelimpahan, maka kelimpahan akan mengalir pada Anda.

Alam semesta bekerja seperti gaung. Apapun pikiran Anda, pikiran itu akan memantul pada Anda. Gambaran yang kita ciptakan tentang diri kita berbaur dengan pikiran bawah sadar kita. Pikiran bawah sadar akan segera mencoba menciptakan berbagai kondisi untuk membuat kepercayaan Anda menjadi nyata. Tetapi jika sebaliknya Anda dengan kuat memercayai bahwa Anda tidak dapat melakukan suatu hal tertentu, bahwasanya hal itu mustahil bisa berhasil, pikiran bawah sadar akan menciptakan kondisi-kondisi yang mengarah pada kegagalan. Pikiran sadar dan bawah sadar harus bekerjasama untuk menciptakan kesuksesan. Kesuksesan

tidak dihasilkan hanya dengan pikiran sadar sendiri. Kesuksesan tercipta dengan bantuan pikiran bawah sadar. Pikiran bawah sadar siap mematuhi Anda. Merupakan pelayan setia yang menuruti perintah tuannya. Semua keputusannya Anda hasilkan. Semua kepercayaannya Anda program.

Ada seorang pelayan yang tuannya meminta beberapa biskuit. Ia menggenggam biskuit itu di tangannya. Tuannya memarahinya, "Bodoh kau!," bentaknya. "Kau harus membawanya di atas nampan atau piring!." Pelayan itu menjawab pasrah, "Baiklah, tuanku, akan hamba laksanakan. Bagaimanapun, perintah Tuanku sederhana sekali."

Sekali waktu, tuan itu memerintahkan pelayannya untuk mengambilkan sepatu. Pelayan itu dengan tangkas membawa sepatu itu dengan piring. Karena marah, tuannya berteriak, "Tolol, apa yang kau lakukan?." Si pelayan yang kebingungan itu menjawab, "Tetapi Tuanku, itu perintah Tuanku!."

Pikiran bawah sadar bisa diibaratkan dengan pelayan itu. Ia tidak dapat berpikir sendiri. Ia tidak dapat memutuskan mana yang benar dan mana yang salah. Ia hanya dapat mematuhi. Pikiran bawah sadar itu seperti pilot otomatis dalam pesawat terbang. Jika Anda mengaktifkan pilot otomatis untuk membawa pesawat itu ke timur, pesawat itu akan tetap terbang ke arah timur. Hanya ketika Anda kembali memegang kendali manuallah, baru Anda dapat mengubah arah pesawat itu. Ini adalah apa yang pikiran bawah sadar lakukan.

Berbicara kepada pikiran bawah sadar Anda dengan ketetapan hati dikenal sebagai afirmasi. Izinkan kami mengajukan sebuah aturan afirmasi sederhana. Apapun yang Anda afirmasikan, lakukan terus menerus. Kemudian secara lembut afirmasikan ulang untuk menarik minat dari pikiran Anda. Akhirnya, bisikan afirmasi itu tampak seolah Anda sedang membujuk pikiran bawah sadar Anda untuk bekerjasama. Dalam kata-kata sederhana, pertama, pertama-tama tegaskan dengan keras, kemudian sedikit lebih lembut, dan akhirnya, dalam suatu bisikan.

Sebagai contoh, badan Anda sedang tidak sehat sehingga

Anda ingin membuat afirmasi mengenai kesehatan Anda. Anda telah mengunjungi sejumlah dokter yang telah menuliskan resep banyak obat yang tidak membawa kesembuhan apapun. Anda dapat menegaskan pada diri Anda sendiri, "Dengan kemurahan Tuhan, aku merasa lebih baikan dan lebih baikan, setiap hari dengan segala cara, setiap hari dengan segala cara." Lakukan afirmasi ini terutama ketika Anda nyaris jatuh tertidur dan ketika Anda bangun di pagi hari. Ulangi afirmasi ini, pertama-tama dengan keras tiga kali, kemudian dengan lembut tiga kali, dan akhirnya empat kali dalam suatu bisikan. Anda akan mendapati bahwa pikiran bawah sadar menerima perintah ini dan menciptakan kondisi yang akan memulihkan kesehatan Anda.

Agar afirmasi bisa lebih efektif, afirmasi itu harus ritmis. Anda harus mengulangi afirmasi, seolah Anda sedang menyanyi. Kedua, Afirmasi itu harus positif. Sebagai contoh, jika Anda ingin berhenti merokok, jangan katakan, "Aku tidak akan pernah merokok lagi!." Lebih baik, katakan pada diri Anda, "Aku sudah berhenti merokok!." Tegaskan ini, seolah Anda telah melakukannya, seolah Anda telah terbebas dari kebiasaan ini. Pikiran positif akan memunculkan magnetisme; pikiran negatif melemahkan magnetisme. Sikap yang menggembirakan akan memperkuat magnetisme; keputusasaan justru melemahkannya. Harapan dapat memperkuat magnetisme; kehilangan harapan malah menggerogotinya. Keyakinan menekankan ulang magnetisme Anda; kebimbangan mencairkannya. Cinta akan memberi kuasa pada magnetisme Anda; kebencian atau ketidakacuhan memudarkannya. Oleh karena itu, gembiralah selalu. Penuhi hati Anda dengan semangat akan cinta, harapan, dan iman. Ketika Anda bersikap positif, afirmasi Anda akan bekerja!.

Sahabat sukses, afirmasi positif membuka jalan bagi kesuksesan Anda. Afirmasi akan mewujudkan segalanya bagi Anda. Ann Landon berkata, "Hanya ada tiga jenis orang. Mereka yang membuat segala hal terjadi; mereka yang melihat segala hal terjadi; dan mereka yang berkata, "Apa yang terjadi?." Dalam diri manusia hanya ada perbedaan tipis, dan perbedaan itu ada di dalam

sikap. Perbedaan terbesar terletak baik dalam sikap positif ataupun negatif. Sepanjang Anda membayangkan bahwa Anda tidak dapat melakukan hal tertentu, maka mustahil Anda dapat melakukannya!.

Jangan, jangan, jangan pernah menyerah

Sebuah pepatah populer Afrika mengatakan, "*Hidup itu seperti bersepeda. Kita akan jatuh saat berhenti mengayuh*." Pada awal kita belajar naik sepeda, kita tidak pernah menghitung berapa kali kita jatuh. Kita tak menghiraukan kaki, tangan, dan sekujur tubuh lecet-lecet penuh luka. Namun, semua itu tidak mengendorkan semangat untuk terus mencoba. Kegembiraan luar biasa menyelimuti jiwa raga ketika sepeda itu meluncur: "Aku biiiiisaaaaaa!". Seluruh dunia terasa indah dan ringan!.

Memulai bisnis tidak jauh berbeda dengan belajar naik sepeda. Berapa banyak kita membuat kesalahan, dan berapa banyak kita gagal tak pernah kita hitung. Mengapa? Kita membayangkan keindahan dan kegembiraan luar biasa ketika usaha kita meluncur kencang. Dalam keadaan seperti itu, kita tinggal menjaga arahnya agar tetap pada jalur yang benar.

"*Banyak orang bermimpi tentang sukses. Namun bagi saya, sukses hanya dapat dicapai melalui kegagalan berkali-kali dan introspeksi*," demikian Soichiro Honda, pendiri Honda Motor.

Pasti kejadian seperti ini pernah kamu dengar: Ada orang jahat menyakiti orang baik, lalu orang baik tidak melawan sekalipun jadi korban. Dalam hati ia berkata: "*Biarkan roda berputar, suatu saat dia akan dibawah kita di atas!*".

Ada orang miskin bekerja tapi tetap miskin, tidak kaya-kaya. Lalu ia melihat orang kaya dan bermimpi ingin kaya. Dalam hati ia berkata, "*Biarkan roda berputar, suatu saat kita akan di atas*".

Sahabat sukses, Anda percaya itu? Buat Anda percaya bahwa roda akan berputar saya dengan berat hati mengingatkan bahwa itu salah satu "omong kosong" yang paling berbahaya. Faktanya: "Roda tidak berputar". Adakalanya roda diam. Banyak sekali orang miskin yang mati miskin. Orang bodoh tetap bodoh sampai mati. Orang jadi korban dan jadi korban seumur hidupnya. Umat direndahkan dan tetap direndahkan. Sebaliknya ada orang yang lahir kaya dan sampai mati tetap kaya. Kenapa?

Karena roda tidak berputar. Kenapa tidak berputar? Karena tidak digerakkan. Roda yang direm tidak bisa bergerak. Jadi kita yang harus menggerakkan roda nasib. Jangan menunggu nasib berputar sendiri mengangkat kita di atas, padahal kita tidak melakukan apa-apa.

Ingatkan Indonesia dijajah ratusan tahun? Berarti ada generasi yang dari lahir sampai mati tidak tahu rasanya merdeka. Rodanya di bawah terus. Ayo luruskan!. Yang benar bukan roda berputar tapi roda bisa berputar dan diam, dan kita yang memutuskannya akan menggerakkannya atau tetap diam di bawah.

Kapanpun Anda telah menetapkan suatu tujuan, kapanpun Anda telah mulai melakukan sesuatu, jangan, jangan, jangan pernah menyerah. Jika Anda yakin telah memilih tujuan yang tepat untuk dilakukan, bahwa tujuan itu tidak akan melukai atau merugikan siapapun; jangan, jangan, jangan pernah menyerah!.

Kesulitan mungkin muncul, rintangan mungkin menghambat kemajuan Anda, dan barangkali Anda gagal lagi dan lagi. Tetapi sebagaimana telah saya katakan sebelumnya, kegagalan bukanlah akhir. Kegagalan hanyalah batu loncatan menuju kesuksesan. Semua orang besar yang telah mencapai kesuksesan dalam hidup adalah orang yang tidak pernah, tidak pernah, tidak pernah menyerah. Kapanpun Anda memulai suatu pekerjaan, Anda harus melihatnya sampai akhir.

Anda tidak punya keraguan saat mendengar nama Webster (Daniel Webster), yang namanya dijadikan judul sebuah kamus terkenal. Tahukah Anda berapa lama waktu yang diperlukannya untuk menyiapkan edisi pertama dari kamus yang judulnya dinamai berdasarkan namanya? Tiga puluh enam tahun! Selama 36 tahun ia bekerja keras tanpa berhenti. Bisa jadi ia menyerah selama lima tahun, atau sepuluh tahun, atau lima belas tahun. Tetapi ia tidak menyerah.

Dibutuhkan 26 tahun bagi Gibbon untuk menulis bukunya yang tak terlupakan, *The Decline and Fall of the Roman Empire*. Gibbon tidak menyerah dalam kerja kerasnya. Ia bisa saja menyerah setelah lima tahun, atau sepuluh tahun, atau lima belas tahun. Tapi ia tidak menyerah.

Ernest Hemingway dianugerahi Hadiah Nobel karena karya

agungnya, *The Old Man and the Sea*. Ia memperbaiki naskah itu berulangkali sebelum ia merasa puas, lalu menyerahkannya ke penerbit. Kita tahu ia memperbaiki naskah itu 80 kali.

Henry Ford gagal dan bangkrut lima kali, sebelum ia akhirnya memperoleh kesuksesan.

Beethoven tidak mau kalah oleh ketuliannya. Ia mengatasi keterbatasannya untuk menciptakan simfoni yang paling bagus.

Tuli, bisu, dan buta sejak kanak-kanak, Helen Keller mencapai prestasi yang sedikit saja orang pernah capai.

"*Orang-orang besar sadar bahwa tak ada jalan istimewa untuk mendapatkan kemenangan. Jalan yang harus ditempuh adalah rute lama yang menuntut kerajinan dan ketekunan*", demikian Dr. Orison Sweet Marden.

Perbedaan antara yang tidak mungkin dan yang mungkin, terletak pada penetapan seseorang untuk: jangan, jangan, jangan pernah menyerah. J. Donald Walters, penulis dan pengajar asal Rumania, mengatakan: "*Janganlah patah semangat jika sebuah pekerjaan ternyata lebih sulit daripada yang Anda perkirakan. Itu berlaku juga untuk banyak hal dalam hidup, khususnya jika hal-hal tersebut berharga. Jika keberhasilan memang semudah meniup gelembung sabun, mungkin saja itu hanyalah satu gelembung yang indah, tapi kemudian ... plup, lenyap!.*"

Seterjal apapun jalan yang Anda tempuh maka kegigihanlah yang akan menghantarkan Anda ke finish impian Anda. Kegigihan adalah bukti nyata dari sebuah kesungguhan. Kegigihan dengan kesuksesan bagaikan bensin bagi mobil, air bagi ikan, bintang bagi gelapnya malam, dan matahari bagi terangnya siang. Rumus kegigihan adalah bukan masalah berapa kali Anda jatuh ataupun dijatuhkan, justru masalahnya adalah apakah Anda mampu bangun dan bangkit kembali menuju titik finish yang Anda impikan.

Pernahkah Anda berpikir mengapakah ada orang sukses dan terhormat, namun juga ada yang serba kekurangan dan tersia-siakan. Ada yang senantiasa beruntung dalam hidupnya namun juga ada yang senantiasa sial. Apakah hal itu hanya faktor nasib baik atau kebetulan nasib buruk seseorang. Atau memang ada rumus tertentu yang siapapun ketika melakukannya akan sukses dan sebaliknya yang menyepelekannya akan gagal.

Kami menjawab "YA", sekali lagi kami yakinkan kepada Anda

bahwa ada rumus kesuksesan dan juga ada rumus kegagalan. Pertanyaannya adalah, kenapa banyak orang yang bercita-cita sukses namun berujung pada kegagalan dan keterpurukan. Jawabannya adalah tidak semua orang yang bercita-cita sukses mau menjalani bagaimana cara orang sukses meraih sukses, mereka lebih banyak menjalani cara-cara orang gagal meraih keterpurukan.

Ada dua kata yang akan membedakan dua fenomena diatas, dua kata itu adalah kemampuan (CAN) dan kemauan (WILL). Banyak orang yang memiliki kemampuan untuk meraih sesuatu namun tidak memiliki kemauan kuat untuk meraihnya. Kemampuan dan kemauan akan membentuk sikap mental (*Attitude*). Kemampuan yang bersifat positif dan kemauan yang kuat akan membentuk Attitude positif, begitupun sebaliknya.

Seseorang yang bangkrut, lelah, dan kalah pergi mengunjungi pastur-nya, mencari penghiburan dan bimbingan dalam keputusasaan yang mendalam. "Bantulah saya, pastur!" serunya. "Saya lelah karena terus-menerus gagal. Tidak satu hal pun yang saya coba tampak membuahkan hasil. Apa yang harus saya perbuat?".

"Saya akan memberitahu apa yang perlu Anda lakukan,"kata pastur itu. "Pergi dan bukalah halaman 720 pada *World Almanac*."

Pria itu pergi ke perpustakaan, menemukan buku itu, dan membuka halaman 720. Ia mendapati sebuah daftar rata-rata nilai pukulan para pemain besar bisbol dunia. Pada bagian atas halaman itu tercantum nama Ty Cobb, pemukul terbesar sepanjang masa. Nilai rata-ratanya adalah 367.

Karena bingung, pria itu kembali kepada sang pastur, "Saya tidak paham," katanya. "Apa yang bisa saya pelajari dari nilai rata-rata pukulan Ty Cobb?"

"Ia pemukul terbesar," kata pastur itu. "Nilai rata-ratanya adalah 367, yang artinya satu dari setiap tiga kali ia berdiri di dalam kotak pemukul, ia berhasil memukul. Tetapi dua dari setiap tiga kali, ia tidak berhasil memukul. Sementara itu, ia adalah pemukul terbesar."

Hidup bukan sekadar masalah kemenangan. Kita gagal, kita gagal, dan kita gagal, sampai akhirnya kita berhasil. Akan selalu ada masa yang mengecilkan hati, ketika kita ingin menyerah dan berjalan menjauh dari semua itu. Walau demikian, kegigihan merupa-

kan suara dalam diri Anda yang berkata, "Jangan, jangan, jangan pernah menyerah!." Dengarkan suara ini, jika Anda ingin berhasil!.***

الجمعية الوصلية
Al Jam'iyatul Washliyah

Bagian Kedelapan

ANDA HARUS MENCARI SUMBER KESUKSESAN

Mencari adalah kata yang disinonimkan dengan menuntut, yang dimaksud mencari disini adalah belajar, orang yang belajar dan belajar adalah orang yang ingin keluar dari kebodohan dan ketidaktauan, itulah kenapa awal ayat yang diturunkan oleh Allah dalam al-Quran berbunyi *Iqra'*; bacalah! QS. al-'Alaq (96: 1-5);

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾
ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ
مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

Artinya:
1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. al-'Alaq [96] : 1-5)

Tuhan di dalam al-Quran disebut juga dengan kata *Rabb* yang berarti mendidik (Murabbi), Tuhan adalah guru utama dan terutama yang mengajarkan kepada manusia apa saja yang mereka tidak tau sebelumnya, ketika Adam sebagai manusia pertama diciptakan oleh Allah, Dia mengajarkan kepadanya segala-galanya sehingga Adam dan keturunannya layak dijadikan Khalifah di muka bumi, Lihat *al-Baqarah* (2): 31. Kaum 'irfani (orang-orang sufi) mencoba meniru sifat-sifat Allah lewat bab *at-Takhalluq bi akhlaqillah*; bertingkah lakulah seperti Allah, nampaknya keinginan para sufi itu tidak asal-asalan, karena memang Tuhan adalah guru manusia dan sejagat ini yang perlu ditiru.

JP Vaswani pada bukunya *A Little Book of Success*, mengatakan: "*Jika Anda benar-benar ingin sukses dalam kehidupan, Anda harus mencari sumber kesuksesan.*"

Berkenaan dengan itu, pada bagian ini akan dibahas: (1) Tuhan adalah sumber kesuksesan; (2) Berguru pada orang sukses dan pengalaman; dan (3) Anda harus memelihara sikap positif.

TUHAN ADALAH SUMBER KESUKSESAN

Seorang anak yang sedang berjalan bersama ayahnya. Anak itu menemukan sebuah batu besar tergeletak di tengah jalan, dan ia berkata kepada ayahnya, "Aku ingin menyingkirkan batu ini, karena bisa membuat pejalan kaki tergantung dan terluka."

"Silahkan, nak," kata ayahnya. Anak itu mencoba mengangkat batu itu. Ia berjuang keras; ia berkeringat; ia mengeluarkan kemampuan terbaiknya. Meskipun begitu, ia gagal mengangkat

batu itu. Karena kesal dan frustasi, ia berkata kepada ayahnya, "Aku telah melakukan yang terbaik, tetapi aku gagal."

"Tapi, di mana usaha terbaikmu?" tanya sang ayah. "Ayah berdiri di sampingmu sepanjang waktu. Yang kau butuhkan hanyalah berbalik ke arah ayah, dan meminta ayah untuk membantumu. Maka, kekuatan ayah akan menjadi kekuatanmu. Dengan tambahan kekuatan itu, kau dapat mengangkat batu itu tanpa berusaha terlalu keras."

Jika Anda benar-benar ingin sukses dalam kehidupan, Anda harus mencari sumber kesuksesan, yaitu Tuhan. Tuhan adalah sumber kesuksesan. Begitu banyak orang datang dan mengatakan kepada saya, "Kami telah melakukan yang terbaik. Tetapi mengapa kami gagal? Mengapa kami belum berhasil dalam hidup?."

Tuhan selalu berdiri di samping kita. Yang kita butuhkan hanya berbalik kepadanya untuk meminta bantuan dan kita tidak akan pernah gagal. Oleh karenanya, kita harus belajar berkomunikasi dengan Tuhan.

Mari kita sedekat mungkin kepada-Nya, karena baru setelah itu kita memperoleh jalan masuk menuju sumberdaya tak terbatas yang menjadi milik kita karena meminta kepada-Nya.

Seorang pengusaha sukses ditanya bagaimana ia mengatasi stress dan ketegangan dalam hidupnya. Jawabannya dapat menjadi pelajaran bagi kita. Ia berkata, "Sering, ketika saya bangun pagi, saya dibanjiri oleh semua kewajiban, perjanjian, pertemuan, dan komitmen bisnis yang telah menanti saya selama delapan atau sepuluh jam ke depan... Kemudian saya memikirkan Tuhan, dan saya berdoa kepada-Nya untuk memanggulkan beban-beban saya. Saya meminta pada-Nya untuk memberi saya kekuatan dalam mengerjakan semua tugas yang harus saya lakukan. Mengagumkan sekali, saat melihat betapa cepat beban itu diangkat ketika pada suatu kali saya mencari bantuan Tuhan. Stres dan ketegangan diambil, dan suatu perasaan tenang dan damai menyelimuti diri saya."

Salah satu cara paling pasti untuk berhasil dalam kehidupan

Anda adalah melatih kehadiran Tuhan dalam kehidupan Anda sehari-hari. Buatlah ini menjadi suatu kebiasaan; pikirkan Dia sementara Anda bekerja, bahkan ketika Anda memikirkan hal-hal duniawi, ketika Anda berdoa. Bersekutulah dengan Tuhan sesering yang Anda dapat. Cadangkan satu menit untuk Tuhan, setiap satu jam. Selama satu menit ini, kemukakan dalam diri Anda sebuah afirmasi positif, "Saya tidak sendirian, Tuhan bersama saya."

Dengan demikian, Anda membangun hubungan dengan sumber segala kekuatan, dengan sumber otentik seluruh kesuksesan. Satu kali dalam setiap jamnya, empaskan diri Anda ke dalam rahmat-Nya; berbaliklah menghadap-Nya, relakslah di dalam Dia; lepaskan semua beban, izinkan Tuhan masuk!, Tuhan masuk kedalam jiwa kita lewat zikir kepada-Nya, kedekatan kepada Tuhan akan menentramkan hati dan jiwa, ketengan jiwa akan mengoptimalkan kinerja dan segala usaha. Lihat al-Quran *Surat al-Ra'd* (13): 28

Ada sebuah penelitian yang cukup unik, yang membuktikan bahwa kuasa doa itu luar biasa bila diterapkan dalam dunia kerja. Sebuah perusahaan asuransi Amerika mengharuskan kepada seluruh salesman yang dipekerjakan untuk berdoa setiap pagi sebelum memulai kerja dan memprospek orang. Faktanya adalah mereka yang dengan tulus melakukan hal itu memiliki kinerja yang luar biasa dan mencapai hasil tiga kali lipat dibandingkan mereka yang tidak melakukannya!.

Apa yang membuat doa menjadi sedemikian efektif? Dengan doa kita merasa yakin bahwa Tuhan akan memberkati dan membuka jalan bagi kita. Dengan doa kita yakin bahwa Tuhan akan memberikan kekuatan ketika kita sedang menghadapi masalah berat. Doa memang hal sederhana yang bisa dilakukan oleh semua orang. Meski demikian kuasa doa adalah luar biasa, hingga membuat kehidupan kita menjadi lebih baik dari sebelumnya!.

John D. Rockefeller, seorang pemimpin di sebuah perusahaan minyak di Amerika dan pemilik sebuah perusahaan konsultan bisnis, pernah ditanya: "Apa rahasia kesuksesan Anda?." Pertama, saya tidak pernah marah. Kedua, saya tidak pernah melewatkan waktu

tidur siang. Ketiga, dan yang paling penting, saya tidak pernah melewatkan perjanjian harian saya dengan Tuhan!."

Bagaimana dengan Anda? Apakah Anda selalu mengawali pekerjaan Anda dengan doa terlebih dahulu? Ataukah sebaliknya selama ini kita menganggap bahwa doa hanyalah sebuah ritual di tempat-tempat ibadah? Libatkanlah Tuhan di tempat kerja Anda dan buktikanlah bahwa akan ada begitu banyak hal luar biasa yang Anda akan alami. Orang-orang tertarik untuk berdoa karena mereka tahu bahwa kuat kuasa Tuhan terutama mengalir kepada orang yang berdoa.

Orang yang mau berdoa cerminan pribadi yang selalu ingin mencari yang terbaik, kerena Tuhanlah yang paling tau apa yang terbaik buat Anda, oleh karena itu datanglah kepada-Nya, Dia mengabulkan setiap permohonan hamba-hamba-Nya, lihat firman Allah dalam al-Quran Surat *al-Baqarah* (2): 186;

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا
دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا۟ لِى وَلْيُؤْمِنُوا۟ بِى لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya:
Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Q.S. al-Baqarah [2] : 186)

Mari kita belajar untuk memercayakan lebih dan lebih lagi kepada Tuhan, jika kita ingin sukses. Tuhan mengundang kita untuk menyerahkan semua permasalahan kita pada-Nya. Sahabat sukses, apa Anda mempunyai pilihan yang lebih baik dari yang terbaik?.

BERGURU PADA ORANG SUKSES DAN PENGALAMAN

Salah satu kandungan isi al-Quran terdiri dari alkisah tentang para nabi, orang-orang terdahulu, bahkan ayat tentang puasa ramadhan yang berbicara tentang penentuan hukum wajibnya berpuasa dihubungkan dengan orang-orang sebelumnya, lihat QS. *Al-Baqarah* (2): 183;

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٨٣

Artinya:
Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (QS. Al-Baqarah [2] : 183)

Kalimat *"kama kutiba 'alalladzina min qablikum"* memiliki arti bahwa kewajiban berpuasa sebenarnya sama dengan orang-orang sebelum umat Muhammad SAW, seolah Tuhan mengajak orang-orang yang beriman untuk belajar berpuasa seperti puasa orang-orang terdahulu sebelumnya. Sosok prototype utama yang patut dijadikan contoh orang sukses adalah nabi Muhammad SAW, jika dilihat dari keadaan sarana dan prasarana dan tingkat kesulitan komunikasi saat itu dibanding dengan luasnya dampak dakwah nabi Muhammad yang meliputi seluruh belahan dunia, maka Rasulullah SAW adalah orang paling sukses di muka bumi ini dan Anda sangat tak patut menjadikan selain dia sebagai guru utama dalam berjuang meraih kesuksesan, belajarlah kepada kepribadian Rasulullah SAW barulah belajar kepada yang lainnya.

Sahabat sukses, kelilingi diri Anda dengan orang-orang yang ingin Anda tiru dan Anda akan menjadi demikian. Berguru pada orang sukses dan pengalaman, sebuah sikap yang seharusnya siap Anda lakukan dalam menggapai keberhasilan hidup. Menemukan

seseorang yang telah mencapai apa yang Anda inginkan merupakan salah satu cara efektif dan menghemat energi serta waktu dalam upaya mencapai apa yang Anda inginkan. Berikut sumber kedua dari kesuksesan: Berguru pada orang sukses dan pengalaman.

Iri tidak sama dengan dengki, iri sebuah keinginan meniru orang lain dari segi kesuksesan tanpa ada keinginan untuk menghilangkan kepemilikan orang lain terhadap kelebihannya, sedangkan dengki memiliki keinginan untuk menghilangkan kepemilikan orang lain terhadap kelebihan atau kesuksesannya. Menurut Hadits Rasulullah SAW bersabda yang artinya;

Dari Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah SAW bersabda; Ada dua hal yang boleh kita iri seseorang iri kecuali kepada dua hal yakni kepada seseorang yang diberi kekayaan harta oleh Allah lalu ia belanjakan di jalan Allah, kedua Seseorang yang diberi ilmu (kepandaian) lalu ia mengajarkannya, (H.R Bukhari Muslim). Hal ini diungkapkan oleh (Dr. H. Abdul Majid Khon, M.Ag. 2012: 161). Hadits di atas sebagai suruhan meniru orang lain yang sudah mencapai kesuksesan, belajar kepada mereka, mengikuti kiat-kiat dan langkah mereka.

Mariah carey, sebelum sukses seperti sekarang ini dulunya adalah penyanyi latar. Ia bermimpi bahwa ia akan menjadi penyanyi top sejajar dengan penyanyi top dunia lainnya. Karena mimpi itulah, ia tidak segan-segan berguru kepada insan musik dan para produser musik internasional. Ia pun bertemu dengan seseorang yang bersedia mensponsori album pertamanya yang kemudian menjadi hit dunia.

Donald Trump belajar dari orang tuanya dan tak segan-segan bergaul dengan orang-orang kaya dan sukses. Semangatnya untuk belajar bisnis mengantarkan ia menjadi raja properti di Amerika.

Demikian pula Robert Kiyosaki, pembicara dan penulis buku laris. Maka, pantaslah kita camkan nasihatnya, "*Jika Anda hendak pergi ke suatu tempat, cara yang paling baik adalah menemukan seseorang yang pernah tinggal di sana.*" Motivator andal Indonesia, Tung Desem Waringin, punya nasihat yang mirip, "*Saran saya berkenalanlah dan bergaullah dengan orang-orang sukses dan kaya.*"

Belajar dari pengalaman hidup orang lain di berbagai kehidupan, jelas bisa menginspirasi atau memotivasi kita untuk (kalau perlu) menciptakan karya yang lebih monumental dari mereka.

Dan, yang paling penting adalah, belajarlah dari pengalaman hidup. Pengalaman istimewa ditemukan tidak hanya dalam peristiwa-peristiwa istimewa yang membahagiakan, tetapi juga di dalam setiap pengalaman, betapapun sederhananya. "*Pengalaman adalah sisir hidup yang diberikan kepada Anda setelah Anda kehilangan rambut*," demikian Judith Stern.

ANDA HARUS MEMELIHARA SIKAP POSITIF

Sumber kesuksesan ketiga adalah: Anda harus memelihara sikap positif. Sikap merupakan istilah yang sudah paten untuk memberikan gambaran tentang bagaimana cara kita berpikir dan kemudian bertindak. Sikap adalah bagian dari kepribadian kita. Sikap mencerminkan siapa diri kita sesungguhnya. Mungkin "sikap" memang bukan satu-satunya aset penting dan berharga untuk menggapai sukses sebagaimana harapan kita; tetapi sikap sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam meraih tujuan sukses seperti harapannya. Oleh sebab itu, sikap juga sangat terkait erat dengan harapan-harapan seseorang. Bagaimana harapan Anda, itu akan mencerminkan bagaimana sikap Anda. Sejauh apa sasaran tujuan Anda, itupun akan membentuk cara Anda bersikap. Sikap adalah sebuah pendirian dan prinsip.

Jika Anda membaca biografi orang-orang sukses dan para pemimpin besar; di sana dengan jelas ditunjukkan; bagaimana mereka secara cermat menyesuaikan sikapnya dengan tepat, sesuai dengan situasi dan kondisinya saat itu; sehingga dengan demikian sikap mereka mendapatkan respons dari orang lain secara benar, sesuai dengan harapan dan keinginannya. Seseorang bisa memperoleh kesuksesan ataupun kegagalan juga karena sikap mereka sendiri. Saya sangat setuju dengan pendapat orang-orang sukses dan para pemimpin besar ini.

Memang benar, suatu sikap dapat membawa suatu perubahan dalam kehidupan setiap orang. Sikap positif, pasti akan mengubah kehidupan seseorang dengan positif juga; menjadi lebih sehat dan lebih baik. Sebaliknya sikap negatif bisa mengacaukan, merusak, dan bahkan menghancurkan kehidupan seseorang. Dengan demikian sikap menjadi lebih penting daripada keterampilan, kepandaian, atau keahlian seseorang. Sikap juga menjadi lebih penting daripada bakat ataupun penampilan fisik kita. Sikap lebih penting dan lebih utama daripada semuanya itu; hal ini karena sikaplah yang justru akan membentuk dan menentukan hasil akhirnya, yang akan kita peroleh nantinya.

Berikut merupakan kisah nyata seorang resepsionis bernama George, yang bekerja di sebuah hotel kecil. Tiap malam, ia mengerjakan semua kewajibannya yang membosankan, tetapi ia tidak seperti orang kebanyakan. Ada sesuatu yang luar biasa mengenainya. Ia bekerja dengan integritas. Ia jujur dalam relasinya. Ia ramah, baik hati, penuh perhatian, dan suka membantu tanpa diminta. Ketulusannya mutlak. Ia keluar dari jalannya untuk membantu sebanyak yang ia dapat.

Pada suatu malam yang gelap dan berhujan, sepasang orang tua datang ke hotel itu. Mereka minta sebuah kamar. Tetapi tidak ada kamar kosong. Ia dapat dengan mudah mengatakan, "kami tidak punyai satu pun kamar kosong di hotel ini." Ia bahkan dapat mengatakan, "Bagaimana kalian dapat mengharapkan mendapatkan sebuah kamar kosong di hotel ini, tanpa memesan terlebih dahulu? Hotel kami nyaris selalu penuh." Tetapi, ia menanggapi situasi ini secara berbeda.

Ia menatap pasangan tua itu, lalu ia melihat ke luar dalam malam yang gelap serta berhujan. Ia berpikir sendiri, bagaimana pasangan tua ini dapat pergi mencari sebuah kamar dalam cuaca dingin seperti ini? Oleh karenanya, ia berkata kepada mereka, "Kami tidak memiliki sebuah kamar kosong di hotel saat ini, tetapi jika kalian dapat menunggu sebentar, saya akan melihat apa yang dapat saya lakukan untuk kalian."

Ia memanggil seorang pelayan dan berkata kepadanya, "Mary, tolong bereskan kamarku. Buatlah serapi dan senyaman mungkin. Aku ingin pasangan ini menggunakan kamar itu malam ini."

Dalam 15 menit, si pelayan kembali, berkata, "Pak, kamar sudah siap." Ketika resepsionis itu mengajak pasangan tua tersebut ke kamarnya, ia berkata, "Saya membawa Anda berdua ke sebuah kamar, yang pastinya bukan kamar terbaik di hotel ini. Tetapi saya benar-benar berharap Anda akan mendapatinya menyenangkan, nyaman, rapi, dan bersih. Anggap saja rumah sendiri, dan saya akan mengantarkan dua cangkir teh panas yang dapat kalian minum sebelum istirahat malam."

Beberapa bulan berlalu sudah. Si resepsionis sudah benar-benar lupa akan peristiwa tersebut. Ini hanyalah satu dari sejumlah peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, dan peristiwa semacam itu kembali berulang.

Sebuah hotel besar sedang dibangun di Newyork – Waldorf Astoria yang terkenal, oleh seseorang bernama John Jacob Astor. Ketika tiba masanya untuk mengiklankan lowongan untuk posisi manajer, ia berkata, "Aku tidak perlu mengiklankan posisi itu, karena aku telah mempunyai calon yang aku rencanakan."

Siapa orang itu? Tidak lain adalah si resepsionis yang, pada suatu malam gelap dan berhujan, telah membantu pasangan, Mr. dan Mrs. Astor, ketika mereka menginginkan sebuah kamar di hotel itu. Saat itu, ia tidak tahu siapa orang yang sedang ia bantu. Sudah alami baginya untuk menyimpang dari jalan, membawa kenyamanan ke dalam hidup sesama yang membutuhkannya. Resepsionis, yang dulu bekerja di hotel kecil, kini memperoleh kesuksesan instan. Ia mendapati dirinya berwenang di sebuah hotel besar yang terkenal di seluruh dunia. Ia sukses hanya karena ia memelihara sikap positif.

Kisah nyata yang sangat menarik di atas bisa Anda baca pada buku J.P Vaswani, yang berjudul *A Little Book of Success*.

Sahabat sukses, jika Anda telah memilih sikap positif, maka sikap positif Anda itu harus tetap Anda rawat, Anda pelihara; agar sikap positif tersebut tetap hidup di dalam diri Anda, sehingga

Anda bisa selalu menggerakkannya untuk bekerja dengan baik bagi kepentingan Anda.

Membaca buku-buku motivasi dan inspirasi seperti buku ini, merupakan salah satu jalan untuk tetap menjaga sikap kita agar tetap positif bekerja untuk kita. Bergaul dan berteman dengan orang-orang yang berpandangan positif, optimis akan membantu Anda agar sikap positif tetap berkembang di dalam diri Anda. Atau dengan mengikuti pelatihan-pelatihan pengembangan diri dan kepemimpinan, itu akan sangat baik untuk menjaga sikap Anda tetap positif. Ingatlah, menjaga sikap positif adalah proyek seumur hidup kita.***

Bagian Kesembilan

GILA KERJA ADALAH BISNIS BERBAHAYA

Sebelum membaca lebih dalam bagian ini, Anda diminta untuk merenungkan firman Allah SWT dalam surat an-Nazm (53): 39 berikut ini;

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya:
Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (Q.S. an-Nazm [53] : 39)

Bekerja adalah sebuah usaha dalam meraih keinginan dan harapan, di dalam al-Quran sesuai ayat di atas diistilahkan dengan ungkapan *Sa'I* atau *Sa'yun,* yang artinya usaha (bekerja). Dalam bekerja diharuskan Anda untuk tidak menuhankan usaha dan tenaga semata, ada batasan kemampuan manusia, bekerja membabi buta

merupakan cerminan dari sifat pengingkaran terhadap eksistensi Tuhan sebagai pengatur jagat ini. Jika Anda meyakini adanya Tuhan yang menentukan segala-galanya maka bekerjalah sebatas kemampuan anda yang paling maksimal.

Bekerja dengan semangat ketekunan memang sangat dianjurkan, tetapi jangan sampai semangat bekerja Anda menjadikan Anda melupakan segalanya selain dari "bekerja". Jangan sampai motivasi dan antusiasme Anda menjadi "boomerang" bagi diri Anda sendiri. Jika ini terjadi, maka seseorang itu sudah terjangkit sebuah penyakit kronis "gila kerja".

Beberapa orang mungkin merasa bangga mengklaim dirinya "gila kerja" atau *workaholic*. Buat Anda yang berpikiran demikian, saya dengan berat hati mengingatkan: "Gila kerja adalah bisnis berbahaya."

BAHAYA MENJADI SI "GILA KERJA"

Secara harfiah, gila kerja berbeda dengan pekerja keras. Pekerja keras lebih ditandai dengan kegigihan dan keteguhan dalam bekerja. Sedangkan penggila kerja akan merasa panik, kecemasan atau merasa kehilangan sesuatu bila mereka sedang tidak bekerja.

"*Gila kerja adalah kecanduan beraktivitas terus-menerus. Perilaku ini terus berlangsung meskipun mereka sadar bahwa hal tersebut berbahaya pada diri mereka sendiri, yang akhirnya merusak kualitas kerja*," ujar Diane M. Fassel, penulis *Working Ourselves to Death* dan Ketua Eksekutif Aksi Baru yang mensurvei kepuasan karyawan, seperti dilansir dari Personal Development (3/5/2010).

Menurut Fassel, gila kerja tidak seperti kecanduan narkoba atau alkohol. Orang yang gila kerja akan dipuji atau dihargai karena mereka bekerja secara loyal, bahkan melampau batas waktu yang ditetapkan perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan banyak orang tidak memandang negatif si penggila kerja.

Namun, para ahli mempertimbangkan bahwa gila kerja dapat menyebabkan kerusakan mental maupun fisik. "*Gila kerja adalah bisnis berbahaya dan berisiko bagi tubuh manusia*," kata Gayle Porter,

seorang Associate Professor of Management di Rutgers School of Business di Camden, New Jersey, yang mempelajari tentang gila kerja.

Orang yang gila kerja akan mengabaikan kesehatan pribadi dan harus kehilangan waktu tidur, makan dengan gizi buruk, dan mengonsumsi rokok atau kafein agar mereka tetap dalam keadaan terjaga, yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit dan kematian di usia muda.

Kesehatan merupakan karunia terbesar yang diberikan Tuhan kepada manusia. Betapa pentingnya menjaga kesehatan, dengan memiliki badan yang sehat, tentu aktivitas bisa berjalan normal. Kesehatan adalah harta yang terbesar dalam hidup anda. Sekaya apapun Anda walaupun memiliki uang triliyunan rupiah di bank-bank, jika hidup Anda sakit-sakitan, Anda akan merasa hidup ini sangat menderita. DJ Schwartz mengatakan, "*Kesehatan di atas segala-galanya, banyak orang kehilangan segala-galanya karena kesehatannya buruk.*"

Berikut beberapa penyakit yang diakibatkan oleh kegilaan terhadap pekerjaan seperti dilansir dari *health.com*, yaitu:

Pertama, *Batu ginjal*. Waktu duduk yang terlalu lama, kurang minum dan sering menahan buang air kecil. Di sisi lain makanan yang dikonsumsi kalsium tinggi dan kaya oksalat yang susah larut dalam tubuh. Akibatnya terjadi infeksi saluran kemih atau timbul penyumbatan. Penyumbatan di urin bisa membuat kristal-kristal yang menjadi batu ginjal.

Kedua, *Sembelit*. Waktu duduk yang terlalu lama membuat kurang bergerak yang tidak diimbangi dengan minum air yang banyak dan buah. Kondisi membuat susah buang air besar padahal perut terasa sudah penuh.

Ketiga, *Wasir atau ambeien*. Waktu duduk yang terlalu lama atau berdiri terlalu lama, kurang bergerak yang tidak diimbangi dengan minum air yang banyak dan buah. Kondisi membuat susah buang air besar padahal perut terasa sudah penuh. Karena sembelit akibatnya buang air besar dipaksakan sehingga timbul pendarahan

dan benjolan di dubur.

Keempat, *Maag*. Sering terlambat makan, makan tidak teratur atau makan sekaligus dalam jumlah banyak karena menunggu sampai lapar tiba. Makan-makanan terlalu pedas, terlalu asam, juga memicu maag.

Kelima, *Liver*. Kebanyakan adalah pekerja keras yang lupa memperhatikan gizi makanannya, kurang tidur atau terus-terusan lembur hingga larut malam. Orang yang terkena liver akan hilang selera makan, cepat merasa capek, urine berwarna sangat coklat.

Keenam, *Jantung*. Tekanan target atau emosional pada pekerjaan, konflik di kantor, stres tingkat tinggi, merokok dan kurang istirahat pemicu penyumbatan pembuluh darah.

Ketujuh, *Hipertensi*. Orang yang gila kerja biasanya akan memiliki emosi yang tidak terkontrol. Hal ini karena mereka selalu merasa tidak puas dengan pekerjaannya, sehingga mereka akan terus bekerja dan berdampak pada fisik dan emosi.

Kedelapan, *Sindrom mata kering*. Panggilan kerja akan menghabiskan banyak waktu di depan komputer atau melakukan pekerjaan lain yang mengharuskan mereka tetap terjaga untuk jangka waktu yang lama. Hal ini bisa memicu sindrom mata kering.

Kesembilan, *Kelelahan, tak berenergi dan insomnia*. Penggila kerja akan melakukan pekerjaannya tanpa batas waktu. Hal ini akan menyebabkan tubuhnya mengalami kelelahan yang kronis (*fatique*) dan hilangnya energi. Ini juga akan memicu orang tersebut mengalami gangguan tidur seperti insomnia.

KITA SEMUA MEMBUTUHKAN ISTIRAHAT

Jika rohani membutuhkan santapan, maka jasmani juga membutuhkan santapan, selain makan dan minum jasmani juga mebutuhkan waktu istirahat yang cukup, berikanlah hak jasmani untuk istirahat agar diri Anda lebih berkualitas. Tuhan telah memberikan rasa kantuk sebagai sarana istirahat buat jasmani, didalam tidur ada rasa ketenangan dan relaksasi, lewat tidur Tuhan me-refresh kembali organ tubuh manusia, mengendorkan otot yang

capek dan tegang, tidur sebagai ajang ketenangan, lihat al-Quran Surat *al-Anfal* (8): 11;

إِذْ يُغَشِّيكُمُ ٱلنُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِۦ وَيُذْهِبَ عَنكُمْ رِجْزَ ٱلشَّيْطَٰنِ وَلِيَرْبِطَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ ٱلْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

Artinya:
(ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan mesmperteguh dengannya telapak kaki(mu). (Q.S. al-Anfal [8] : 11)

Ada seorang murid dari suatu perguruan spiritual mengalami demam tinggi. Ia sudah dua hari berbaring lemah di kamarnya. Begitu sang guru masuk ke kamar, murid itu berusaha bangun. "Tidak perlu bangun, nak! Bukankah kamu sakit?," kata sang guru. "Benar guru, terimakasih!," jawab murid itu.

"Apa yang kamu lakukan hari-hari sebelum kamu sakit, nak?," tanya sang guru. "Kalau saatnya tidur malam, aku tidak segera tidur guru. Saat fajar, sebelum yang lain bangun, aku sudah bangun. Aku mengurangi jatah makanku, tidur di lantai dengan selembar tikar. Pada siang hari aku bekerja di kebun hingga siang bolong, aku banyak membaca buku...," demikian cerita murid.

"Dan sekarang kamu tidak bisa melakukan semua yang kamu katakan tadi," ungkap sang guru tenang. "Banyak orang tidak menyadari keberadaannya sampai hal itu tidak ada padanya," tutur sang guru. "Apa itu guru?" tanya murid yang sakit. "Kesehatan, nak!," jawab sang guru sambil keluar kamar.

Banyak orang seringkali tak sadar tumbuh menjadi *workaholic* atau gila kerja. Tak jarang urusan kantor masuk ke area privat. Tanda yang kerap muncul adalah tetap sibuk dengan urusan kantor saat di rumah atau sedang berlibur. Itu mungkin Anda lakukan tanpa sadar demi meraih puncak karier impian. Tapi ingat, terlalu ambisius dalam bekerja bisa membahayakan kesehatan.

Banyak orang yang sibuk bekerja, mengerjakan ini, mengerjakan itu, rapat ini, rapat itu bahkan tak terkecuali untuk semua kalangan. Bagi pelajar, mungkin ada yang sibuk belajar ini itu dari pagi-sore hingga malam. Bagi para pekerja, memulai kerjaan dari jam kantor masuk sampe jam pulang bahkan lembur pula..

Berita terkait berpulangnya artis senior mengingatkan kita, betapa istirahat dibutuhkan oleh badan kita. Mendiang Ida Kusuma dikabarkan berpulang saat berada di lokasi shuting tempat beliau bekerja. Tentu saja hal tersebut mengejutkan kita, di kala beberapa media memberitakan hal tersebut terkait perihal yang mengakibatkan beliau menghadap sang pencipta.. "mendiang berpulang kala berada di lokasi shuting dan menunggu giliran untuk take" begitu garis besar yang saya dapatkan setelah membaca beberapa media online.

Istirahat, satu kata yang sering terlupakan bagi para pekerja keras. Pemain bola butuh istirahat agar stamina mereka fit dan bisa bermain dengan baik. Supir-supir selalu membaca himbauan aparat "beristirahatlah dalam perjalanan apabila anda mengantuk/ lelah". Kantor-kantor memberikan jam istirahat bagi karyawan dengan tujuan agar otak pekerja bisa rileks sejenak dan tidak stress. Sekolah memberikan muridnya jam istirahat sehingga bisa menangkap pelajaran dan tidak jenuh. Bahkan ada kalanya mesin pun butuh istirahat. Sering kita dengar, sistem/ server sedang maintenance.. atau genset kita sedang maintenance/ perbaikan. Tentu hal tersebut mengindikasikan bahwa mesin/ sistem butuh beberapa waktu walau sebentar untuk beristirahat.

Istirahat yang besar membawa pemulihan, dan penambahan kekuatan setelah digunakan. Tidur merupakan faktor penting

dalam istirahat, dimana selama tidur semua fungsi-fungsi tubuh terisi diperbaharui lagi. Istirahat tidak hanya mercakup tidur, tetapi juga bersantai, perubahan dalam aktifitas, menghilangkan segala tekanan-tekanan kerja atau maasalah-masalah lainnya. Berjalan di udara segar, bermain tenis, menjernihkan pikiran, semuanya dapat menenangkan otot-otot. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pada saat ini sangat melelahkan, umat manusia berjuang/ berusaha keras untuk bekerja. Kita semua membutuhkan istirahat untuk melawan segala kepenatan.

Sahabat sukses, penting dan jangan melupakan satu kata ini: istirahat. Namun perlu di ingat, jangan terlalu lama beristirahat. Karena istirahat yang cukup lama adakalanya membuat diri kita malas atau terlena.***

PENGURUS WILAYAH

NAHDLATUL ULAMA

PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Bagian Kesepuluh

BERPIKIR LOGIS DAN BERPIKIR KREATIF

Manusia dianugerahi akal oleh Allah SWT sebagai sarana untuk berpikir, didalam beberapa ayat al-Quran, ditegaskan keharusan berpikir tersebut, Anda dapat melihat bagaimana Tuhan menghukum manusia disebabkan karena mereka tidak berpikir. Terma-terma sindiran dapat dilihat di beberapa ungkapan seperti, "*Afalâ ta'qilun*" diulang tidak kurang dari 24 kali di dalam al-Quran, diantarnya (QS. *al-Baqarah* (2): 73, 76 dan 242), "*Afalâ tatafakkarun*" (QS. *al-Baqarah* (2): 219 dan 266), *al-An'am* (6): 50, dan kalimat "*Afalâ yatadabbarun*"(QS. *An-Nisa'* (4): 82). Lewat beberapa terma potongan ayat di atas dapat dilihat bahwa Allah SWT mengajak manusia untuk berpikir dan menggunakan akalnya.

Seorang penulis mencoba bercerita kepada orang-orang yang ada di sekitarnya tentang cara membagi waktu dalam sehari semalam. Ia berkata, "Saya mempelajari bahasa Portugal ketika

memotong janggut; dan saya menerjemahkan bahasa Spanyol sebelum sarapan pagi. Kemudian aku habiskan saat-saat siang sampai makan siang untuk membaca. Sedang di sore hari sampai masa isya aku pergunakan untuk menulis, dan setelah itu baru tidur. Demikianlah seterusnya. Tidakkah Anda perhatikan bahwa tidak ada satu detikpun yang aku lewatkan begitu saja dari waktu-waktuku?."

Di sini seorang ibu bertanya kepada penulis tersebut. "Itu bagus wahai tuan, tetapi kapan Anda berpikir?."

Sahabat sukses, berpikir itu demikian pentingnya dalam hidup manusia, sehingga filsuf Prancis, Descartes mengatakan: "Aku berpikir, oleh karena itu aku ada." Sedangkan menurut Marcus Aurelius, salah seorang intelektual Rumania bahwa hidup kita itu hasil dari berpikir kita.

Di dalam suatu organisasi pada umumnya, dan di dunia usaha atau bisnis khususnya, seringkali kita dihadapkan pada berbagai persoalan yang menuntut kita menggunakan seluruh potensi otak kita, membuat kita mengerahkan segenap kekuatan pikiran kita. Anda harus bersyukur bahwa Tuhan telah menganugerahi kita semua dengan kekuatan pikiran super, tinggal bagaimana kita memanfaatkannya saja. Selalu berikanlah sentuhan-sentuhan pikiran super Anda ke dalam setiap pemikiran Anda, apalagi di dalam dunia bisnis.

Wuryanano pada bukunya *Super Mind for Successful Life*, menjelaskan bahwa otak kita secara garis besar bisa diklaksifikasikan menjadi dua belahan otak, yaitu otak kiri untuk berpikir logis, matematis, linier, berurutan; dan berikutnya otak kanan untuk berpikir kreatif, imajinatif, intuitif.

Berpikir logis

Berpikir adalah berbicara dengan diri sendiri mempertimbangkan, menganalisa dan membuktikan, bertanya mengapa dan untuk apa sesuatu terjadi. Orang yang berbahagia dan tenteram hidupnya ialah orang yang memikirkan setiap langkahnya secara akal sehat.

Berpikir secara logis atau berpikir dengan penalaran ialah berpikir tepat dan benar yang memerlukan kerja otak dan akal sesuai dengan ilmu-ilmu logika. Setiap apa yang akan diperbuat hendaknya disesuaikan dengan keadaan yang ada pada dirinya masing-masing. Jika hal tersebut sesuai dengan kenyataan dan apabila dikerjakan mendapat keuntungan, maka segera dilaksanakan.

Contoh untuk ini, pikirkanlah: Seandainya ada pengusaha mempunyai pikiran ingin membangun permukiman di atas sawah yang subur dan sawah tersebut telah ada jaringan irigasi teknis yang bisa dihandalkan, maka sebaiknya niat pengusaha itu digagalkan saja. Jika dilaksanakan dapat menyalahi aturan tata ruang, meresahkan petani, mengurangi lapangan kerja, dan yang paling membahayakan jika mengakibatkan timbulnya kelaparan.

Berpikir dengan cara penalaran atau berpikir logis, selain memikirkan diri kita sendiri juga harus memperhatikan lingkungan. Berpikir secara logis adalah berpikir tentang akibat yang tidak terbawa emosi.

Seandainya keinginan itu telah membara, namun tidak mengukur kekuatan kita sendiri, akhirnya berakibat buruk. Itulah sebabnya, mengapa seorang yang telah berhasil tiba-tiba mengalami depresi yang luar biasa, saat mengalami kemerosotan kekayaannya dan bahkan jiwanyapun terpengaruh juga.

Seharusnya seorang tidak atau jangan yakin dengan kebenaran yang telah dipikirkan sebelum menarik kesimpulan, lebih tepat jika gagasan yang dianggap benar itu lebih dahulu dilontarkan kepada orang lain yang dapat dipercaya. Mereka yang bisa dipercaya dapat dimintai penilaian benar atau tidaknya anggapan itu. Saran-saran orang lain sangat membantu dalam mencintai kebenaran berpikir.

Sebaiknya orang tersebut mengupayakan kesimpulan yang bersifat sungguh-sungguh, pasti, tidak ada pengaruh luar yang dapat mengguncang, mengganggu, mempengaruhi jalan pikiran atau kepastian dari kesimpulan. Suatu kesimpulan itu pasti, apabila kita tahu dengan pasti tanpa ragu-ragu bahwa kesimpulan yang kita tarik itu benar dan kesimpulan yang mengatakan sebaliknya itu salah.

BERPIKIR KREATIF

Seorang petani tua kebingungan, bagaimana cara mengangkut sekarung gandumnya. Saat karung itu dinaikkan pada sisi kiri pelana keledainya, karung itu jatuh. Jika di pindah ke sisi kanan, karung itu jatuh ke kanan. Petani tua itu berpikir sejenak. Dia menemukan satu ide yang bagus. Ia ambil satu karung kosong. Kemudian diisinya dengan pasir. Sekarung pasir diletakkan pada pelana kiri. Sedangkan sekarung gandum diletakkan pada pelana kanan. Berbahagialah petani tua itu. Akhirnya, ia dapat mengangkut gandumnya.

Di tengah perjalanan, petani tua melihat seorang laki-laki kurus renta sedang berteduh di bawah pohon rindang. Petani itu ingin istirahat sekalian berbincang-bincang dengan sang lelaki. Lelaki renta ternyata adalah seorang yang berwawasan luas. Ia mengetahui kota-kota di setiap negeri beserta sejarahnya. Ia mengetahui teknik mengolah tanah dan pertanian. Sampai akhirnya sang lelaki bertanya kepada petani tentang dua karung yang diangkut keledainya. Petani tua dengan bangga menjelaskan bagaimana ia dapat menyelesaikan persoalan pelik, mengangkut satu karung gandum dengan diimbangi sekarung pasir. Mendengar cerita itu, sang lelaki tertawa terkekeh-kekeh.

Petani keheranan, apanya yang salah. Lalu petani bertanya, bukankah idenya bagus. Sang lelaki menjawab, apakah petani tidak kasihan dengan keledainya yang membawa beban berat. Mengapa tidak gandumnya saja yang dibagi menjadi dua karung. Masing-masing ½ bagian untuk pelana sisi kiri dan kanan.

Kisah di atas bisa Anda baca pada buku Agus Nggermanto, yang berjudul *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*.

Kreativitas merupakan suatu kualitas yang sangat dikagumi dan diinginkan setiap orang di muka bumi ini, tetapi hanya sedikit orang yang merasa bisa membangkitkannya. Anda pasti juga sering mendengar beberapa orang yang berkata, "Saya bukan orang yang kreatif...".

Sahabat sukses, setiap orang pasti bisa menjadi kreatif, jika

mereka mau mempelajari dan memahami bagaimana otak dan pikiran bekerja. Kreativitas sesungguhnya bisa dimulai dengan cara membebaskan pikiran Anda untuk pindah ke alur pemikiran yang tidak biasa. Yang menjadi masalah kebanyakan orang tentang berpikir kreatif ini adalah, rasa malu dan takut dicemooh atau dihina jika mereka mengeluarkan ide-ide yang aneh-aneh dan tidak umum; kebanyakan mereka ini tidak punya kepercayaan diri tinggi. Hal seperti inilah yang menjadikan banyak orang tidak bisa berpikir kreatif, karena mereka tidak mau diremehkan dan dicemooh orang lain. Yang penting untuk Anda ketahui adalah, bahwa setiap orang itu kreatif. Anda pun dilahirkan untuk menjadi kreatif, inilah fakta yang harus Anda yakini tentang kemampuan berpikir kreatif.

Kreatif adalah kemampuan mental dan berbagai jenis kesanggupan khas manusia yang dapat melahirkan yang unik, berbeda, orisinal, baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna. Berpikir kreatif menurut James C. Coleman dan Coustance L. Hammen, adalah *Thinking which produces new methods, new concepts, new understandings, new inventions, new work of art*." Berpikir kreatif diperlukan mulai dari komunikator yang harus mendesain pesannya, insinyur yang harus merancang bangunan, ahli iklan yang harus menata pesan verbal dan pesan grafis, sampai pada pemimpin masyarakat yang harus memberikan perspektif baru dalam mengatasi masalah sosial.

Berpikir kreatif harus memenuhi tiga syarat. Pertama, kreativitas melibatkan respon atau gagasan yang baru, atau yang secara statistik sangat jarang terjadi. Tetapi kebaruan saja tidak cukup. Anda dapat mengatasi kepadatan penduduk di kota dengan membangun rumah-rumah di bawah tanah. Ini baru, tetapi sukar dilaksanakan. Syarat kedua kreativitas adalah memecahkan persoalan secara realistis. Ketiga, kreativitas merupakan usaha untuk mempertahankan *insight* yang orisinal, menilai dan mengembangkannya sebaik mungkin.

Guilfort membedakan antara berpikir kreatif dan tak kreatif dengan konsep berpikir konvergen atau divergen. Jika Anda

ditanya, "Apa ibukota Republik Indonesia?" Anda menjawabnya dengan berpikir konvergen, yakni kemampuan untuk memberikan satu jawaban yang tepat pada pertanyaan yang diberikan. Jika Anda ditanya, "Apakah perbedaan antara bank dan koperasi?" Anda menjawabnya dengan berpikir divergen. Berpikir kovergen erat kaitannya dengan kecerdasan; berpikir divergen erat kaitannya dengan kreativitas.

Berpikir kreatif tumbuh subur bila didukung oleh faktor personal dan situasional. Di antaranya adalah: Pertama, Kemampuan kognitif. Termasuk di sini adalah kemampuan di atas rata-rata dan fleksibilitas kognitif. Kedua, Sifat yang terbuka. Orang kreatif mempersiapkan dirinya menerima stimuli internal dan eksternal. Ketiga, Sifat yang bebas, otonom, dan percaya pada diri sendiri; orang kreatif tidak senang "digiring"; ingin menampilkan diri semampu dan semaunya; ia tidak terlalu terikat dengan konvensi-konvensi sosial. Mungkin inilah sebabnya, orang-orang kreatif sering dianggap "nyentrik" atau gila.

Para pemikir kreatif biasanya cenderung untuk menggunakan metafora (kiasan) dan analogi dalam pembicaraan sehari-hari, juga dalam pola berpikir mereka. Dengan cara tersebut, maka persepsi mereka terhadap situasi dan kondisi tertentu akan lebih "berwarna-warni" dan khas. Sebagaimana dikatakan Aristoteles (seorang pemikir dunia yang sangat kreatif), bahwa hal yang paling menakjubkan adalah menjadi seorang ahli dalam metafora. Aristoteles menganggap bahwa kemampuan "*metaphoric*" (kemampuan mengubungkan antara objek-objek yang tidak sama dengan situasi dan kondisi) itu sebagai sebuah tanda kejeniusan. Banyak orang masih tidak tahu bagaimana caranya. Sebenarnya itu tidaklah sulit, mudah saja; bahkan mungkin Anda telah berkali-kali berpikir kreatif. Setiap saat ide Anda timbul dengan reaksi, "*Ahaa!*" di dalam pikiran, itu artinya Anda telah berpikir kreatif. Jadi berpikir kreatif sesungguhnya sangat mudah, yaitu lewat proses mental aktif dengan membiasakan diri melakukan pengamatan di lingkungan sekitar kita, kemudian mengambil ide yang tersedia, menggabungkannya, selanjutnya berupaya mengenal kea-

sliannya dalam manfaat dari susunan baru tersebut.

Ide akan datang dengan mulus, jika kita punya kebiasaan mengamati sesuatu, kemudian mencoba menghubung-hubungkannya; yaitu menghubungkan ide secara bebas sekadar untuk "iseng-iseng" tanpa memikirkan manfaatnya, atau menghargai kombinasi baru untuk kepentingan diri sendiri. Ini akan memungkinkan kita mengeluarkan ide-ide baru yang segar dan bermanfaat. Oleh sebab adanya aturan, tata tertib, dan berbagai adat kebiasaan, telah memberikan kepada kita keteraturan dan rasa aman; pada saat inilah yang telah membuat kita cenderung malu dan menghindar dari hal-hal yang tidak diketahui secara umum, asing ataupun yang berbeda. Salah satu jalan untuk mendorong kemampuan imajinasi kreatif kita adalah, kritis terhadap kebiasaan yang telah ada, dan melakukan perbandingan terhadap berbagai hal tadi, sehingga akan memperoleh suatu pencerahan baru. Berpikir kreatif berarti menemukan cara-cara baru yang lebih baik untuk mengerjakan apa saja.

Anda harus belajar menghormati ide baru meskipun itu belum terbukti dan mencoba mempertahankannya dari berbagai kritik. Hal sangat penting dalam memproduksi suatu ide adalah mensuplai otak dengan aliran ide dan informasi baru dan mantap dengan tindakan berpikir yang tidak biasa, berpikir aneh-aneh, yang berani keluar dari cara berpikir normal. Jika kita tidak terbiasa menggunakan otak untuk berpikir dengan berani keluar dari kaidah berpikir normal, maka sikap itu akan membatasi kita dalam hal mengeluarkan ide-ide baru dan segar. Namun jika kita terbiasa menggunakan pikiran kita, maka otak kita akan terampil menemukan fakta untuk mengambil sejumlah besar informasi, sehingga kita akan mendapatkan; bahwa dengan cara menghubung-hubungkan berbagai fakta informasi yang ada tersebut, kita bisa mengeluarkan ide-ide baru yang lebih segar dan berdaya guna. Ingatlah, rasa ingin tahu Anda memainkan peranan penting dalam berpikir kreatif, dan itu sangat diperlukan di dalam dunia bisnis. Jika Anda ingin bisnis Anda semakin cepat berkembang, maka cobalah menggunakan imajinasi kreatif Anda di setiap saat.***

Bagian Kesebelas

MEWUJUDKAN SIFAT KEPEMIMPINAN DALAM DIRI ANDA

Secara fitrah setiap orang telah dijakdirkan oleh Tuhan menjadi pemimpin, sebagaimana Hadits Rasulullah SAW, yang artinya;

Setiap kamu aadalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungan jawabnya atas apa yang dia pimpin, (H.R Bukhari Muslim)

Naluri kepemimpinan ada dalam jiwa setiap orang, ini dapat ditangkap dari pesan hadits di atas, seseorang memiliki bakat untuk memimpin sekalipun ia belum berada pada level yang membawahi orang lain, minimal ia memimpin terhadap dirinya sendiri. Memimpin dalam konteks agama adalah mempengaruhi orang lain kepada kebaikan, dan mempengaruhinya agar membenci kejelekan dan kejahatan, hal ini dapat dilihat dari kontek ayat al-Quran Surat *Ali 'Imrah* (3): 104;

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

Artinya:
Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.(Q.S. Ali 'Imrah [3] : 104)

Orang yang mengembangkan sifat kepemimpinan didalam kehidupan masyarakat sebenarnya mereka yang memiliki pengaruh di tengah-tengah masyarakat untuk mengajak dan mengarahkan manusia kepada kebaikan, semakin jiwa kepemimpinan seseorang tumbuh subur dalam dirinya semakin besar pula pengaruhnya di masyarakat.

Beberapa pendapat yang mengatakan, bahwa seseorang menjadi pemimpin itu merupakan suatu kodrat atau takdir Tuhan. Bahwa sifat dan jiwa kepemimpinan itu merupakan "sifat bawaan" sejak lahir. Kalau dipandang dari satu sisi, mungkin pendapat tersebut ada benarnya, dan memang ada contohnya; misalnya, nabi-nabi dan para Rasul; mereka memang sudah ditakdirkan oleh Tuhan untuk menjadi pemimpin umat manusia, agar dapat berjalan sesuai dengan ajaran agamanya. Mereka ini tentu saja merupakan perkecualian; karena mereka sengaja diciptakan oleh Tuhan, sebagai manusia pilihan; dan itu di luar campur tangan manusia lainnya.

Tapi sesungguhnya sifat kepemimpinan tersebut bisa didapatkan oleh setiap orang yang memang menginginkannya; sifat dan jiwa kepemimpinan itu bisa dilatihkan kepada setiap individu yang menghendakinya. Dengan kata lain, setiap orang sebenarnya bisa menjadi seorang pemimpin sesuai dengan kapasitas pribadinya masing-masing.

Sahabat sukses, untuk bisa menjadi pemimpin, seseorang terlebih dulu harus punya keinginan ke arah sana. Tanpa sebuah keinginan menjadi pemimpin, sulit bagi seseorang untuk bisa mewujudkannya; meskipun dia dipaksa untuk mengikuti berbagai macam latihan kepemimpinan. Yang saya maksudkan dengan keinginan ini adalah, sebuah keinginan yang benar-benar timbul dari lubuk hatinya yang paling dalam, keinginan yang sungguh-sungguh menjadi sebuah obsesinya, keinginan yang tidak akan goyah meskipun ada gangguan atau hambatan di lingkungannya. Pada prinsipnya, keinginan menjadi pemimpin ini bukan timbul karena adanya paksaan atau provokasi dari orang lain, keinginan ini benar-benar murni muncul dari pikirannya sendiri yang memang sudah termotivasi untuk menjadi seorang pemimpin.

MENJADI SEORANG YANG PUNYA PENGARUH

Kebanyakan orang berkeinginan untuk menjadi pemimpin, tetapi hanya sedikit yang bisa mencapainya. Sifat kepemimpinan itu harus dikembangkan, dan bukan ditemukan; hal itu bisa dilatih dengan kedisiplinan diri. Untuk bisa melatih diri sendiri mengembangkan sifat kepemimpinan ini, Anda sebaiknya memahami apa sesungguhnya makna suatu kepemimpinan tersebut. Secara umum dipahami, bahwa makna kepemimpinan itu identik dengan "pengaruh".

Menjadi seorang pemimpin berarti menjadi seorang yang punya pengaruh; bisa mempengaruhi orang-orang di lingkungan yang sesuai dengan dunianya. Mempunyai pengaruh juga mengartikan bahwa seorang pemimpin itu punya kemampuan untuk memperoleh pengikut.

Kesuksesan memang tidak bisa dilepaskan dari dampak "pengaruh" ini. Kesuksesan dalam hal apapun itu, pasti diakibatkan oleh "pengaruh" ini. Besar kekuatan pengaruh akan berbanding lurus dengan seberapa besar kesuksesan diraih. Semakin kecil seseorang punya pengaruh, semakin kecil juga kesuksesan dia raih. Sebaliknya, semakin besar pengaruh seseorang, maka semakin besar

kesuksesan dia dapatkan. Hal ini dikarenakan "pengaruh" itu sangat identik dengan kepemimpinan. Seorang yang sukses, pasti dia telah mempunyai sifat kepemimpinan yang kuat; hal itu berarti kekuatan pengaruh yang dia miliki juga sangat kuat atau sangat besar, yang berakibat kepada hasil kesuksesan itu.

Konosuke Matsushita, pendiri perusahaan Matsushita Electric Industrial (MET) punya teladan yang bagus. Pada zaman resesi dunia tahun 1929-an, pertumbuhan ekonomi Jepang anjiok tajam. Banyak perusahaan mem-PHK karyawan. MEI pun terpaksa memangkas produksi hingga separuhnya. Namun, Matsushita menjamin tak ada satu karyawan pun yang bakal terkena PHK.

Sebagai gantinya, ia mengajak semua karyawan bekerja keras. Karyawan-karyawan bagian produksi dilatih untuk menjual. Hasilnya benar-benar *luar biasa*. Mereka bisa berubah menjadi tenaga marketing andal, yang membuat Matsushita menjadi salah satu perusahaan terkuat di Jepang.

Setiap diri kita masing-masing pasti tidak akan bisa lepas dari "pengaruh." Di dalam kehidupan kita ini, pasti kita bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh orang lain. Ketika orang lain memberikan sebuah nasihat atau sebuah cerita, kita akan mengingatnya, dan itu adalah sebuah pengaruh. Ketika seorang teman mengatakan tentang sesuatu dan sesuatu itu akan diingat, itupun adalah sebuah pengaruh. Atau hal-hal kecil lainnya yang mempengaruhi Anda dan berhasil mengubah hidup Anda. Begitu juga sebaliknya, Anda pun memberi pengaruh kepada orang lain melalui sikap, perbuatan, dan perkataan.

JR. Miller mengatakan: "*Ada pertemuan yang hanya sesaat namun meninggalkan kesan seumur hidup*." Tidak ada seorangpun yang bisa memahami hal misterius yang kita sebut pengaruh, namun setiap orang di antara kita terus-menerus memberikan pengaruh. Pengaruh tersebut bisa berupa "pengaruh positif" seperti merasakan keindahan, mempercepat kesembuhan, meningkatkan kesehatan, motivasi kerja, optimisme hidup dan lain sebagainya. Sedangkan "pengaruh negatif" bisa berupa kebencian, dendam, iri, dengki,

kemarahan, rasa muak, dan hal-hal merusak lainnya. Yang penting harus diperhatikan adalah bukan "apakah Anda bisa mempengaruhi seseorang", tetapi yang harus dipastikan adalah, "akan menjadi pemberi pengaruh macam apakah diri Anda."

KOMUNIKASI MERUPAKAN KUNCI UNTUK MEMPEROLEH PENGARUH

Anda tentu pernah menghadiri suatu pertemuan, di mana dalam pertemuan tersebut; Anda merasakan suatu kesan mendalam sekali terhadap seseorang, sebuah kesan yang tidak mudah terlupakan di sepanjang hidup Anda. Itulah "pengaruh", yang dengan segala kemisteriusannya memang sulit dipahami dengan akal logika kita. Tetapi dalam hal ini, yang patut Anda catat adalah, bahwa ada satu faktor; yang bisa memunculkan "pengaruh" dari dalam diri Anda, satu faktor itu adalah "komunikasi". Ya, kemampuan berkomunikasilah yang bisa membuat diri Anda mempunyai pengaruh atau tidak di lingkungan Anda. Cara Anda berkomunikasi menunjukkan siapa sebenarnya diri Anda.

Dengan memahami kekuatan komunikasi, maka Anda bisa menjadi orang yang punya pengaruh. Pengertian komunikasi ini bukan berarti Anda harus selalu berbicara dengan orang-orang, melainkan komunikasi secara utuh, komunikasi yang melibatkan keseluruhan pribadi Anda, cara berbicara, sikap Anda, tingkah laku, pola berpikir Anda; dan segala sesuatu yang terpancar dari pribadi Anda. Bagaimana cara Anda bisa menjalin hubungan dengan orang lain secara efektif; inilah paham komunikasi yang saya maksudkan. Dengan jalan meningkatkan kemampuan komunikasi, maka otomatis Anda juga akan meningkatkan "pengakuan" terhadap diri Anda oleh orang-orang lainnya; sehingga pada gilirannya itu akan meningkatkan "pengaruh" pribadi Anda kepada orang-orang dan lingkungan Anda.

Sahabat sukses, komunikasi merupakan kunci untuk memperoleh pengaruh di lingkungan hidup kita. Dengan komunikasi, kita bisa menunjukkan kepada orang lain siapa diri kita

sebenarnya, bagaimana citra diri kita, seberapa kualitas diri kita dan lain sebagainya tentang diri kita; itu semua bisa kita lakukan dengan cara berkomunikasi.

Anda bisa mengembangkan kekuatan pengaruh ini di dalam diri Anda, dengan jalan berlatih meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan cara memahami siapa diri Anda sebenarnya, mengerti kekuatan dan kelemahan Anda, serta bisa menilai dengan benar diri Anda sejatinya; maka Anda tidak akan menemukan kesulitan dalam hal berkomunikasi secara efektif kepada orang lain; dan pada gilirannya akan menuntun Anda menuju kesuksesan seperti rencana Anda.

JADILAH PEMIMPIN MOTIVASIONAL

Sahabat sukses, jika Anda dapat membangun diri Anda menjadi pribadi yang punya daya gerak bagi orang-orang Anda untuk bertumbuh dan berkembang, sungguh ini menjadi sesuatu yang menarik dalam kehidupan kepemimpinan Anda. Bagaimana mewujudkannya?

Inilah sejumlah langah-langkahnya: Pertama, Ciptakan dan miliki visi besar. Pemimpin akan selalu menjadi mesin utama penggerak perubahan dalam institusi yang dinakhodainya. Tetapi tentu dia harus terlebih dahulu menggerakkan dirinya untuk berubah, bertumbuh dan berkembang menjadi lebih baik. Begitupun Anda jika memimpin. Tetapi yang akan membuat Anda bisa segera mau berubah, bertumbuh dan berkembang adalah kalau Anda menciptakan dan memiliki visi besar dalam hidup Anda. Visi ini harus selalu memanggil Anda untuk bertindak dan berbuat. Visi ini akan selalu mengingatkan Anda untuk tidak menyerah pada kesulitan. Visi ini selalu menjadi referensi Anda dalam berpikir dan bertindak sehingga Anda selalu terarah dalam hidup ini dan tidak kehilangan efektifitas dan produktifitas dalam hidup ini. Lovett H. Weems, Jr. mengatakan bahwa visi itu adalah sebuah mimpi atau gambaran kemungkinan ke depan. "*It is a dream. It is a picture of a preferred future*". Lebih jelasnya bisa dikatakan demikian, "*visi adalah*

suatu ihwal melihat, suatu ihwal mendapat persepsi tentang sesuatu yang imajinatif, yang memadukan pemahaman yang mendasar tentang situasi masa kini dengan pandangan yang menjangkau jauh ke depan". Visi menunjukkan suatu pandangan sekilas dari masa depan yang kita inginkan dan yang kita pikir seharusnya demikian.

Kedua, Tetapkanlah standar tinggi. Visi Anda tidak akan terwujud jika Anda bekerja dengan standart biasa-biasa saja. Mungkin memang bisa tercapai, tapi Anda akan butuh waktu lama untuk mencapainya, karena cara Anda bekerja biasa-biasa saja. Dalam hal bekerja jangan menoleransi ketidaktepatan waktu, sikap asal-asalan, seenaknya sendiri melayani kolega atau pelanggan, menunda nunda penyelesaian masalah, menurunkan mutu pelayanan dan seterusnya. Berusahalah dan biasakanlah untuk menerapkan standart yang tinggi dalam seluruh sepak terjang Anda bekerja. Ini akan menjadi penggedor bagi orang-orang Anda untuk juga bersikap dan bertindak serupa.

Ketiga, Hadapilah ketakutan Anda. Emosi itu menular. Semangat, rasa percara diri, kegigihan, inisiatif, kreativitas, tanggung jawab, serta seluruh keunggulan Anda akan selalu menulari orang-orang Anda dengan seketika. Sebagaimana juga keputusasaaan, rasa tidak percaya diri, kebiasaan lari dari resiko, melempar tanggung jawab juga akan seketika merasuki orang-orang Anda. Pemimpin adalah orang yang merintis jalan bagi orang-orangnya. Jika memperlihatkan ketakutan, dengan segera orang-orangnya enggan bertindak. Tetapi jika dia menampakkan rasa percaya diri dalam bertindak dan menghadapi resiko, orang-orangnya akan memperlihatkan hal yang sama. Nah sekarang hadapilah ketakutan-ketakutan Anda dengan penuh percaya diri dan penuh perhitungan.

Empat, Bersikap realistis terhadap situasi Anda. Dalam situasi apapun bertindaklah rasional dan dalam batas-batas kemampuan yang bisa Anda tunjukkan secara maksimal. Orang-orang Anda akan selalu setia bersama Anda dan akan memberikan loyalitas kerjanya kepada Anda. Jangan bertindak melebihi kapasitas diri Anda dan orang-orang Anda. Ini hanya akan menciptakan stagnasi pada institusi dan orang-orang Anda. Jangan bekerja melebihi realitas

objektif dari kemampuan sumber daya yang Anda miliki.

Lima, Terimalah tanggung jawab. Anda bisa menyalahkan orang-orang Anda pada saat terjadi krisis dalam institusi Anda. Tetapi jika Anda mengambil-alih tanggungjawab terhadap terjadiya krisis itu, orang-orang Anda akan bersimpati bahkan mereka mau tetap bersama Anda dengan memperlihatkan kinerja terbaik mereka. Anda harus berbesar jiwa bahwa persoalan pokok dari menurunnya kinerja sebuah institusi bersumber dari buruknya kepemimpinan. Jadi jangan salahkan orang orang Anda. Tapi dengan penuh tanggung jawab benahilah kualitas kepemimpinan Anda.

Enam, Ambillah tindakan dengan semangat penuh. Semua keputusan Anda untuk membawa maju institusi Anda harus Anda tindak lanjuti dengan aksi nyata yang penuh semangat. Orang-orang Anda harus melihat Anda sebagai pribadi yang menampakkan kekuatan tekad dan gemuruh energi perubahan untuk maju.

Tujuh, Berusahalah menuju kesempurnaan. Prestasi luar biasa yang bisa diraih oleh individu-perindividu hanya bisa dicapai oleh kesempurnaan kerja individu. Di tingkat institusipun begitu. Jadi Anda harus bisa meraih kesempurnaan dalam segala kinerja institusi Anda. Ini diperlukan agar orang orang Anda selalu juga terobsesi meraih kesempurnaan dalam kinerja individu mereka. Tentu saja sesuai dengan kemampuan maksimal yang bisa mereka perlihatkan.

Selama ini kualitas pemimpin sejati dianggap sebagai bakat yang tumbuh dalam diri seseorang secara alamiah. Tetapi sebenarnya kemampuan menjadi pemimpin sejati dapat dilatih, khususnya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, berpikir dan bertindak positif, membangun jaringan dan kerjasama, menetapkan target-target, berempati, dan lain sebagainya. Artinya, siapapun dapat tampil sebagai pemimpin sejati yang menjadi dambaan semua orang dan berperan siginifikan sebagai pelopor untuk membangun kehidupan kita semua, asalkan ada kemauan dan upaya yang sungguh-sungguh untuk melatih diri misalnya melalui seminar, pelatihan, belajar dari pemimpin yang sukses maupun sejarah kebijakan mereka dan lain sebagainya.***

Bagian Keduabelas

KEMAMPUAN MENGENDALIKAN EMOSI ITU KUNCI KESUKSESAN HIDUP

Agama mengajarkan kepada setiap pengikutnya agar pandai-pandai membawa diri, jika Anda berbicara dengan suatu kaum lain pakailah bahasa kaum itu sendiri, fleksibelitas dalam menghadapi orang lain adalah salah satu kunci sukses, jangan terlalu lembut dan jangan pula terlalu keras, coba Anda perhatikan ayat al-Quran berikut ini QS. *Ali 'Imran* (3): 159;

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ
لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ
فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ
ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:
Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali 'Imran [3] : 159)

Ayat di atas memberi peringatan kepada kita untuk dapat menjaga komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar kita, orang yang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan, tidak terlalu keras dan tidak terlalu lembut (fleksibel) akan mudah diterima orang lain, sebaliknya berapa banyak orang pinter tapi gagal diakibatkan oleh terlalu keras atau terlalu lembut (kaku). Jika Anda terlalu keras Anda akan mudah dipatahkan dan akibatnya Anda akan terpancing emosi, jika Anda terlalu lembek Anda akan diremehkan orang lain, emosi Anda juga bisa bangkit, akibatnya Anda akan gagal dalam meraih kesuksesan, kepandaian menguasai diri adalah bentuk kecerdasan yang disebut sebagai kecerdasan emosional, orangnya selalu kondusif.

Dalam bukunya, *The 7 Habits of Highly Effective People*, Covey bercerita:

Andaikan saja Anda bertemu seseorang yang sedang terburu-buru menebang sebatang pohon di hutan. "Apa yang sedang Anda kerjakan?," Anda bertanya. "Tidak dapatkah Anda melihat?" demikian jawabnya dengan tidak sabar. "Saya sedang menggergaji pohon ini." Anda kelihatan letih!" Anda berseru. "Berapa lama Anda sudah mengerjakannya?" Lebih dari lima jam," Jawabnya, "dan saya lelah! Ini benar-benar kerja keras." "Nah mengapa Anda tidak beristirahat saja beberapa menit dan mengasah gergaji itu?" Anda bertanya. "Saya yakin Anda dapat bekerja lebih cepat." "Saya tidak punya waktu untuk mengasah gergaji," orang itu berkata dengan

tegas. “Saya terlalu sibuk menggergaji.”

Sahabat sukses, banyak orang yang belajar dengan rajin dan susah payah tetapi hasilnya minim. Tak sedikit pula orang yang bekerja keras banting tulang, tetapi hasilnya tidak optimal. Ini karena “gergaji”nya belum diasah. Bahkan dia tidak menyadari bahwa gergaji itu memang perlu diasah. Salah satu mata gergaji yang seringkali belum diasah adalah kecerdasan emosi.

Hari itu dua orang anak muda yang berteman sangat berbahagia. Hari itu adalah hari wisuda kelulusan sarjana mereka. Roni lulus dengan nilai IPK terbaik hampir 4, sedangkan teman baiknya, Eko lulus dengan nilai IPK baik yaitu hampir 3. Mereka berteman. Eko memang memiliki kecakapan luwes dalam berteman, baik berteman dengan Roni atau dengan lainnya. Tetapi Roni berbeda, ia dapat berteman hanya dengan orang-orang tertentu saja meskipun ia sangat pandai di bidang akademis.

Roni dan Eko memiliki nasib yang beruntung. Mereka diterima kerja di perusahaan yang sama. Sesuai dengan keahlian mereka tidak lama setelah mereka lulus. Roni, karena nilai akademisnya begitu bagus memperoleh gaji awal lebih baik dibandingkan Eko sekitar 1,5 kali lebih besar.

Sampai tahun kedua bekerja, prestasi mereka berkembang tanpa ada yang aneh. Tetapi setelah tahun keempat, terjadi perubahan yang mencolok. Eko memiliki prestasi lebih bagus melampaui prestasi Roni diukur dari berbagai aspek. Meskipun nilai akademis dan gaji awal Roni lebih bagus, Eko memiliki keterampilan lain.

Eko adalah orang yang mampu berkawan secara fleksibel, berkomunikasi dengan jelas, dan kompetensi yang memadai. Eko berhasil membangun kerja tim yang tangguh dan mampu berkomunikasi efektif baik dalam tim maupun ke pihak luar. Sebaliknya, Roni memiliki kompetensi teknis brilian tetapi sulit dipahami dan dikomunikasikan dengan anggota tim apalagi kepada pihak luar. Berbagai proyek besar diselesaikan Roni sendirian, tanpa bantuan yang signifikan dari anggota tim lainnya.

Semakin hari tim yang dipimpin Eko dan yang dipimpin Roni semakin berkembang dan menghadapi tanggung jawab yang semakin besar. Tim Roni sangat mengandalkan kompetensi Roni. Sedangkan tim Eko telah terbiasa kerjasama dalam komando Eko. Dalam beberapa proyek besar, tim Eko mendapatkan kepercayaan lebih besar karena tim Eko mampu menjelaskan dengan baik segala kebijakan yang diambil. Sedangkan tim Roni sering mengalami kesulitan komunikasi meskipun secara teknis mungkin kompetensi mereka tidak kalah bagus. Tetapi pihak luar cenderung mengambil keputusan mempercayai tim Eko karena segala sesuatunya dapat dipahami dan resikonya dapat diperhitungkan.

Sampai akhirnya Eko diangkat untuk menjadi pemimpin yang lebih besar tanggung jawabnya termasuk membawahi tim Roni. Eko memperoleh dukungan yang besar baik dari atasan, teman, maupun bawahan. Roni sendiri sangat senang Eko menjadi atasannya, karena Ekolah yang mampu memahami ide brilian dan sulit dari Roni untuk dijelaskan kepada anggota tim dan pihak luar. Mereka menjadi tim yang kompak dipimpin oleh Eko. Prestasi Eko melejit jauh melampaui Roni dan Roni berkembang berkat bantuan Eko.

Eko memiliki kecakapan untuk menjadi bintang di tempat kerja yaitu keterampilan komunikasi dan kerja dalam tim.; keterampilan-keterampilan ini telah diidentifikasi oleh Daniel Goleman sebagai bagian dari kecerdasan emosi (EQ). Sementara Roni tidak memiliki keterampilan ini meskipun ia memiliki kecakapan akademis atau IQ yang sangat baik. Secara sederhana diungkapkan bahwa IQ menentukan sukses seseorang sebesar 20% sedangkan EQ memberi kontribusi 80%. Hal ini ditegaskan oleh seorang psikolog dari Yale, Robert Stenberg, "*Orang masih menghitung IQ, namun IQ bukanlah yang terpenting...*". "*To live well, you need not only a high IQ but a high EQ*," demikian Claude Steiner.

Kabar baiknya adalah kecerdasan emosi seseorang dapat dikembangkan lebih baik, lebih menantang, dan lebih prospek dibanding IQ. Kecerdasan emosi dapat diterapkan secara luas untuk bekerja, belajar, mengajar, mengasuh anak, persahabatan,

dan rumah tangga. Lebih jauh lagi, pengembangan EQ membuka pintu bagi kemajuan kecakapan manusia yang lebih substansial: kecerdasan spiritual (SQ). Napoleon Hills menamakan EQ sebagai kekuatan berpikir alam bawah sadar yang berfungsi sebagai tali kendali atau pendorong. Ia tidak digerakkan oleh sarana logis. Hills juga menganjurkan kita berlatih mengendalikannya sehingga menjadi terbiasa.

MENGUKUR KECAKAPAN PARA BINTANG

Istilah kecerdasan emosi (EQ) baru dikenal secara luas pertengahan 90-an dengan diterbitkannya buku Daniel Goleman: *Working with Emotional Intelligence.* Sebenarnya Goleman telah melakukan riset kecerdasan emosi (EQ) ini lebih dari 10 tahun. Ia menunggu waktu sekian lama untuk mengumpulkan bukti ilmiah yang kuat. Sehingga saat Goleman mempublikasikan penelitiannya, mendapat samputan positif baik dari akademisi maupun praktisi.

Goleman menjelaskan EQ adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Menggunakan ungkapan Howard Gardner, kecerdasan emosi terdiri dari dua kecakapan yaitu: *intrapersonal intelligence* dan *interpersonal intelligence*.

Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Meskipun IQ tinggi, tetapi bila kecerdasan emosi rendah tidak banyak membantu. Banyak orang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, ternyata bekerja menjadi bawahan orang yang IQ-nya lebih rendah tetapi, unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi.

Kecakapan dalam kehidupan terdiri atas dua tingkat, sehingga model untuk kecakapan ini juga ada dua macam. Yang satu mengukur kecakapan ambang (*threshold competencies*), kecakapan

yang diperlukan agar seseorang dapat melakukan pekerjaan. Yang dimaksud di sini adalah kemampuan minimal yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang termasuk dalam pekerjaan. Kebanyakan model kecakapan adalah model ini. Model pekerjaan dalam jenis kedua menggambarkan kecakapan istimewa, yaitu kemampuan yang membuat bintang di tempat kerja berbeda dengan orang biasa. Yang dimaksudkan adalah kecakapan-kecakapan yang diperlukan agar seseorang yang telah menduduki suatu posisi dapat menghasilkan prestasi yang istimewa. Inilah kecerdasan emosi.

Penelitian menunjukkan: dari 21 kecerdasan umum yang diidentifikasi, hanya 3 yang bukan didasarkan pada kecerdasan emosi; yang 18 didasarkan pada kecerdasan emosi. Dua yang bukan EQ, di antaranya (1) Intelektual, dan (2) keterampilan analisis dan berpikir secara konseptual. Yang ketiga adalah keahlian teknis. Dengan kata lain, sebagian besar, lebih dari 80%, kecakapan umum yang menjadikan seseorang berprestasi istimewa dibandingkan orang lain bergantung pada kecerdasan emosi bukan kemampuan kognitif murni.

Tes IQ telah tersebar demikian luas. Sehingga bila kita hendak mengukur IQ seseorang, kita dapat melakukannya dengan beragam cara yang akurasinya sangat bagus. Bagaimana halnya dengan pengukuran EQ? Adakah tes pengukuran EQ yang akurat? Sampai saat ini belum ditemukan cara objektif pengukuran EQ yang akurat; mungkin memang tidak pernah ditemukan. Meski demikian kita dapat melakukan pengukuran EQ secara subyektif yaitu mengukur EQ diri sendiri menggunakan beberapa kuisioner atau memperkirakan EQ seseorang dari kehidupan sehari-harinya.

Mungkin salah satu cara terbaik untuk mengukur EQ seseorang adalah menggunakan parameter kerangka kerja kecerdasan emosi yang dirancang oleh Daniel Goleman. Kerangka kerja ini terdiri dari lima kategori yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Kesadaran diri terdiri dari: kesadaran emosi diri, penilaian pribadi, dan percaya diri. Pengaturan diri terdiri dari: pengendalian diri, dapat dipercaya, waspada, adaptif, dan inovatif.

Motivasi terdiri dari dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif, dan optimis. Empati terdiri dari: memahami orang lain, mengatasi keragaman, dan kesadaran politis. Keterampilan sosial adalah: pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan koperasi, serta kerja tim.

MENCERDASKAN EMOSI JIWA ANDA

Segala yang bisa diciptakan manusia selalu dimulai dalam bentuk ide atau gagasan dan impuls-impuls pemikiran. Manusia tidak mungkin bisa menciptakan apapun, yang sebelumnya tidak terkandung di dalam pikirannya. Dengan kontrol dari dalam diri Anda sendiri, maka kekuatan "imajinasi kreatif" bisa digunakan untuk menciptakan suatu rencana, sasasarn atau tujuan Anda; sehingga akan menuntun Anda menuju sukses dan kemakmuran yang Anda inginkan. Tetapi yang perlu diingat adalah, bahwa suatu pemikiran yang hendak diubah menjadi suatu padanan fisiknya secara nyata; maka terlebih dulu harus dipadukan dengan keyakinan yang dibalut dengan "emosi jiwa" Anda; untuk kemudian ditanamkan ke dalam pikiran bawah sadar, lewat kekuatan imajinasi kreatif Anda, sehingga dia akan terus menetap dan berkembang di dalamnya.

Pikiran bawah sadar Anda akan lebih tunduk kepada pengaruh impuls pemikiran yang sudah dipadukan dengan perasaan emosi; dibandingkan hanya dengan pemikiran logika dan banyak pertimbangan akal sehat. Realitasnya sudah banyak bukti, yang menunjukkan bahwa hanya pemikiran dengan disertai emosi saja yang berpengaruh terhadap pikiran bawah sadar untuk bertindak nyata.

Merupakan fakta umum, bahwa emosi atau perasaan adalah yang selalu memerintah kebanyakan orang. Banyak contoh yang menunjukkan hal itu, misalnya: Anda mungkin pernah melihat atau mengalami sendiri, suatu keadaan diri yang sangat emosional, bisa marah sekali atau sedih sekali; pada waktu terjadi seperti itu,

orang-orang atau mungkin Anda sendiri seringkali melakukan tindakan lepas kontrol, tidak bisa mengendalikan diri; karena sudah dikuasai oleh emosinya. Bahkan terjadinya tindak kriminal sadisme juga disebabkan oleh pengaruh dari "kekuatan emosi". Kasus-kasus "korupsi" di negara kita ini, juga pasti karena masalah emosi ini. Oleh karena secara logika pikiran, Anda bisa melihat seorang "koruptor" sebenarnya sudah mempunyai segalanya, uang dan harta benda melimpah; yang sendainya "dimakan" selama "tujuh turunan" tidak akan habis. Itulah kehebatan dari emosi. Contoh lainnya di dunia bisnis, pernahkah Anda membeli barang yang ditawarkan oleh seorang "salesman" atau penjual, padahal sebenarnya Anda tidak membutuhkan barang itu? Baru setelah terlanjur membeli barangnya, Anda baru menyadari bahwa sebenarnya Anda tidak membutuhkan barang itu.

Nah, itulah "kekuatan emosi" yang berhasil mengendalikan diri Anda untuk membeli barang yang tidak perlu. Jika "emosi" sudah berhasil menguasai diri Anda, maka Anda tidak akan berdaya untuk melawannya. Oleh karena itu, jika Anda sudah mempunyai keyakinan diri untuk meraih sasaran-sasaran yang Anda tetapkan, "balutlah" keyakinan Anda itu dengan "emosi", maka Anda juga akan tidak kuasa menahan diri untuk bertindak meraih cita-cita Anda. Saya pastikan bahwa Anda akan dengan serta merta melakukan semua tindakan menuju sasaran atau tujuan Anda, jika keyakinan Anda itu sudah "terbalut" dengan segenap "emosi jiwa".

Dan itu memang benar; bahwa pikiran bawah sadar manusia akan lebih cepat tanggap dan lebih cepat terpengaruh oleh impuls pemikiran yang terpadu dengan emosi; karena itu Anda harus lebih mengenal dengan baik, emosi Anda yang lebih berguna. Penting untuk Anda ketahui yaitu, bahwa selalu ada "perebutan tahta emosi" yang ada di dalam diri Anda. "Tahta emosi" ini akan diperebutkan oleh dua macam emosi, yaitu "emosi negatif" dan "emosi positif". Emosi negatif pada dasarnya akan otomatis masuk ke dalam impuls pemikiran manusia, jika Anda biarkan saja jalannya. Ini yang harus Anda buang; atau setidaknya Anda hadang jalannya, agar emosi

negatif jangan ikut campur. Pada dasarnya, orang akan lebih gampang dan lebih terbuka untuk menerima "emosi negatif"' oleh sebab itu Anda harus dengan tegas melarangnya untuk masuk dan menguasai diri Anda. Buatlah tanda larangan secara tegas di dalam pikiran Anda, "Dilarang masuk bagi emosi negatif!".

Tetapi suatu "emosi positif" justru harus Anda perlakukan sebaliknya, yaitu harus disuntikkan, dipaksakan dan dibenamkan lewat prinsip keyakinan diri; ke dalam impuls pemikiran yang Anda inginkan, sehingga bisa masuk ke dalam pikiran bawah sadar secara kuat. Ingatlah bahwa impuls-impuls pemikiran Anda yang positif, dan dipadukan dengan emosi jiwa Anda, kemudian dengan suatu perencanaan tersusun dan teratur; yang dilanjutkan dengan suatu tindakan dengan dilandasi sifat ketekunan dan semangat membara, itu akan memberikan sebuah "mukjizat" yang luar biasa dalam hidup Anda.

Mengenali macam apa emosi Anda ini sangat penting, karena hal itu sangat bermanfaat untuk melatih "kecerdasan emosi" Anda nantinya. Setelah Anda bisa mengenali emosi diri sendiri, cobalah untuk mengelolanya, agar emosi itu bisa bermanfaat bagi Anda. Jika yang Anda terima adalah emosi negatif, misalnya "marah"; maka cobalah Anda teliti lebih jauh, apa penyebab kemarahan Anda itu, tuliskanlah di selembar kertas, setiap detil penyebab kemarahan itu. Setelah itu cobalah untuk mengelola data-data penyebabnya; dengan cara begitu akan terlihat seberapa banyak dan seberapa besar penyebab kemarahan Anda, dan biasanya terbukti, bahwa sesungguhnya penyebab kemarahan Anda tidaklah begitu besar dan tidak terlalu berat untuk diatasi oleh Anda sendiri. Kemudian selanjutnya Anda bisa memilah-milah penyebab marah tadi dengan pikiran jernih untuk menuntaskan dan mengendalikan rasa marah Anda. Setelah Anda berhasil mengatasi "rasa marah" Anda, maka langkah selanjutnya Anda bisa menggunakan "resume"nya untuk memberikan motivasi kepada diri sendiri, bahwa di balik datangnya "rasa marah" itu terdapat manfaat yang besar sekali bagi Anda.

Di sini, mungkin Anda akan menemukan sebuah pelajaran

tentang pentingnya "kesabaran hati", yang akan membuat Anda menjadi lebih bijaksana dalam bersikap, membuat Anda tidak begitu reaktif; tetapi Anda akan menjadi lebih proaktif terhadap perasaan emosi diri sendiri; sehingga itu pada gilirannya akan semakin meningkatkan kualitas hidup Anda. Pada saatnya nanti, Anda semakin termotivasi menuju kepada peningkatan kualitas hidup yang sebenarnya. Kemudian dengan semakin berkualitasnya hidup Anda, maka Anda akan menjadi lebih peka dan lebih mudah lagi untuk mengenali emosi dari orang lain; oleh karena Anda mempunyai kemampuan berempati terhadap orang lain; sehingga pada akhirnya Anda bisa membina hubungan dengan orang lain secara lebih baik lagi.

Pengaruh kecerdasan emosi (EQ) di dalam dunia bisnis, terhadap untung rugi perusahaan merupakan sebuah gagasan yang relatif baru, oleh karena itu mungkin banyak para eksekutif perusahaan masih belum bisa menerimanya. Sebagian besar para eksekutif merasa, bahwa pekerjaan mereka itu lebih menuntut "kemampuan otak" bukan "perasaan". Kebanyakan mereka khawatir, jika bekerja dengan menunjukkan perasaan empati atau belas kasihan kepada anak buah bisa menyebabkan konflik dengan sasaran-sasaran bisnis perusahaan.

Para manager lainnya menyatakan, bahwa mereka harus menjaga jarak secara emosional dengan bawahannya untuk membuat keputusan-keputusan bisnis secara tegas dan "kejam". Efek dari tidak pedulinya para eksekutif perusahaan terhadap pentingnya peranan "EQ" dalam setiap kebijakan perusahaan; bisa sangat fatal akibatnya. Efek-efek bersifat merusak, seperti semangat kerja karyawan buruk, atasan-atasan arogan dan karyawan merasa terintimidasi, atau masih banyak kombinasi cacat-cacat emosional di tempat kerja pasti sering terjadi. Kerugian besar dari efek merusak tadi bisa dibaca sebagai tanda-tanda, seperti produktivitas menurun, tenggat waktu produksi tidak tercapai, kecelakaan kerja, pengunduran-pengunduran diri karyawan potensial karena mereka mencari tempat kerja lebih baik. Ini pada saatnya akan menyebabkan

penurunan laba perusahaan dengan sangat mengkhawatirkan, yang bisa menyebabkan perusahaan jatuh bangkrut.

Pada dasarnya, Anda bisa meningkatkan EQ dengan jalan selalu berupaya dalam segala hal dengan pola positif; baik dalam berpikir maupun dalam bertindak harus Anda upayakan selalu positif, mengikuti "hukum positif". Dengan cara Anda mengikuti "hukum positif" ini, maka segala hal di sekitar lingkungan tempat Anda berada juga akan ikut terpengaruh dengan pola positif yang terpancar dari diri Anda; dan ikut terseret oleh "magnet positif" diri Anda. "Hukum positif" inilah yang harus Anda camkan dan laksanakan di dalam kehidupan sehari-hari, sampai itu menjadi bagian dari kepribadian Anda. Sifat Anda yang positif ini akan otomatis semakin mencerdaskan sisi emosi Anda dan menjadi bagian kepribadian Anda yang sesungguhnya.

Sahabat sukses, orang cerdas secara emosi, atau orang yang mempunyai EQ adalah orang yang tahu dan paham siapa dirinya, memahami bagaimana sifat emosi pribadinya; dan tahu benar cara mengendalikan emosi yang masuk ke dalam dirinya; sehingga orang yang mempunyai EQ ini bisa menjalani kehidupannya dengan penuh rasa bahagia, dan tidak ada hal apapun yang bisa mengusiknya agar berpaling dari kebahagiaan hidupnya. Orang semacam beginilah, yang disebut mempunyai "EQ" bagus. Dengan semakin bagusnya tingkat EQ seseorang, maka getaran gelombang energi yang terpancar dari dirinya akan bisa bersinergi dengan getaran dari alam semesta; sehingga dengan demikian tercapailah keseimbangan kehidupannya. Itulah sebabnya dikatakan, bahwa orang yang memiliki tingkat EQ bagus, dia akan lebih gampang mencapai sukses dan kebahagiaan di dalam kehidupannya.***

Bagian Ketigabelas

HIDUP INI ADALAH HARI ANDA

Berbuat yang terbaik pada hari ini adalah sumber kualitas hidup, sekalipun hari kemaren Anda gagal namun Anda tak boleh larut dengan perasaan kegegalan tersebut, al-Quran memberi arahan kepada umat bagaimana meningkatkan kualitas diri seseorang, yakni dengan menjadikan hari ini adalah hari trakhir buat Anda, dengan demikian Anda akan melakukan yang terbaik, perhatikan firman Allah SWT dalam Surat al-Baqarah (2): 94;

قُلۡ إِن كَانَتۡ لَكُمُ ٱلدَّارُ ٱلۡأٓخِرَةُ عِندَ ٱللَّهِ خَالِصَةً مِّن دُونِ ٱلنَّاسِ فَتَمَنَّوُاْ ٱلۡمَوۡتَ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya:
Katakanlah: "Jika kamu (menganggap bahwa) kampung akhirat

(surga) itu khusus untukmu di sisi Allah, bukan untuk orang lain, Maka inginilah kematian(mu), jika kamu memang benar. (Q.S. al-Baqarah [2]: 94)

Dalam Tafsir fi Dhzilali al-Quran Sayid Qutub menjelaskan ayat ini, (Sayid Qutub, 1995:83), bahwa orang-orang munafik yang mengaku Islam diajak untuk mengingat kematian, dengan mengingat kematian semoga mereka dapat berubah menjadi baik. Menurut penulis melupakan kematian adalah bentuk kebohongan terhadap diri sendiri, Karena dengan melupakan kematian banyak orang yang mengulur-ulur waktu untuk berbuat kebajikan. Untuk itu sahabat sukses, Anda harus menganggap hari ini adalah hari kesempatan terakhir bagi Anda untuk maju, lakukan sekarang! Jangan ditunda sampai hari esok, karena belum tentu hari esok anda punya kesempatan yang sama untuk dapat melakukannya.

Mari kita singsingkan lengan baju untuk menyambut masa depan gemilang! Jangan pernah loyo, apalagi patah semangat. Strategi yang paling tepat untuk merangkul masa depan adalah mengambil pelajaran dari masa lalu dan memahami kondisi zaman ini. Jangan sampai Anda sedih akibat tidak lulus seleksi penerimaan calon pegawai negeri sipil, jangan pula Anda larut dalam kedukaan akibat belum menemukan yang sesuai harapan dalam hidup, bersikaplah tenang tapi pasti dan yakin bahwa masih ada harapan untuk sukses kalau seandainya kita ada niatan untuk berubah dan mengubah.

Hari ini dengan mataharinya yang menyinari Anda, adalah hari Anda. Umur Anda hanya sehari karena itu anggaplah rentang kehidupan Anda adalah hari ini saja, seakan-akan anda dilahirkan pada hari ini dan akan mati pada hari ini juga. Saat itulah Anda hidup, jangan pula tersangkut dengan gumpalan masa lalu dengan segala keresahan dan kesusahannya, dan jangan pula terikat dengan ketidakpastian-ketidakpastian di masa yang penuh dengan hal-hal yang menakutkan serta gelombang yang sangat mengerikan.

Hanya untuk hari ini sajalah seharusnya Anda mencurahkan seluruh perhatian, kepedulian dan kerja keras. Rudyard Kipling,

seorang penulis ternama mengatakan: "*Barangkali hal yang paling bijaksana, yang bisa dilakukan seorang manusia di tanah ini adalah pekerjaan yang ada di depan hidungnya, dengan alat yang ada di dekat tangannya*."

Hanya untuk hari ini saja, saat mana Anda hidup. Oleh karena itu, Anda harus benar-benar membagi setiap jamnya. Anggaplah setiap menitnya sebagai hitungan tahun, dan setiap detiknya sebagai hitungan bulan, saat-saat dimana Anda bisa menanam kebaikan dan mempersembahkan sesuatu yang indah. Jalanilah hidup Anda dengan tanpa kesedihan dan guncangan jiwa, tanpa rasa tidak menerima dan keirian, dan tanpa kedengkian. Satu hal yang harus Anda lakukan adalah menuliskan pada dinding hati Anda suatu kalimat (yang juga harus Anda tuliskan diatas meja Anda): " HARI INI ADALAH HARI ANDA".

Jika Anda makan nasi hangat hari ini, maka apakah nasi yang anda makan kemarin atau besok hari yang belum jadi akan berdampak negatif terhadap diri anda? Jika Anda bisa minum air jernih dan segar hari ini, maka mengapa Anda harus bersedih atas air asin yang anda minum kemarin? Atau, mengapa malah mengharapkan air yang hambar dan panas yang akan datang esok hari? Jika Anda jujur terhadap diri Anda sendiri maka dengan kemauan keras, Anda akan bisa menundukkan jiwa Anda pada teori ini: "Saya tidak akan pernah hidup kecuali hari ini." Oleh karena itu, manfaatkanlah hari ini, setiap detiknya, untuk membangun dan mengembangkan semua potensi Anda yang ada. Sidney Newton Bremer, **seorang** penulis dan motivator Barat, mengatakan: "*Rahasia tercapainya sesuatu adalah melakukannya sekarang juga*."

BEKERJA DENGAN PERFORMA PUNCAK

"*Di masa depan makin banyak individu berkualitas, bersekolah tinggi, menguasai banyak keterampilan, siap bekerja apa saja, dan di mana saja. Orang-orang semacam ini banyak dibutuhkan. Orang semacam ini juga diperebutkan*."

Saya sengaja mengutip salah satu bagian dari isi buku *The*

Extreme Future: The Top Trends That Will Reshape the World ini The Next 20 Years karya James Canton, Ph.D., yang ditulis tahun 2007, agar memberi saya dan Anda motivasi untuk dapat bersaing secara positif dan konstruktif di tengah dinamika kemajuan kehidupan yang begitu cepat ini. Dengan begitu saya dan Anda dituntut untuk dapat bekerja dengan performa puncak agar kita selalu mencapai kemajuan dari waktu ke waktu.

Sahabat sukses, tidak ada yang gratis dalam hidup ini. Bahagia dan sukses ada harganya. Kami dan Anda harus membayarnya dengan bekerja menampilkan performa puncak. Anda bisa melihat semua bangsa dan negara maju di dunia ini selalu memperlihatkan performa puncak dalam bekerja. Akibatnya meskipun mereka hanya memiliki sedikit sumber daya alam, tetapi mereka tetap bisa menapaki puncak keunggulan, karena sumber daya manusia yang bisa diandalkan dalam bekerja. Kalau Anda berubah menjadi berkualitas karena Anda terbiasa bekerja dengan performa puncak maka kecepatan Anda melangkah menuju sukses sejati menjadi lebih cepat. Ingatlah prinsip ini bahwa prestasi dan sukses besar adalah akumulasi dari prestasi dan sukses kecil yang Anda kumpulkan setiap harinya. Jadi, fokuslah untuk bekerja dengan performa puncak agar Anda dapat menabung prestasi dan sukses setiap harinya.

Karena perubahan dunia ini terjadi setiap saat dan di seluruh sektor kehidupan, maka semua orang harus selalu berpikir untuk senantiasa lebih maju dari sekarang. Itu artinya semua profesi menuntut pekerjaan dengan performa yang berkualitas puncak, jika selalu ingin berubah menjadi lebih maju dan berdaya saing tinggi dari waktu ke waktu. Coba Anda perhatikan bagaimana setiap tahunnya selalu saja ada penilaian terhadap para CEO terbaik di perusahaan-perusahaan di negeri ini. Sejak 5 tahun terakhir ini juga ada penganugerahan terhadap berbagai pemerintah daerah tingkat II oleh JAWA POS Group dalam acara OTONOMI AWARD. Begitu juga yang sudah berjalan reguler, pemberian gelar pemain maupun olahragawan terbaik di semua cabang olahraga. Sementara itu penganugerahan yang sama diberikan kepada para politisi,

akademisi, dan beragam profesi lainnya. Sehingga faktanya adalah semua profesi memerlukan perubahan kualitas agar lebih maju. Dan itu artinya semua pekerja harus bekerja dengan performa puncak.

LEJITKAN KEHEBATAN ANDA DI HARI INI!

Sekarang saatnya Anda siapkan diri Anda memaknai hidup Anda ke depan dengan lebih baik, jangan hanya merenungi nasib Anda yang telah lalu. Jangan pernah hidup dalam mimpi buruk masa lalu, atau di bawah payung gelap masa silam. Selamatkan diri Anda dari bayangan menakutkan masa lalu!. Tidak mungkin mengembalikan air sungai ke hulu, matahari ke tempat terbitnya, bayi ke rahim ibunya, air mata ke dalam kelopak mata. Ingatlah, keterikatan Anda dengan masa lalu, keresahan Anda atas apa yang terjadi padanya, keterbakaran emosi jiwa Anda oleh panas apinya, dan kedekatan jiwa Anda pada pintunya, semua ini adalah kondisi yang mematikan keluarbiasaan Anda di hari ini.

Hidup ini merupakan sebuah pilihan, setiap saat kita selalu dihadapkan pada sebuah pilihan. Memilih kaya atau miskin, memilih rajin atau malas, memilih jadi pengusaha atau karyawan, memilih gagal atau sukses, dan lain sebagainya. Sahabat sukses, apapun situasi Anda saat ini, gagal atau sukses, itu merupakan konsekuensi dari sebuah proses berpikir/ *mindset* yang telah Anda hasilkan.

Thomas Alfa Edison pernah berkata, "*Keberhasilan dihasilkan oleh 99% kerja keras dan 1% bakat*". Nah, tinggal kitanya aja sendiri asal mau kerja keras. Kadang Anda merasa rendah diri, terbatas, dan sekian banyak pandangan negatif terhadap diri sendiri. Boleh saja, tapi ingat, meskipun Anda dalam keadaan terbatas, maka tetaplah menjadi orang yang tanpa batas.

Apa-apa yang sudah Anda raih hari ini adalah hasil dari kerja dan pilihan hidup kita di masa lalu. Apapun yang kita inginkan dimasa datang sangat bergantung pada sikap dan pilihan-pilihan hudup kita dimasa kini. Esok adalah masa depan kita. Tidak ada kata untuk tidak berjuang.

Kita mungkin memang bukan orang yang baik, tapi kita

adalah orang yang ingin menuju kebaikan. Tiga kata untuk menuju kebaikan; mau ..., mau ..., dan mau... (mau berubah, mau bergerak, mau bercita-cita). Tidak ada yang tak mungkin untuk sebuah kemauan dan keyakinan yang kokoh. Kokohkan niat, ikhlaskan niat, dan gapailah cita. Pokoknya jangan sampai ada kekosongan, karena kekosongan itu sejatinya bisa membinasakan.

Alfa Edison pernah juga bilang; "*Saya tidak gagal, tapi menemukan 9994 cara yang salah dan hanya satu cara yang berhasil. Saya pasti akan sukses karena telah kehabisan percobaan yang gagal.*"

Jangan takut gagal, karena hakikat kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda. Keberhasilan adalah akumulasi dari kegagalan-kegagalan yang pernah kita atasi sebelumnya. Sesungguhnya kesuksesan merupakan milik siapa saja yang percaya diri, memperjuangkan, sadar, dan mau.

Intinya Anda jangan mudah menyerah, jangan menilai diri lebih rendah dari orang lain, jangan menilai Anda tidak bisa, dan jangan cenderung membangun sikap negatif. Ingat! Pecundang selalu memikirkan hukuman di setiap kegagalan, dan pemenang selalu memikirkan hadiah yang akan didapat. Yang terpenting jalani hidup ini dengan penuh makna dan senyuman, ikhlaskan dalam hati Anda, bahwa dengan ini Anda akan menatap hari-hari indah dimasa datang meskipun awalnya berpayah-payah.

Sahabat sukses, tetaplah semangat, karena tanpa semangat sama saja menjalani hidup seperti seorang tawanan yang akan dibawa ke tiang pancungan. Camkan!! Jadi, hidup ini adalah taruhan. Taruhan seberapa besar diri kita hendak menjadi besar. Tanamkan dalam hati bahwa kita adalah istimewa, luar biasa, dan bertenaga. Tidak ada satupun seseorang di dunia ini yang sama dengan kita. Saudara kembar? Itu cuma mirip, bukan sama. Tidak ada yang sama di dunia ini dengan kita, itu menunjukkan bahwa kita itu istimewa. Dan istimewa adalah kita. Karena kita adalah satu-satunya pemilik kita. Kita bertanggung jawab atas diri kita sendiri. Karena kita istimewa, maka kita patut mendapatkan persembahan terbaik dari diri kita. Sesungguhnya kita luar biasa!.***

Bagian Keempatbelas

KESIMPULAN

Sukses hakiki menurut perspektif al-Quran adalah "*faman zuhziha 'aninnar wa udkhila al-Jannah faqad faza faauzan adzhiman*"; yakni mereka yang ketika nanti di Akherat diselamatkan dari api neraka dan dimasukkan kedalam Syurga, inilah kesuksesan abadi. Sukses di dunia karir bagian dari anak tangga menuju sukses abadi, karena setiap orang dapat memanfaatkan perolehannya di dunia untuk kemudian dijaga dan dimanfaatkan dijalan yang benar sehingga abadi sampai ke akherat.

Manusia diberi kuasa oleh Tuhan untuk dapat memilih sukses atau gagal, kaya atau miskin, hidup melarat atau bahagia, semua itu dengan usaha, dihadapan Tuhan usaha merupakan ibadah dalam memancing kasihani dan ridha Tuhan. Sekalipun Tuhan tetap saja mentakdirkan kegagalan sebagai penegasan kepada hamba-hamba-Nya bahwa Tuhan punya eksistensi signifikan dalam menentukan segala sesuatu, namun orang sukses akan selalu memandang

kegagalan merupakan suatu kesuksesan yang tertunda. Orang sukses tidak takut resiko dan tidak melihatnya sebagai sesuatu yang berbahaya, tetapi lebih dari probabilitas yang bisa mengakibatkan banyak kemungkinan, termasuk di antaranya bisa sangat menguntungkan. Dan masih banyak lagi pola pikir orang sukses yang tidak sempat disebutkan satu per satu.

Jika Anda memiliki keyakinan bahwa, "Mana mungkin Anda bisa menjadi seorang yang kaya raya", misalnya, maka yakin bahwa Anda akan menjadi miskin selamanya. Orang yang gagal biasanya tidak punya cara pandang yang fleksibel atau sebutan lainnya adalah kaku. Jika Anda termasuk orang seperti ini, Anda tidak punya *mindset* menuju kesuksesan.

Jika Anda ingin mengubah kondisi Anda saat ini, maka Anda harus memulainya dari dalam diri, dari pola pikir (*mindset* atau paradigma) Anda, dari model mental Anda. Jika Anda memutuskan untuk mempunyai kehidupan yang sukses, penuh kebahagiaan dan keberlimpahan dengan menggunakan pola pikir (*mindset* atau paradigma) Anda, maka Anda bisa sukses, karena Tuhan tidak akan merubah nasib suatu kaum jika mereka tidak mengubahnya sendiri. Memang yang bisa menubah nasib Anda bukanlah Anda tapi harus dimulai dari diri Anda sendiri. Itu artinya permulaan sukses bermula dari diri Anda sendiri.

Semoga tulisan sederhana ini dapat menambah semangat para pembaca agar lebih tekun dan lebih yakin bahwa anda juga bisa sukses. Penulis (alfakir) ini sangat malu terutama kepada Allah atas kelemahan analisa pada pembahasan yang kurang tajam dalam buku ini, namun al-fakir yakin lewat tulisan ini penulis telah membantu kawan-kawan pembaca membangkitkan kembali semangat dan optimism untuk bisa sukses di hari mendatang, amin.***

Kepustakaan

Abdul baqi, Muhammad, 1991, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadhzi al-Quran al-Karim.* Beirut: Dar el-Fikri

Adhim, Mohammad Fauzil, 2005. *Inspiring Words for Writers*. Yogyakarta: Pro You (Kelompok Pro-U Media).

Agustian, Ary Ginanjar, 2001. *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Jakarta: Penerbit Arga.

Ajisaka, Sucipto, "Antusiasme, Rahasia Keberhasilan Yang Jarang Dikenal," dalam http://www.andriewongso.com/artikel/viewarticleprint.php?idartikel=1394.

Arqom, Akhmad, 2008. *Menciptakan Keajaiban Hidup*. Surabaya: JP Books.

Cooper, Robert K. Dan Ayman Sawaf, 1998. *Executif EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Covey, Stephen R., 1990. *The Seven Habits of Highly Effective People*. Newyork: Simon & Schuster Inc.

Emoto, Masaru, 2006. *The True Power of Water: Hikmah Air Dalam Olah Jiwa.* Bandung: MQ Publishing.

Faqih Imani, Allamah Kamal, 2004. *Tafsir Nurul Quran,* Jakarta: Penerbit al-Huda

Goleman, Daniel, 1999. *Working with Emotional Intelligence*. Newyork: Bantam Books.

Hills, Napoleon, 1995. *17 Prinsip Menggapai Prestasi Gemilang*. Bandung: Multimedia.

http://id.wikipedia.org/wiki/Anatole_France

http://ihsanmed.wordpress.com/2011/01/25/penyakit-akibat-gila-kerja/

http://motivasi259.blogspot.com/2009/04/sudahkan-anda-menentukan-tujuan-hidup.html

http://katakatabijak.com/tag/thomas-j-watson/

http://komplit.wordpress.com/2008/09/05/tokoh-terkenal-dunia-yang-pernah-dianggap-gagal-besar/

http://tommyyoewono.com/blog/tag/positif/

http://wujudkan-mimpi.com/article/33740/the-power-of-attitude.html

Majid Khon, Abdul, 2012. *Hadits Tarbawi,* Jakarta: Kharisma Putra Utama

Masykur, Muhammad Nazhif, 2008. *Living Smart: Membangkitkan Kecerdasan Hidup Anda*. Yogyakarta: Pro-You (Kelompok Pro-U Media).

Nggermanto, Agus, 2001. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*. Bandung: Nuansa bekerjasama dengan Multi Intelligence Center (MIC), Yayasan Quantum, dan Zira Quantum Training Centre.

Qutub, Sayid, 1995. *Fi Dhzilal al-Quran*, Cairo: Dar el-Syuruq

Rakhmat, Jalaluddin, 2010. *Tafsir Kebahagiaan*. Yogyakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Ridha, Akrim, 2002. *Menjadi Pribadi Sukses*. Buku 1. Terj. Tarmana Abdul Qasim. Bandung: Syaamil Cipta Media.

Reformanda, Satyagraha, 2009. *Kata-kata Dahsyat Pemacu Semangat*. Yogyakarta: TaboraMEDIA.

Schwartz, David J., 1997. *The Magic of Thinking Big*. Jakarta: Pustaka Delataprasa.

Vaswani, JP, 2004. *A Little Book of Success*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Wuryanano, 2007. *SuperMind for Successful Life*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Al Jam'iyatul Washliyah

PENGURUS WILAYAH
NAHDLATUL ULAMA
PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Tentang Penulis

H. Saifuddin Herlambang, MA bin H. Amir Hasan Munthe dilahirkan di Gunting saga, Labuhan Batu, Sumatera Utara, 22 Oktober 1973, Ibunya bernama Hj. Syamsinar Simanjuntak. Tamat dari Fakultas Tarbiyah Jurusan Bahasa Arab IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1999. Meraih gelar Magister Agama di bidang Tafsir Hadits dari universitas yang sama pada 2004.

Menekuni dunia tulis-menulis sejak di pesantren. Buku pertama yang ditulis berjudul: *Haji Mabrur bukan Haji Tomat* (kalangan sendiri), kemudian buku keduanya berjudul *: Hermeneutika Haji* ; *Mengungkap rahasia, makna mitos spiritual dan filosofi ibadah Haji,* (Diterbitkan oleh STAIN Press). Pernah mengikuti *Daurah tadribiyah limu'allimi al-lughah al-'Arabiyah li ghairi al-nathiqina biha"* yang diadakan oleh Universitas Madinah al-Munawwarah Saudi Arabia. Pernah mendirikan Pesantren Global di Penajam Paser Utara Kalimantan Timur, dan sejak tahun 1999 hingga sekarang

aktif sebagai pembimbing ibadah haji khusus dan umrah, sering berkunjung ke beberapa negara di Timur Tengah.

Disamping sebagai dosen penulis juga secara intensif memberi ceramah-ceramah, sebagai motivator di beberapa event-event besar dan pengajian, seperti di Surabaya, Blitar, Malang, Makassar, Balikpapan, Samarinda, Jakarta, Padang, dan lain-lain.

Pada tahun 2000 sampai 2003 penulis menjadi pembimbing haji di PT Ebad al-Rahman Jakarta. Pernah menjabat sebagai pimpinan PT Ronaldhitya Tour Jakarta (ROMA TOUR) pada tahun 2005. Telah berhasil mengelola bisnis Biro perjalanan wisata Haji dan Umrah PT Armina Mabror seperti yang berkantor pusat di Blitar-Jawa Timur, memiliki cabang-cabang di beberapa daerah lain seperti Samarinda, Balikpapan, Pontianak dan Makassar dan Jakarta.

Selain aktivitas di atas, penulis juga ikut aktif mendukung program WHO lewat Program VIAMORE; pola makan sehat sesuai golongan darah, dan sempat mengikuti Tour ke Hongkong pada bulan Juli 2011.

Kini penulis menjadi dosen tetap di IAIN Pontianak. Didampingi istri tercinta bernama Torikoh dan dikaruniai beberapa orang anak, yaitu Nafiesa Miesca Zahra, Ahsan Ali Herto dan Takiya Ulin Ni'mah.***

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONTIANAK

KALIMANTAN BARAT – INDONESIA